

LAPORAN PENGALAMAN BELAJAR LAPANGAN (PBL) I
JURUSAN KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS HALU OLEO



KELURAHAN : JATI MEKAR
KECAMATAN : KENDARI
KOTA : KENDARI

FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS HALU OLEO
KENDARI
2019

DAFTAR NAMA-NAMA PESERTA PBL KELOMPOK 20
KELURAHAN JATI MEKAR, KEC. KENDARI, KOTA KENDARI

Nama	NIM	Tanda Tangan
ASYAD KARYADI	J1A117187	1
ASTI MUNAWARTI	J1A117022	2
CICI NURNANINGSI	J1A117027	3
CHYNTIANA PUJA ALLO LINGGI	J1A117028	4
NURFADILAH	J1A117251	5
PEBRIANTI	J1A117252	6
PUTRI FATMAWATI	J1A117254	7
PUTRI WULANDARI	J1A117255	8
RAHMAWATI RAMADAN	J1A117256	9
WALID WALYUDIN RAHMAN	J1A117344	10
SUMAIYA	J1A117276	11
AMELIA PUTRI	J1A115250	12

**LEMBAR PENGESAHAN MAHASISWA PBL I
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS HALU OLEO**

**KELURAHAN : JATI MEKAR
KECAMATAN : KENDARI
KOTA : KENDARI**

Mengetahui:

Kepala Lurah Jati Mekar

Koordinator Kelurahan Jati Mekar

La Ode Sahidin, S.Tp
NIP 19721231 200701 1121

Asyad Karyadi
NIM. J1A1 17187

Menyetujui :

Pembimbing Lapangan Kelurahan Jati Mekar,

Dr, Asnia Zainuddin, M.Kes
NIP 196706012002122004

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, puji dan syukur kami panjatkan atas kehadiran Allah Azza Wajalla, yang telah memberikan Hidayah-Nya, limpahan rezeki, kesehatan dan kesempatan sehingga kami dapat menyelesaikan penulisan Laporan Pengalaman Belajar Lapangan I (PBL I) Kelompok 20 ini sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Laporan PBL I merupakan salah satu penilaian dalam PBL I. Pada hakekatnya, laporan ini memuat tentang hasil pendataan tentang keadaan kesehatan masyarakat di Kelurahan Jati Mekar, Kecamatan Kendari, Kota Kendari yang telah dilakukan oleh mahasiswa kelompok 20 (Dua Puluh). Adapun pelaksanaan kegiatan PBL I ini dilaksanakan mulai dari tanggal 3 juli 2018 sampai dengan 1 Agustus 2019.

Kami menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan laporan ini banyak hambatan dan tantangan yang kami dapatkan, namun atas bantuan dan bimbingan serta motivasi yang tiada henti-hentinya disertai harapan yang optimis dan kuat sehingga kami dapat mengatasi semua hambatan tersebut.

Oleh karena itu, kami selaku peserta PBL I kelompok 20 (Dua Puluh) tak lupa pula mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. Yusuf Sabilu M.si selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat,
Bapak Drs. H. Ruslan Majid, M.Kes selaku Pembantu Dekan I Fakultas
Kesehatan Masyarakat, Bapak Dr. Suhadi, S.KM., M.Kes selaku Pembantu

Dekan II Fakultas Kesehatan Masyarakat dan Ibu Dr. Nani Yuniar, S.Sos., M.Kes selaku Pembantu Dekan III Fakultas Kesehatan Masyarakat serta seluruh staf Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo.

2. Ibu Dr. Asnia Zainuddin, M.Kes selaku Ketua Jurusan Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat.
3. Ibu Fithria, S.KM., MHS selaku pembimbing lapangan kelompok 20 (Dua Puluh) Kelurahan Jati Mekar, Kecamatan Kendari, Kabupaten Kendari yang telah memberikan banyak pengetahuan serta memberikan motivasi kepada kami.
4. Seluruh Dosen Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo.
5. Bapak Ld. Sahidin selaku Kepala Lurah Jati Mekar.
6. Tokoh-tokoh masyarakat kelembagaan lurah dan tokoh-tokoh agama beserta seluruh masyarakat Kelurahan Jati Mekar, Kecamatan Kendari, Kabupaten Kendari atas kerjasamanya sehingga pelaksanaan kegiatan PBL I dapat berjalan dengan lancar.
7. Bapak Rusmin selaku Ketua RT 02/RW 01 yang telah mengizinkan kami untuk tinggal di kediamannya.
8. Seluruh teman-teman mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat yang telah membantu sehingga laporan ini bisa terselesaikan.

Sebagai manusia biasa, kami menyadari bahwa laporan PBL I ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kami mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun sehingga kiranya dapat dijadikan sebagai acuan pada penulisan laporan PBL berikutnya.

Kami berdoa semoga Allah Azza Wajalla. selalu melindungi dan melimpahkan rahmat-Nya kepada semua pihak yang telah membantu kami dan semoga laporan PBL I ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Jati Mekar, Juli 2019

Tim Penyusun

DAFTAR TABEL

No.	Judul Tabel	Halaman
1.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Kelurahan Jati Mekar, Kecamatan Kendari Kota Kendari	8
2.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok umur di Kelurahan Jati Mekar, Kecamatan Kendari Kota Kendari.	9

3.	Distribusi penduduk di Kelurahan Jati Mekar Kecamatan Kendari Kota Kendari berdasarkan RT/RW.	9
4.	Fasilitas kesehatan di Puskesmas Kandai yang wilayah kerjanya di Kelurahan Jati Mekar	14
5.	Jumlah Tenaga Kesehatan di Puskesmas Kandai, Kecamatan Kendari Kota Kendari.	15
6.	Daftar 10 Besar Penyakit di Puskesmas Kandai, Kecamatan Kendari, Kota Kendari.	16
7.	Distribusi penduduk Berdasarkan Agama di Kelurahan Jati Mekar, Kecamatan Kendari Kabupaten Kendari.	30
8.	Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin Di Kelurahan Jati Mekar,KecamatanKendari Kota Kendari	39
9.	Distribusi Kepala Rumah Tangga Menurut Jenis Kelamin Di Kelurahan Jati Mekar, Kecamatan Kendari, Kota Kendari .	39
10.	Distribusi Responden Menurut Tingkat Pendidikan di Kelurahan Jati Mekar, Kecamatan Kendari Kota Kendari.	40
11.	Distribusi Responden Menurut Kemampuan Membaca Di Kelurahan Jati Mekar,Kecamatan Kendari Kota Kendari.	42
12.	Distribusi Responden Menurut Status perkawinan di Kelurahan Jati Mekar, Kecamatan Kendari Kota Kendari	43
13.	Distribusi Responden Menurut Umur di Kelurahan Jati Mekar, Kecamatan Kendari Kota Kendari	44
14.	Distribusi Responden Menurut Pekerjaan di Kelurahan Jati Mekar, Kecamatan Kendari Kota Kendari	45
15.	Distribusi Jumlah Anggota Rumah Tangga Responden di Kelurahan Jati Mekar, Kecamatan Kendari Kota	46

Kendari.

16.	Distribusi Responden Menurut Tempat Tinggal Responden di Kelurahan Jati Mekar, Kecamatan Kendari Kota Kendari	46
17.	Distribusi Responden Menurut Status Kepemilikan Rumah di Kelurahan Jati Mekar, Kecamatan Kendari Kota Kendari	47
18.	Distribusi Responden Menurut Jenis Rumah di Kelurahan Jati Mekar, Kecamatan Kendari Kota Kendari	48
19.	Distribusi Responden Menurut Jumlah Pendapatan Per Jumlah Anggota Keluarga di Kelurahan Jati Mekar, Kecamatan Kendari Kota Kendari	49
20.	Distribusi Responden Menurut Adanya Keluhan Dalam Sebulan Terakhir di Kelurahan Jati Mekar, Kecamatan Kendari Kota Kendari.	50
21.	Distribusi Responden Menurut Tindakan Pertama yang Dilakukan Bila Anggota Rumah Tangga Sakit di Kelurahan Jati Mekar, Kecamatan Kendari Kota Kendari.	50
22.	Distribusi Responden Menurut Kunjungan ke Fasilitas Kesehatan di Kelurahan Jati Mekar, Kecamatan Kendari Kota Kendari	51
23.	Distribusi Responden Menurut Waktu Kunjungan ke Fasilitas Kesehatan Terakhir Kali di Kelurahan Jati Mekar, Kecamatan Kendari Kota Kendari	52
24.	Distribusi Responden Menurut Alasan Kunjungan ke Fasilitas Kesehatan Terakhir Kali di Kelurahan Jati Mekar, Kecamatan Kendari Kota Kendari	53
25.	Distribusi Responden Menurut Jenis Fasilitas Kesehatan yang Dikunjungi di Kelurahan Jati Mekar, Kecamatan Kendari Kota Kendari	54
26.	Distribusi Responden Menurut Cara Mencapai Fasilitas Kesehatan yang Dikunjungi di Kelurahan Jati Mekar, Kecamatan Kendari Kota Kendari	55

27.	Distribusi Responden Menurut Jarak Fasilitas Kesehatan dengan Rumah di Kelurahan Jati Mekar, Kecamatan Kendari Kota Kendari	56
28.	Distribusi Responden Menurut Pelayanan yang Memuaskan Pada Fasilitas Kesehatan di Kelurahan Jati Mekar, Kecamatan Kendari Kota Kendari.	57
29.	Distribusi Responden Menurut Pelayanan yang Tidak Memuaskan Pada Fasilitas Kesehatan di Kelurahan Jati Mekar, Kecamatan Kendari Kota Kendari.	58
30.	Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Asuransi Kesehatan di Kelurahan Jati Mekar, Kecamatan Kendari Kota Kendari.	59
31.	Distribusi Responden Menurut Jenis Asuransi Kesehatan di kelurahan jati mekar, kecamatan kendari kota kendari	59
32.	Distribusi Persalinan Responden Yang Ditolong oleh Tenaga Kesehatan di kelurahan jati Mekar, kecamatan kendari, kota Kendari.	61
33.	Distribusi Responden Menurut Pemberian ASI Eksklusif di kelurahan Jati Mekar, kecamatan Kendari kota Kendari.	61
34.	Distribusi Responden Menurut Penimbangan Balita Setiap Bulan di Desa Pudonggala Utama, Kecamatan Kendari kota Kendari.	62
35.	Distribusi Responden Menurut Penggunaan Air bersih di kelurahan Jati Mekar, kecamatan Kendari, kota Kendari	63
36.	Distribusi Responden Menurut Kebiasaan Mencuci Tangan Pakai Sabun di kelurahan Jati Mekar kecamatan Kendari kota Kendari..	63
37.	Distribusi Responden Menurut Buang Air Besar di Jamban di kelurahan Jati Mekar, kecamatan Kendari, kota Kendari.	64
38.	Distribusi Responden Menurut Memberantas Jentik di Rumah Sekali Seminggu di kelurahan Jati Mekar,	64

kecamatan Kendari kota Kendari.

39.	Distribusi Responden Menurut Konsumsi Sayur dan Buah Setiap Hari di kelurahan Jati Mekar, kecamatan Kendari kota Kendari.	64
40.	Distribusi Responden Menurut Kebiasaan Melakukan Aktifitas Fisik Setiap Hari di kelurahan Jati Mekar, kecamatan Kendari .	66
41.	Distribusi Responden Menurut Keluarga yang Tidak Merokok di kelurahan Jati Mekar, kecamatan Kendari kota Kendari.	66
42.	Distribusi Responden Menurut Kategori PHBS Tatanan Rumah Tangga di kelurahan Jati Mekar, kecamatan Kendari kota Kendari.	67
43.	Distribusi Responden Menurut Pemeriksaan Kehamilan Pada Petugas Kesehatan di kelurahan Jati Mekar kecamatan Kendari kota Kendari.	68
44.	Distribusi Responden Menurut Jenis Petugas Kesehatan di Kelurahan Jati Mekar, kecamatan Kendari kota Kendari .	69
45.	Distribusi Responden Menurut Jumlah Pemeriksaan Kehamilan di Kelurahan Jati Mekar, Kecamatan Kendari Kota Kendari	70
46.	Distribusi Responden Menurut Pelayanan saat Pemeriksaan Kehamilan di Kelurahan Jati Mekar, Kecamatan Kendari Kota Kendari.	71
47.	Distribusi Responden Menurut Pemeriksaan Kehamilan pada Dukun di Kelurahan Jati Mekar, Kecamatan Kendari Kota Kendari.	72
48.	Distribusi Responden Menurut Jumlah Pemeriksaan Kehamilan pada Dukun di Kelurahan Jati Mekar, Kecamatan Kendari Kota Kendari.	73
49.	Distribusi Responden Menurut Pengetahuan Bahaya saat Hamil, Melahirkan, dan Nifas di Kelurahan Jati Mekar, Kecamatan Kendari Kota Kendari.	74

50.	Distribusi Responden Menurut Penolong Utama saat Melahirkan di kelurahan Jati Mekar, kecamatan Kendari kota Kendari .	75
51.	Distribusi Responden Menurut Tempat Melahirkan di kecamatan Jati Mekar kecamatan Kendari kota Kendari.	76
52.	Distribusi Responden Cara Persalinan di kelurahan Jati Mekar kecamatan Kendari kota Kendari.	77
53.	Distribusi Responden Menurut Masalah Selama Persalinan di kelurahan Jati Mekar kecamatan Kendari kota Kendari..	77
54.	Distribusi Responden Menurut Perilaku Menyusui di kelurahan jati mekar kecamatan kendari kota kendari.	79
55.	Distribusi Responden Menurut Perilaku Melakukan Inisiasi Menyusui Dini di Kelurahan jati mekar kecamatan kendari kota kendari.	80
56.	Distribusi Responden Menurut Perilaku Pemberian Kolostrum di kelurahan jati mekar, kecamatan kendari kota kendari.	81
57.	Distribusi Responden Menurut Perilaku Pemberian ASI pada balita yang masih mengonsumsi ASI di kelurahan jati mekar, kecamatan kendari kota kendari.	82
58.	Distribusi Responde menurut perilaku pemberian ASI pada balita berhenti disusui di kelurahan jati mekar, kecamatan kendari kota kendari	83
59.	Distribusi Responden Menurut Perilaku Pemberian Makanan Tambahan di kelurahan jati mekar, kecamatan kendari kota kendari.	84
60.	Distribusi Responden Menurut Jenis Makanan Tambahan yang Diberikan di kelurahan jati mekar kecamatan kendari kota kendari	85

61.	Distribusi Responden Menurut Perilaku Cuci Tangan Sebelum Memberikan ASI di Desa Pudonggala Utama, Kecamatan Sawa Kabupaten Konawe Utara.	86
62.	Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Catatan Imunisasi di kelurahan jati mekar kecamatan kendari kota kendari.	87
63.	Distribusi Responden Menurut Jenis Imunisasi yang diberikan di kelurahan jati mekar kecamatan kendari kota kendari.	88
64.	Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Mengenai Alasan Imunisasi di kelurahan jati mekar kecamatan kendari kota kendari.	89
65.	Distribusi Responden Menurut Pengetahuan Tentang Garam Beryodium di Kelurahan Jati Mekar, Kecamatan Kendari Kota Kendari.	90
66.	Distribusi Responden Menurut Penggunaan Garam Beryodium Untuk Konsumsi di Rumah Tangga di Kelurahan Jati Mekar, Kecamatan Kendari Kota Kendari.	90
67.	Distribusi Responden Menurut Jenis Garam yang Digunakan di Kelurahan Jati Mekar, Kecamatan Kendari Kota Kendari.	91
68.	Distribusi Responden Menurut Tempat Memperoleh Garam Di Kelurahan Jati Mekar, Kecamatan Kendari Kota Kendari.	92
69.	Distribusi Responden Menurut Cara Penggunaan Garam Beryodium di Kelurahan Jati Mekar, Kecamatan Kendari Kota Kendari.	93
70.	Distribusi Responden Menurut Pengetahuan Akibat Kekurangan Yodium di Kelurahan Jati Mekar Kecamatan Kendari Kota Kendari.	94

71.	Distribusi Responden Menurut Makan dalam Sehari di Kelurahan Jati Mekar, Kecamatan Kendari Kota Kendari.	95
72.	Distribusi Responden Menurut Responden yang Sarapan pagi di Kelurahan Jati Mekar, Kecamatan Kendari Kota Kendari.	96
73.	Distribusi Status Gizi Bayi Usia 0-6 Bulan Menurut BB/U di Kelurahan Jati Mekar, Kecamatan Kendari Kabupaten Konawe Utara.	96
74.	Distribusi Status Gizi Balita Usia 7-12 Bulan Menurut BB/U di Kelurahan Jati Mekar, Kecamatan Kendari Kota Kendari.	97
75.	Distribusi Status Gizi Balita Usia 13-24 Bulan Menurut BB/U di Kelurahan Jati Mekar, Kecamatan Kendari Kota Kendari.	98
76.	Distribusi Status Gizi Balita Usia 13-24 Bulan Menurut BB/TB di Kelurahan Jati Mekar, Kecamatan Kendari Kota Kendari.	99
77.	Distribusi Status Gizi Balita Usia 13-24 Bulan Menurut TB/U di Kelurahan Jati Mekar, Kecamatan Kendari Kota Kendari.	100
78.	Distribusi Status Gizi Balita Usia 25-36 Bulan Menurut BB/U di Kelurahan Jati Mekar, Kecamatan Kendari Kota Kendari.	100
79.	Distribusi Status Gizi Balita Usia 25-36 Bulan Menurut BB/TB di Kelurahan Jati Mekar, Kecamatan Kendari Kota Kendari.	101
80.	Distribusi Status Gizi Balita Usia 25-36 Bulan Menurut TB/U di Kelurahan Jati Mekar, Kecamatan Kendari Kota Kendari.	102
81.	Distribusi Status Gizi Balita Usia 37-48 Bulan Menurut BB/U di Kelurahan Jati Mekar, Kecamatan Kendari Kota Kendari.	103

82.	Distribusi Status Gizi Balita Usia 37-48 Bulan Menurut BB/TB di Kelurahan Jati Mekar, Kecamatan Kendari Kota Kendari.	104
83.	Distribusi Status Gizi Balita Usia 37-48 Bulan Menurut TB/U di Kelurahan Jati Mekar, Kecamatan Kendari Kota Kendari.	105
84.	Distribusi Status Gizi Balita Usia 49-60 Bulan Menurut BB/U di Kelurahan Jati Mekar, Kecamatan Kendari Kota Kendari.	106
85.	Distribusi Status Gizi Balita Usia 49-60 Bulan Menurut BB/TB di Kelurahan Jati Mekar, Kecamatan Kendari Kota Kendari.	106
86.	Distribusi Status Gizi Balita Usia 49-60 Bulan Menurut TB/U di Kelurahan Jati Mekar, Kecamatan Kendari Kota Kendari.	107
87.	Distribusi Responden Menurut Anggota Keluarga Meninggal Selama 1 Tahun Terakhir di Desa Pudonggala Utama, Kecamatan Sawa Kabupaten Konawe Utara.	108
88.	Distribusi Responden Menurut Sumber Air Minum Utama di Kelurahan Jati Mekar, Kecamatan Kendari Kota Kendari.	109
89.	Distribusi Responden Menurut Perilaku Memasak Air Minum di Kelurahan Jati Mekar, Kecamatan Kendari Kota Kendari.	110
90.	Distribusi Responden Menurut Alasan Tidak Memasak Air di Kelurahan Jati Mekar, Kecamatan Kendari Kota Kendari.	110
91.	Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Jamban di Kelurahan Jati Mekar, Kecamatan Kendari Kota Kendari.	111
92.	Distribusi Responden Menurut Jenis Jamban di Kelurahan Jati Mekar, Kecamatan Kendari Kota Kendari.	112
93.	Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Tempat Sampah di Kelurahan Jati Mekar, Kecamatan Kendari Kota Kendari.	113

94.	Distribusi Responden Menurut Jenis Tempat Sampah di Kelurahan Jati Mekar, Kecamatan Kendari Kota Kendari.	113
95.	Distribusi Responden Menurut Cara Pengelolaan Sampah di Kelurahan Jati Mekar, Kecamatan Kendari Kota Kendari.	114
96.	Distribusi Responden Menurut Bahan Bakar Untuk Memasak di Kelurahan Jati Mekar, Kecamatan Kendari Kota Kendari	115
97.	Distribusi Responden Menurut Kepemilikan SPAL di Kelurahan Jati Mekar, Kecamatan Kendari Kota Kendari	116
98.	Distribusi Responden Menurut Status Rumah Sehat di Kelurahan Jati Mekar, Kecamatan Kendari Kota Kendari.	117
99.	Distribusi Responden Menurut Status Sarana Air Bersih Sumur Gali di Kelurahan Jati Mekar, Kecamatan Kendari Kota Kendari.	117
100.	Distribusi Responden Menurut Status Jamban Keluarga Di Kelurahan Jati Mekar, Kecamatan Kendari Kota Kendari	118
101.	Distribusi Responden Menurut Status Saluran Pembuangan Air Kotor Di Kelurahan Mekar Jati, Kecamatan Kendari Kota Kendari	119
102.	Distribusi Responden Menurut Status Tempat Pembuangan Sampah Di Kelurahan Mekar Jati, Kecamatan Kendari Kota Kendari	119
103.	Distribusi Responden Menurut Status Kualitas Air di Kelurahan Jati Mekar, Kecamatan Kendari Kota Kendari.	121
104.	Distribusi Responden Menurut Masyarakat yang pernah didiagnosis menderita tuberkulosis (TB) paru di Kelurahan Jati Mekar, Kecamatan Kendari Kota Kendari.	121
105.	Distribusi Responden Menurut Masyarakat yang meminum obat TBC secara teratur (selama 6 bulan) di Kelurahan Jati Mekar, Kecamatan Kendari Kota Kendari.	122

106.	Distribusi Responden Menurut Masyarakat yang pernah menderita batuk berdahak > 2 minggu disertai satu atau lebih gejala dahak bercampur darah/batuk berdarah, berat badan menurun, berkeringat malam hari tanpa kegiatan fisik, dan demam > 1 bulan di Kelurahan Jati Mekar, Kecamatan Kendari Kota Kendari.	122
107.	Distribusi Responden Menurut Masyarakat yang pernah didiagnosis menderita tekanan darah tinggi/ hipertensi di Kelurahan Jati Mekar, Kecamatan Kendari Kota Kendari.	123
108.	Distribusi Responden Menurut Masyarakat yang selama ini meminum obat tekanan darah tinggi/ hipertensi secara teratur di Kelurahan Jati Mekar, Kecamatan Kendari Kota Kendari.	124
109.	Distribusi Responden Menurut Hasil pengukuran tekanan darah di Kelurahan Jati Mekar, Kecamatan Kendari Kota Kendari.	125
110.	Analisis Masalah dan Penyebab Masalah dengan Pendekatan H.L. Blum di Kelurahan Jati Mekar, Kecamatan Kendari Kota Kendari.	131
111.	10 Besar Penyakit Kelurahan Jati Mekar yang ada Di Puskesmas Kandai, kecamatan Kendari Kota Kendari.	134
112.	Masalah utama di Kelurahan Jati Mekar, Kecamatan Kendari Kota Kendari	136
113.	Alternatif Pemecahan Masalah di Kelurahan Jati Mekar, Kecamatan Kendar Kota Kendari.	138
114.	PLANING OF ACTION (POA) di Kelurahan Jati Mekar, Kecamatan Kendari Kota Kendari.	141

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Menurut Undang-Undang No. 23 Tahun 1992,

kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Menurut *World Health Organization (WHO,1974)* yang dikatakan sehat adalah suatu keadaan yang lengkap meliputi kesejahteraan fisik, mental, dan sosial bukan semata-mata bebas dari penyakit dan atau kelemahan. Konsep sehat menurut WHO diharapkan adanya keseimbangan dalam interaksi antara manusia, makhluk hidup lain, dan dengan lingkungannya. Kesimpulan dari konsep WHO tersebut, maka yang dikatakan manusia sehat adalah tidak sakit, tidak cacat, tidak lemah, bahagia secara rohani, sejahtera secara sosial, sehat secara jasmani.

Konsep sehat dan sakit sesungguhnya tidak terlalu mutlak dan universal karena ada faktor - faktor lain di luar kenyataan klinis yang mempengaruhinya terutama faktor sosial budaya. Setiap pengertian saling mempengaruhi dan pengertian yang satu hanya dapat dipahami dalam konteks pengertian yang lain. Banyak ahli filsafat, biologi, antropologi, sosiologi, kedokteran, dan lain-lain bidang ilmu pengetahuan telah mencoba memberikan pengertian tentang

konsep sehat dan sakit ditinjau dari masing-masing disiplin ilmu. Masalah sehat dan sakit merupakan proses yang berkaitan dengan kemampuan atau ketidakmampuan manusia beradaptasi dengan lingkungan baik secara biologis, psikologis maupun sosial budaya (Kemenkes, 2009).

Winslow (1920) bahwa ilmu kesehatan masyarakat adalah ilmu dan seni untuk mencegah penyakit, memperpanjang harapan hidup dan meningkatkan derajat kesehatan, melalui usaha-usaha pengorganisasian masyarakat, berupa perbaikan sanitasi lingkungan, pemberantasan penyakit-penyakit menular, pendidikan untuk kebersihan perorangan, pengorganisasian pelayanan-pelayanan medis dan perawatan untuk diagnosis dini dan pengobatan, serta pengembangan rekayasa social.

Menurut Ikatan Dokter Amerika (1948) Kesehatan Masyarakat adalah ilmu dan seni memelihara, melindungi dan meningkatkan kesehatan masyarakat melalui usaha-usaha pengorganisasian masyarakat. Dari batasan ini dapat disimpulkan bahwa kesehatan masyarakat itu meluas dari hanya berurusan sanitasi, teknik sanitasi, ilmu kedokteran

kuratif, ilmu kedokteran pencegahan sampai dengan ilmu sosial, dan itulah cakupan ilmu kesehatan masyarakat.

Pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemampuan dan kemauan hidup sehat bagi setiap penduduk agar dapat mewujudkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Dengan perkataan lain bahwa masyarakat diharapkan mampu berperan sebagai pelaku dalam pembangunan kesehatan dalam rangka menjaga, memelihara dan meningkatkan derajat kesehatannya sendiri, serta berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat.

Penyelenggaraan pelayanan kesehatan tidak serta merta dilakukan, namun dalam penyelenggaraannya dibutuhkan beberapa langkah-langkah strategis mulai dari perencanaannya hingga evaluasi. Selain itu, pendekatan masyarakat yang komprehensif untuk mempertahankan dan meningkatkan status kesehatan penduduk sangat dibutuhkan. Hal tersebut dilakukan dengan membina lingkungan yang memungkinkan masyarakat dapat hidup sehat, membina perilaku hidup sehat,

menggalakkan upaya promotif dan preventif serta memperbaiki dan meningkatkan pelayanan kesehatan agar lebih efektif dan efisien.

Seiring dengan cepatnya perkembangan dalam era globalisasi, serta adanya transisi demografi dan epidemiologi penyakit, maka penyakit akibat perilaku dan perubahan gaya hidup yang berkaitan dengan perilaku dan sosial budaya cenderung akan semakin kompleks. Perbaikannya tidak hanya dilakukan pada aspek pelayanan kesehatan, perbaikan pada lingkungan dan merekayasa kependudukan atau faktor keturunan, tetapi perlu memperhatikan faktor perilaku yang secara teoritis memiliki andil 30-35% terhadap derajat kesehatan. Mengingat dampak dari perilaku terhadap derajat kesehatan cukup besar, maka diperlukan berbagai upaya untuk mengubah perilaku yang tidak sehat menjadi sehat, salah satunya melalui program yang kami berikan.

Pengalaman Belajar Lapangan (PBL) adalah proses belajar untuk mendapatkan kemampuan dibidang kesehatan masyarakat. Kemampuan profesional kesehatan masyarakat merupakan kemampuan spesifik yang harus dimiliki oleh seorang

tenaga profesi kesehatan masyarakat, yaitu dapat menerapkan diagnosis kesehatan masyarakat yang intinya mengenali, merumuskan dan menyusun prioritas masalah kesehatan masyarakat, dapat mengembangkan program penanganan masalah kesehatan masyarakat yang bersifat *promotif* dan *preventif*, yang kemudian bertindak sebagai manager madya yang dapat berfungsi sebagai pelaksana, pengelola, pendidik, dan peneliti, yang selanjutnya dapat melakukan pendekatan kepada masyarakat dan dapat bekerja dalam tim yang multidisipliner. Pengalaman Belajar Lapangan (PBL) mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis. Maka dari itu PBL harus dilaksanakan secara benar dan berkesinambungan. Kegiatan pendidikan keprofesian yang sebagian besar berbentuk PBL bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesi kesehatan masyarakat yang berorientasi kesehatan masyarakat, meningkatkan kemampuan dasar profesional dalam pengembangan dan kebijakan kesehatan, menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan mendekati problematik kesehatan masyarakat secara holistik, Meningkatkan kemampuan profesi kesehatan

masyarakat dalam menangani permasalahan kesehatan masyarakat.

1.2 TUJUAN PBL I

Adapun tujuan dari kegiatan Pengalaman Belajar Lapangan (PBL) I diharapkan agar mahasiswa mampu:

1. Mengetahui dan memahami struktur masyarakat serta organisasinya.
2. Mengetahui karakteristik serta norma-norma dalam masyarakat dan lingkungannya.
3. Dapat mengidentifikasi masalah dari hasil pengumpulan data primer dan data sekunder pada Pengalaman Belajar Lapangan (PBL).
4. Menentukan prioritas masalah bersama-sama masyarakat untuk menentukan masalah kesehatan setempat.
5. Mengetahui tujuan pokok dan fungsi sarana pelayanan kesehatan masyarakat.
6. Mengetahui dan memahami institusi lain dan organisasi yang terkait dengan kesehatan masyarakat.
7. Bersama-sama masyarakat untuk membuat

prioritas program untuk menyelesaikan masalah yang diprioritaskan lalu diseminarkan di lokasi masing-masing.

8. Mempersiapkan pelaksanaan program yang di pilih pada PBL berikutnya.
9. Bekerja sama secara tim dalam berbagai kegiatan kelompok.
10. Membuat laporan PBL I dan mempersiapkan program intervensi pada PBL II.

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI

2.1 KEADAAN GEOGRAFI DAN DEMOGRAFI

2.1.1 Geografi

Secara harfiah geografi terdiri dari dua buah kata yaitu “*geo*” yang artinya bumi, dan “*grafi*” yang artinya gambaran, sehingga dapat diartikan bahwa geografi adalah gambaran muka bumi suatu wilayah. Berikut akan dijelaskan gambaran muka bumi Kelurahan Jati Mekar, Kecamatan Kendari, Kabupaten Kendari baik dari segi luas daerah, batas wilayah, kondisi topografi dan orbitasi atau jarak dari pusat pemerintahan (Anonim, Profil Kelurahan Jati Mekar, 2015).

Kelurahan Jati Mekar secara histories merupakan kelurahan pemekaran Kelurahan Gunung Jati Kecamatan Kendari pada tahun 2004. Kelurahan Jati Mekar merupakan kelurahan yang terletak di sebelah timur Kota Kendari dan Daerah ini dahulu adalah daerah pusat Kota akan tetapi seiring berjalannya waktu dan pertumbuhan daerah yang melaju pesat sehingga daerah ini dibagian kota lama.

Wilayah Jati Mekar merupakan wilayah perbukitan dengan ketinggian bukit ± 100 M diatas permukaan laut. Dengan kondisi alam yang demikian menjadikan masyarakat Kelurahan Jati Mekar banyak mengandalkan sektor perikanan serta perdagangan sebagai sumber pendapatan ekonomi,

disamping sebagian masyarakat lainnya bekerja pada sektor-sektor lainnya baik formal ataupun informal.

a. Luas wilayah

Luas wilayah Kelurahan Jati Mekar 150 Ha/km² dengan pemanfaatan lahan diantara untuk : Pekarangan, Taman dan prasarana umum lainnya. Ketinggian tanah sekitar 20 sampai 100 meter dari permukaan laut dengan suhu udara 27°C, cuaca hujan dibulan November. Desember, Januari, Februari, Maret, April, Mei, Juni dan Juli. Sedangkan cuaca cerah dibulan Agustus, September dan Oktober. Kondisi topografi Kelurahan Jati Mekar termasuk diantaranya dataran tinggi, Sedang, pantai (pesisir pantai) dengan tekstur tanah dan batu sehingga lahan dapat di gunakan sebagai kegiatan pertanian dan perumahan.(Anonim, Profil Kelurahan Jati Mekar, 2015)

b. Batas wilayah

Secara geografis, batas-batas wilayah Kelurahan Jati Mekar, sebagai berikut :

- 1) Sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Gunung Jati
- 2) Sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Kampung Salo
- 3) Sebelah selatan berbatasan dengan kelurahan Kandai
- 4) Sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Dapu-Dapura

c. Orbitas/ Jarak antar Ibukota

- 1) Jarak antara Kelurahan Jati Mekar ke Kecamatan Kendari berjarak 0 Km (Wilayah Kelurahan berada pada Wilayah Kecamatan Kendari)
- 2) Jarak dari Kelurahan Ke Kantor Walikota Kendari (mandonga) ± 10 Km
- 3) Jarak dari Kelurahan ke Kantor Gubernur (Poasia) ± 17 Km.

2.1.2 Demografi

Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Kelurahan Jati Mekar, dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1:
Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Kelurahan Jati Mekar, Kecamatan Kendari Kabupaten Kendari.

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (n)
1.	Laki-laki	1.724 orang
2.	Perempuan	1.640 orang
Total		3.364 orang

Sumber : Data Sekunder 2019

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa dari 3.364 penduduk, jenis kelamin yang paling banyak yaitu laki-laki dengan jumlah 1.724 orang dan yang paling sedikit yaitu perempuan dengan jumlah 1.640 orang dengan jumlah kepala keluarga 842 KK.

Jumlah penduduk di Kelurahan Jati Mekar, Kecamatan Kendari berdasarkan kelompok umur dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2:
**Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok umur di Kelurahan Jati Mekar,
Kecamatan Kendari Kabupaten Kendari.**

No.	Kelompok Umur(Tahun)	Jumlah (n)
1.	0-5	236
2.	5-6	231
3.	7-15	249
4.	16-21	1.563
5.	22-59	713
6.	≥ 60	251
Total		3.243

Sumber: Data sekunder Kelurahan Jati Mekar 2015

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan bahwa jumlah penduduk Kelurahan Jati Mekar Kecamatan Kendari adalah 3.243 orang. Jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur yang tertinggi terdapat pada kelompok umur 16-21 tahun sebanyak 1.563 orang dan yang terendah terdapat pada kelompok umur 5-6 tahun sebanyak 231 orang.

Tabel 3:
**Distribusi penduduk di Kelurahan Jati Mekar Kecamatan Kendari Kota
Kendari berdasarkan RT/RW**

Jumlah Penduduk	Jumlah Penduduk	Lokasi
Laki-laki	Perempuan	

115	131	RT001-RW001
109	138	RT001-RW002
152	131	RT001-RW003
126	120	RT001-RW004
213	198	RT001-RW005
142	117	RT001-RW006
114	119	RT002-RW001
138	110	RT002-RW002
206	208	RT002-RW003
164	141	RT002-RW004
117	98	RT002-RW005
128	129	RT002-RW006
1.724	1.640	Total

Sumber: Data sekunder Kelurahan Jati Mekar 2019

2.2 STATUS KESEHATAN MASYARAKAT

2.2.1 Lingkungan

Kondisi lingkungan di Kelurahan Jati Mekar dapat di tinjau dari tiga aspek yaitu lingkungan fisik, sosial, dan biologis :

a. Lingkungan fisik

Lingkungan fisik dapat dilihat dari kondisi perumahan, air bersih, jamban keluarga, pembuangan sampah dan SPAL. Kondisi lingkungan fisik di Kelurahan Jati Mekar adalah sebagai berikut :

1) Perumahan

Kondisi perumahan di Kelurahan Jati Mekar pada umumnya masih kurang baik. Ini dikarenakan bahan bangunan, ventilasi dan luas bangunan rumah banyak yang tidak memenuhi syarat. Dilihat dari bahan bangunannya sebagian besar masyarakat menggunakan lantai semen beralaskan plastik, dinding rumah berupa kayu (berlubang). Mengenai komposisi ruangan sebagian Kelurahan Jati Mekar sudah memiliki pembagian ruangan. Bentuk perumahannya ada yang permanen, semi permanen dan rumah papan. Tetapi yang lebih dominan adalah rumah permanen.

2) Air bersih

Sumber air bersih masyarakat Kelurahan Jati Mekar pada umumnya berasal dari gunung dan menggunakan sumur umum. Kualitas air ditinjau dari segi fisiknya ada sekitar 60% sudah memenuhi syarat dan sebagian belum memenuhi syarat.

3) Jamban keluarga

Sebagian besar masyarakat Kelurahan Jati Mekar telah memiliki jamban, namun ada sebagian rumah yang belum memiliki jamban. Sebagian masyarakat tersebut menggunakan jamban umum, sebagiannya lagi masyarakat membuang hajatnya di hutan/kebun/sawah, kolam/empang, dan sungai/kali/parit/selokan.

Tentu saja perilaku ini mengurangi nilai estetika, nilai kesopanan dan bisa menimbulkan pencemaran lingkungan. Masyarakat yang sudah memiliki jamban juga sudah banyak dan memenuhi syarat.

4) Pembuangan sampah dan SPAL

Pada umumnya masyarakat Kelurahan Jati Mekar tidak terdapat TPS pada lokasi pemukiman tidak terlayani sistemn pengangkutan sampah domestik skala lingkungan (gerobak/angkutan sampah) dengan frekuensi pengangkutan dua kali seminggu dari tempat sampah individual menuju TPS Dan/atau TPA. Ada juga sebagian masyarakat yang mengelolah sampahnya dengan menggali tanah disekitar halaman rumah, setelah lubang tersebut penuh, mereka akan membakar sampah tersebut. Masyarakat merasa hal ini paling efektif karena apabila mereka membuat TPS umum , tapi tidak ada juga petugas kebersihan yang mengangkut sampah tersebut sehingga sampah tersebut akan menumpuk. Masyarakat berfikir lebih baik membakar langsung sampah tersebut. Untuk Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL) yaitu sebagian besar langsung dialirkan ke belakang rumah penduduk.

b. Lingkungan sosial

Lingkungan sosial masyarakat Kelurahan Jati Mekar sudah cukup baik. Ini dapat dilihat dari hubungan kepala desa dan keluarga, tokoh agama, tokoh masyarakat dan para pemuda desa yang telah merespon dan mendukung kegiatan kami selama PBL ini serta hubungan interaksi

terjalin dengan baik. Di Kelurahan Jati Mekar pada umumnya tingkat pendidikan dan pendapatan sudah cukup , tidak rendah dan tidak tinggi juga. Pendidikan dan pendapatan juga sangat berpengaruh terhadap status PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) dimana dari seluruh responden rata-rata memiliki status PHBS hijau yaitu baik.

c. Lingkungan biologi

Lingkungan biologi dapat dilihat dari keadaan lingkungan yang tercemar oleh mikroorganisme atau bakteri. Ini disebabkan oleh pembuangan air limbah yang tidak tepat, pembuangan ekskreta sembarangan dan membuang sampah sembarangan sehingga memungkinkan berkembangbiaknya mikroorganisme khususnya mikroorganisme patogen.

2.2.2 Perilaku

Perilaku masyarakat Kelurahan Jati Mekar Kecamatan Kendari terhadap akses pelayanan kesehatan sudah cukup baik, hal ini bisa dilihat dari hasil pendataan kami bahwa masyarakat ketika sakit akan langsung pergi ke Puskesmas untuk mendapatkan pelayanan kesehatan.

Meskipun begitu, masyarakat Kelurahan Jati Mekar masih banyak yang membuang sampah sembarangan, serta masih banyak yang belum memahami cara penggunaan garam beryodium dan juga masih banyak masyarakat yang merokok di dalam rumah. Hal ini merupakan perilaku yang

akan menjadi faktor penyebab penyakit bagi masyarakat Kelurahan Jati Mekar sehingga perilaku ini harus bisa diubah.

2.2.3 Pelayanan Kesehatan

a. Fasilitas kesehatan

Fasilitas Kesehatan adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan perorangan, baik promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan/atau Masyarakat.

Tabel 4 :

Fasilitas Pelayanan Kesehatan					
Rumah Sakit	Praktik Dokter/Poliklinik	Puskesmas/Pustu	Dukun/Pengobatan Tradisional	Bidan/Mantri	Tidak pernah
0	8	31	0	0	0
0	1	41	0	0	0
0	0	49	0	0	0
0	9	37	0	0	0
0	0	72	0	14	0
0	0	31	0	0	0
0	0	37	0	0	0
0	0	46	0	0	0
11	0	77	0	0	0
0	0	48	0	0	0
5	0	29	1	0	0

0	0	31	0	0	0
16	18	529	1	14	0

Sumber: Data sekunder Kelurahan Jati Mekar 2018

Fasilitas kesehatan di Puskesmas Kandai yang wilayah kerjanya di Kelurahan Jati Mekar

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan bahwa dari jumlah fasilitas kesehatan di wilayah kerja puskesmas kandai yaitu terdapat 1 pustu dan juga 1 posyandu.

b. Tenaga kesehatan

Tenaga kesehatan sangat penting peranannya dalam setiap daerah guna meningkatkan pelayanan kesehatan di tempat tersebut. Tenaga kesehatan Puskesmas Kandai sudah optimal. Dengan luas Wilayah Kerja Puskesmas sebanyak 4 kelurahan, maka untuk kegiatan sudah baik dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada pasien yang berobat ke puskesmas tersebut.

Adapun jumlah tenaga kesehatan di Puskesmas Kandai dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5:
Jumlah Tenaga Kesehatan di Puskesmas Kandai, Kecamatan Kendari Kota Kendari.

NO.	Jenis Keterangan	Jumlah (Orang)	Keterangan
------------	-------------------------	---------------------------	-------------------

	Pegawai Negeri Sipil		
1.	Dokter Umum	1	Aktif
2.	Dokter Gigi	1	Aktif
3.	Sarjana Kesehatan Masyarakat	4	Aktif
4.	Sarjana Keperawatan (S.Kep)	1	Aktif
5.	Sarjana Farmasi	0	-
6.	Akademi Kebidanan	2	Aktif
7.	Akademi Keperawatan	3	Aktif
8.	Akademi Farmasi	1	Aktif
9.	Akademi Analisis Kesehatan	0	-
10.	Akademi Gizi	2	Aktif
11.	Akademi Kesehatan Lingkungan	1	Aktif
12.	SMU	1	Aktif
13.	Pegawai Tidak Tetap (PTT) Akademi Kebidanan	2	Aktif

Sumber : Data Sekunder 2019

Berdasarkan tabel 5, menunjukkan bahwa dari 19 jumlah Tenaga kesehatan di Puskesmas Kandai yaitu tenaga kesehatan sudah cukup tersedia bagi Kecamatan Kendari karena tenaga kesehatan yang ada tersebut berstatus Aktif.

c. Sepuluh besar penyakit tertinggi

Adapun daftar 10 besar penyakit di Puskesmas Kandai Kecamatan Kendari dalam satu bulan terakhir dapat dilihat pada tabel 6 berikut :

Tabel 6:
Daftar 10 Besar Penyakit di Puskesmas Kandai, Kecamatan Kendari, Kota Kendari.

No.	Jenis Penyakit	Jumlah (n)
1.	ISPA	120
2.	Hipertensi	97
3.	Commoncold	51
4.	Dyspepsia	32
5.	DM	27

6.	Vertigo	23
7.	LBP	18
8.	Abses	17
9.	Gastro Enteritis Akut	16
10.	Chf/hhd/pjk	15

Sumber : Data Sekunder 2018

Berdasarkan tabel 6, menunjukkan bahwa penyakit yang terbanyak diderita di wilayah kerja Puskesmas Kandai tahun 2018 yaitu proporsi penyakit ISPA merupakan yang terbesar dengan dengan jumlah kejadian sebesar 120 kasus, sedangkan penyakit dengan jumlah penderita terendah adalah Chf/hhd/pjk dengan jumlah kejadian sebesar 15 kasus. Sepuluh penyakit dengan penderita terbesar di wilayah kerja Puskesmas Motui adalah sebagai berikut :

1. ISPA

ISPA adalah kepanjangan dari Infeksi Saluran Pernafasan Akut yang berarti terjadinya infeksi yang parah pada bagian sinus, tenggorokan, saluran udara, atau paru-paru. ISPA seringkali disebabkan oleh virus maupun bakteri.

Infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) adalah infeksi saluran pernafasan akut yang menyerang tenggorokan, hidung dan paru-paru yang berlangsung kurang lebih 14 hari, ISPA mengenai struktur saluran di atas laring, tetapi kebanyakan penyakit ini mengenai bagian saluran atas dan bawah secara stimulan atau berurutan (Muttaqin, 2008).

Jadi disimpulkan bahwa ISPA adalah suatu tanda dan gejala akut akibat infeksi yang terjadi di setiap bagian saluran pernafasan atau struktur yang berhubungan dengan pernafasan yang berlangsung tidak lebih dari 14 hari.

ISPA harus dianggap sebagai kondisi darurat, jika mencurigai terjadinya serangan ISPA, segera cari bantuan medis. Kondisi ini berpotensi menyebar dari orang ke orang. Bagi yang mengalami kelainan sistem kekebalan tubuh dan juga orang yang lanjut usia akan lebih mudah terserang penyakit ini. Terlebih lagi pada anak-anak, di mana sistem kekebalan tubuh mereka belum terbentuk sepenuhnya.

Seseorang bisa tertular infeksi saluran pernapasan akut ketika orang tersebut menghirup udara yang mengandung virus atau bakteri. Virus atau bakteri ini dikeluarkan oleh penderita infeksi saluran pernapasan melalui bersin atau ketika batuk.

ISPA disebabkan oleh bakteri atau virus yang masuk ke saluran nafas. Salah satu penyebab ISPA yang lain adalah asap pembakaran bahan bakar kayu yang biasanya digunakan untuk memasak. Asap bahan bakar kayu ini banyak menyerang lingkungan masyarakat, karena masyarakat terutama ibu-ibu rumah tangga selalu melakukan aktifitas memasak tiap hari menggunakan bahan bakar kayu, gas maupun minyak. Timbulnya asap tersebut tanpa disadarinya telah mereka hirup sehari-hari, sehingga banyak masyarakat mengeluh batuk, sesak nafas dan sulit untuk bernafas. Polusi dari bahan bakar kayu tersebut mengandung zat-zat seperti Dry basis, Ash, Carbon, Hidrogen, Sulfur, Nitrogen dan Oksigen yang sangat berbahaya bagi kesehatan (Depkes RI, 2002).

2. Hipertensi

Istilah hipertensi diambil dari bahasa Inggris "*Hypertension*". Kata *Hypertension* itu sendiri berasal dari bahasa Latin, yakni "*hyper*" yang berarti super atau luar biasa dan "*tension*" yang berarti tekanan atau tegangan. *Hypertension* akhirnya menjadi istilah kedokteran yakni penyakit tekanan darah tinggi. Selain itu dikenal juga dengan istilah "*High Blood Pressure*" yang berarti tekanan darah tinggi. Tekanan darah adalah tenaga yang dipakai oleh darah yang dipompa dari jantung untuk melawan tahanan darah. Tekanan darah adalah sejumlah tenaga yang dibutuhkan untuk mengedarkan darah keseluruhan tubuh. Jika tekanan darah seseorang meningkat dengan tajam dan kemudian tetap tinggi, orang tersebut dapat dikatakan mempunyai tekanan darah tinggi atau hipertensi (Bangun, 2000).

Hipertensi adalah keadaan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan diastolik lebih dari 90 mmHg. Tekanan darah diukur dengan sphygmomanometer yang telah dikalibrasi dengan tepat (80% dari ukuran manset menutupi lengan) setelah pasien beristirahat nyaman, posisi duduk punggung tegak atau terlentang paling sedikit selama 5 menit sampai 30 menit setelah merokok atau minum kopi (Wade, 2003).

Ada berbagai macam batasan tingginya tekanan darah untuk dapat disebut hipertensi. Menurut WHO 1993 dan JNC VI menetapkan batasan hipertensi adalah tekanan darah menetap 140/90 mmHg diukur pada waktu istirahat. Seseorang dinyatakan mengidap hipertensi jika tekanan darah sistolik lebih besar daripada 140 mmHg dan tekanan diastolik di atas 90 mmHg. Tekanan

darah yang ideal adalah jika tekanan sistoliknya 120 mmHg dan diastoliknya 80 mmHg. (Bruner & Suddarth, 2002).

Secara umum seseorang dikatakan hipertensi jika tekanan sistolik/diastoliknya melebihi 140/90 mmHg (normalnya 120/90 mmHg). Tekanan darah normal (*normotensif*) sangat dibutuhkan untuk mengalirkan darah ke seluruh tubuh yaitu untuk mengangkat oksigen dan zat gizi. (Astawan, 2005) Penulisan tekanan darah seperti 110/70 mmHg adalah didasarkan pada dua fase dalam setiap denyut jantung. Nilai yang lebih tinggi (*sistolik*) menunjukkan fase darah yang sedang di pompa oleh jantung, dan nilai yang lebih rendah (*diastolik*) menunjukkan fase darah kembali ke jantung.

3. Commoncold

Batuk pilek atau *common cold*, yang dikenal juga dengan selesma, adalah infeksi virus ringan pada saluran pernapasan bagian atas, yaitu hidung dan tenggorokan. Infeksi virus yang menyebabkan batuk pilek dapat menyebar secara langsung lewat percikan lendir dari saluran pernapasan penderita, ataupun secara tidak langsung melalui tangan. Batuk pilek bisa dialami oleh siapa saja, mulai dari anak-anak hingga dewasa. Masa inkubasi virus penyebab batuk pilek, atau jangka waktu sejak virus masuk ke dalam tubuh hingga menimbulkan keluhan, umumnya adalah 2-3 hari. Penderita juga akan merasakan gejala-gejala batuk pilek yang parah dan sangat mengganggu setelah 2-3 hari kemunculan gejala. Agar lebih jelas, lihat skema di bawah ini.

Human rhinovirus (HRV) adalah kelompok virus yang paling banyak menyebabkan batuk pilek. Selain virus tersebut, penyakit ini juga bisa disebabkan oleh coronavirus, adenovirus, human parainfluenza virus (HPIV), dan respiratory syncytial virus (RSV).

Virus masuk ke tubuh manusia melalui hidung, mulut, atau bahkan mata, sebelum menimbulkan gejala. Virus bisa masuk ke dalam tubuh ketika tanpa sengaja menghirup percikan liur penderita batuk pilek, yang disebarkan ke udara melalui bersin atau batuk. Selain itu, virus juga bisa masuk ketika seseorang menyentuh permukaan benda yang telah terkontaminasi percikan liur yang mengandung virus batuk pilek, kemudian menyentuh hidung, mulut, atau mata sendiri dengan tangan tersebut.

4. Dispepsia

Dispepsia adalah sekumpulan gejala berupa nyeri, perasaan tidak enak pada perut bagian atas yang menetap atau berulang disertai dengan gejala lainnya seperti rasa penuh saat makan, cepat kenyang, kembung, bersendawa, nafsu makan menurun, mual, muntah, dan dada terasa panas yang telah berlangsung sejak 3 bulan terakhir, dengan awal mula gejala timbul dalam 6 bulan sebelumnya. Gejala – gejala tersebut dapat disebabkan oleh berbagai penyakit, tentunya termasuk juga di dalamnya penyakit maag, namun penyebabnya tidak harus selalu oleh penyakit maag, oleh karena itu dalam medis untuk menggambarkan sekumpulan gejala tersebut digunakanlah istilah

sindrom dispepsia. Berdasarkan ada tidaknya penyebab dispepsia dibagi menjadi dua jenis yaitu :

- a) Dispepsia tipe organik apabila dispepsia diketahui penyebabnya dengan jelas yaitu ditemukannya kelainan organ misalnya maag kronis, tukak lambung, kanker lambung, batu empedu, liver, dan penyebab lainnya.
- b) Dispepsia tipe fungsional apabila dispepsia tidak diketahui penyebabnya, dan tidak didapati kelainan pada pemeriksaan saluran pencernaan sederhana, atau tidak ditemukannya kelainan organ. Ada kemungkinan bahwa dispepsia jenis ini berhubungan dengan gangguan pada motilitas (pergerakan) saluran pencernaan bagian atas mulai dari kerongkongan, lambung hingga usus halus bagian atas.

5. Diabetes Melitus

Diabetes adalah penyakit yang berlangsung lama atau kronis serta ditandai dengan kadar gula (glukosa) darah yang tinggi atau di atas nilai normal. Glukosa yang menumpuk di dalam darah akibat tidak diserap sel tubuh dengan baik dapat menimbulkan berbagai gangguan organ tubuh. Jika diabetes tidak dikontrol dengan baik, dapat timbul berbagai komplikasi yang membahayakan nyawa penderita.

Diabetes melitus adalah penyakit autoimun kronis yang disebabkan oleh gangguan pengaturan gula darah. Itu kenapa diabetes juga sering disebut sebagai penyakit gula atau kencing manis. Gangguan gula darah dapat disebabkan oleh berbagai hal yang meliputi:

- a) Kurangnya produksi insulin oleh pankreas
 - b) Kurangnya respon tubuh terhadap insulin
 - c) Adanya pengaruh hormon lain yang menghambat kinerja insulin
- Jika penyakit ini tidak diobati dengan perawatan yang tepat, maka dapat menyebabkan berbagai komplikasi yang berbahaya, bahkan bisa mengancam nyawa penderitanya.

6. Vertigo

Vertigo adalah perasaan seolah-olah penderita bergerak atau berputar, atau seolah-olah benda di sekitar penderita bergerak atau berputar, yang biasanya disertai dengan mual dan kehilangan keseimbangan. Vertigo bisa berlangsung hanya beberapa saat atau bisa berlanjut sampai beberapa jam bahkan hari. Penderita kadang merasa lebih baik jika berbaring diam, tetapi vertigo bisa terus berlanjut meskipun penderita tidak bergerak sama sekali (Israr, 2008).

Vertigo adalah sebuah keadaan di mana penderitanya merasa seolah-olah lingkungan di sekitarnya berputar atau melayang. Kondisi ini juga akan membuat penderitanya kehilangan keseimbangan, sehingga kesulitan untuk sekadar berdiri atau bahkan berjalan. Cara terbaik untuk menggambarkan vertigo adalah dengan memutar tubuh Anda beberapa kali dan merasakan kondisi yang dihasilkan. Perlu diketahui, vertigo bukanlah nama penyakit. Namun, sebuah kumpulan gejala yang bisa terjadi secara tiba-tiba atau berlangsung selama jangka waktu tertentu dalam satu waktu.

7. Low Back Pain (LBP)

Low back pain adalah gejala yang mungkin terjadi dari berbagai proses yang berbeda. Low back pain (LBP) bukanlah suatu penyakit. Sebanyak hingga 85 persen orang dengan nyeri punggung bawah, meski mendapat pemeriksaan medis menyeluruh, tidak ada penyebab spesifik rasa sakit yang bisa diidentifikasi.

Nyeri punggung bawah bisa memiliki banyak penyebab yang menjadi kondisi mendasar, namun seringkali tidak ada penyebab spesifik yang akan ditemukan dan rasa sakit akan mereda dengan sendirinya. Artikel ini akan mengulas banyak penyebab nyeri punggung bawah dan evaluasi serta diagnosis yang tepat. Pastikan untuk mendiskusikan gejala individual Anda dan juga perawatan yang disarankan dengan dokter untuk menentukan rencana diagnosis dan perawatan yang tepat untuk keadaan Anda.

Low back pain adalah penyebab kedua terbanyak setelah flu sebagai penyebab izin sakit di hari kerja. Kondisi ini juga salah satu alasan paling banyak bagi pasien untuk mengunjungi klinik atau unit gawat darurat rumah sakit. Kondisi ini merupakan keluhan neurologis kedua yang paling sering di Amerika Serikat, setelah sakit kepala. Bagi kebanyakan orang, bahkan orang-orang dengan iritasi akar saraf, gejalanya akan membaik dalam dua bulan tidak peduli pengobatan apa yang digunakan, bahkan jika tidak ada pengobatan yang diberikan. Dokter biasanya menyebut sakit punggung sebagai akut jika sudah

ada kurang dari sebulan dan kronis jika berlangsung dalam jangka waktu yang lebih lama.

8. Abses

Abses adalah luka yang muncul akibat infeksi bakteri. Ketika infeksi terjadi di kulit, nanah dan kotoran akan menumpuk di bawah kulit. Lama-lama akan munculah benjolan berwarna kemerahan dan terasa sakit ketika disentuh. Nah, benjolan berisi nanah inilah yang disebut sebagai abses. Tak hanya di kulit, penyakit ini juga bisa muncul di bagian dalam tubuh. Dalam banyak kasus, penyakit ini lebih sering terjadi di ketiak, di sekitar anus dan vagina, di bagian bawah tulang belakang, di sekitar gigi, dan di bagian dalam pangkal paha Anda. Folikel rambut yang meradang juga dapat menyebabkan terbentuknya abses. Hal ini dikenal sebagai [bisul](#) (furuncle).

Gejala abses adalah timbulnya benjolan kemerahan di kulit. Ketika disentuh kulit biasanya terasa hangat dan lunak. Benjolan lama-lama juga bisa membesar dan terisi penuh oleh nanah dan semakin terasa nyeri jika disentuh. Jika tidak diobati, infeksi akan semakin memburuk. Bahkan, infeksi dapat menyebar ke jaringan di bawah kulit dan aliran darah. Ketika infeksi sudah menyebar ke jaringan yang lebih dalam, Anda mungkin akan mengalami demam dan tidak enak badan ([meriang](#)). Dalam banyak kasus, penyebab abses adalah infeksi bakteri. Ketika bakteri memasuki tubuh Anda, sistem imun mengirimkan sel darah putih untuk melawan bakteri penyebab infeksi ke daerah yang terkena. Sel darah putih kemudian akan menyerang bakteri. Selama proses

ini terjadi, beberapa jaringan di sekitarnya akan mati, meninggalkan lubang yang berisi nanah. Nanah itu sendiri terdiri dari jaringan mati, sel darah putih, dan bakteri.

9. Gastro Enteritis Akut

Gastroenteritis adalah infeksi pada lambung dan usus yang disebabkan oleh beberapa jenis virus dan bakteri. Kondisi ini juga dikenal dengan istilah flu perut atau flu lambung. Gastroenteritis bisa menyebabkan mual, muntah, diare, kram perut, atau terkadang demam pada penderitanya.

Ada berbagai macam virus yang bisa menyebabkan gastroenteritis. Dua jenis virus yang menjadi penyebab paling umum adalah:

- a) Rotavirus : Virus yang menular melalui mulut ini cenderung menginfeksi bayi dan anak-anak, karena mereka sering memasukkan jari atau benda-benda yang sudah terkontaminasi ke dalam mulut. Orang dewasa yang terinfeksi virus ini mungkin tidak akan merasakan gejala apa pun, namun mereka tetap bisa menularkannya pada anak kecil maupun bayi.
- b) Norovirus : Virus ini sangat mudah menular dan bisa menginfeksi siapa pun, baik orang dewasa maupun anak-anak. Kebanyakan kasus keracunan makanan yang terjadi di seluruh dunia disebabkan oleh norovirus. Penyebaran virus ini biasanya terjadi di beberapa tempat, seperti ruang

kelas sekolah, ruang kampus, asrama, tempat perawatan anak, dan ruang perawatan umum. Makanan dan air yang terkontaminasi menjadi media utama penyebaran virus. Selain itu, virus juga bisa menyebar lewat kontak langsung dengan individu yang terinfeksi.

10. Chf/hhd/pjk

Nama lengkap dari “penyakit jantung koroner” adalah “penyakit jantung arteri koroner”. Arteri koroner merupakan sistem pembuluh darah yang memasok oksigen dan nutrisi ke otot jantung untuk menjaga fungsinya. Penyakit ini disebut demikian karena sistem arteri berbentuk seperti korona.

Jika, karena alasan apa pun juga, arteri koroner menyempit atau tersumbat, aliran darah ke jantung akan berkurang sehingga menyebabkan kurangnya pasokan oksigen ke otot-otot jantung, yang menyebabkan penyakit jantung koroner. Ketika penyumbatan di arteri koroner menjadi lebih parah, pasien akan merasakan angina (nyeri dada) dan angina bisa menyebabkan kondisi infark miokard yang fatal (umumnya dikenal sebagai “Serangan Jantung”).

Penyakit jantung telah menjadi penyakit pembunuh kedua di Hong Kong setelah kanker. Penyakit jantung koroner merupakan penyakit jantung utama. Menurut statistik dari Departemen Kesehatan, kematian akibat penyakit jantung koroner mencapai 69,4% dari semua kematian yang disebabkan oleh penyakit jantung pada tahun 2007.

Belakangan ini, penyakit arteri koroner terdeteksi pada penderita yang masih berusia muda. Tidak jarang bagi penyakit ini untuk berkembang dan menyerang orang-orang yang masih berusia 20-an tahun. Sebagian besar pasien tidak mengalami gejala penyakit yang terdeteksi, sehingga kemungkinan perkembangan penyakit ini dengan mudah diabaikan. (Artikel ini merupakan salinan terjemahan dari versi bahasa Mandarin Tradisional. Jika ada perbedaan arti atau ambiguitas antara versi bahasa Inggris dan versi bahasa Mandarin, maka versi bahasa Mandarin yang akan dianggap berlaku.)

2.3 FAKTOR SOSIAL BUDAYA

2.3.1 Agama

Distribusi responden di Kelurahan Jati Mekar berdasarkan agama, dapat dilihat pada tabel 7 berikut :

Tabel 7:
Distribusi penduduk Berdasarkan Agama di Kelurahan Jati Mekar, Kecamatan Kendari Kabupaten Kendari.

No.	Agama	Jumlah
1	Islam	2.362
2	Katolik	5
3	Protestan	0
4	Budha	0
5	Hindu	2
Total		2.369

Sumber : Data sekunder 2015-2020

Berdasarkan tabel 7, menunjukkan bahwa penduduk Kelurahan Jati Mekar terdiri dari 2.369 jiwa, yang beragama islam sebanyak 2.362 jiwa, beragama katolik 5 orang sisanya beragama hindu 2 orang.

2.3.2 Budaya

Pada bidang budaya ini masyarakat Kelurahan Jati Mekar menjaga dan menjunjung tinggi budaya dan adat istiadat yang diwarisi oleh para leluhur, hal ini terbukti masih berlakunya tatanan budaya serta kearifan lokal pada setiap profesi pernikahan, khitanan, panen raya serta prosesi cuci kampung jika salah seorang dari warga masyarakat melanggar

ketentuan hukum adat. Lembaga yang paling berperan dalam melestarikan dalam melestarikan dan menjaga tatanan adat istiadat dan budaya lokal ini adalah Lembaga Adat/Puutobu Desa Pudonggala Utama (LAD), lembaga ini masih tetap aktif, baik dalam pengurusan maupun melaksanakan tugas-tugasnya.

Masyarakat di Kelurahan Jati Mekar merupakan masyarakat yang mayoritas asli daerah Sulawesi Tenggara (Muna), akan tetapi terdapat juga suku lain seperti : bugis, bali, jawa, wawoni buton.

Kelurahan Jati Mekar dikepalai oleh seorang Kepala Lurah dan dibantu oleh aparat pemerintah lurah lainnya, seperti sekretaris desa, kepala dusun, tokoh agama, dan tokoh masyarakat yang ada di Kelurahan Jati Mekar.

Kegiatan-kegiatan sosial yang dilakukan oleh warga yaitu berupa mengikuti posyandu yang dilakukan di pustu kelurahan setiap bulan pada tanggal 9. Adapun kegiatan-kegiatan tersebut didukung dengan sarana-sarana yang terdapat di keluraha ini. Sarana yang terdapat di wilayah Kelurahan Jati Mekar yaitu sebagai berikut:

a. Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan di Kelurahan Jati Mekar Kecamatan Kendari hanya terdapat 2 sasaran pendidikan yaitu SDN 45 Kendari dan SDN 46 Kendari.

b. Sarana Kesehatan

Di Kelurahan Jati Mekar tidak terdapat sarana kesehatan. Masyarakat Kelurahan Jati Mekar mendapatkan Pelayanan Kesehatan di Puskesmas Kandai.

c. Sarana Peribadatan

Mayoritas penduduk di Kelurahan Jati Mekar adalah beragama Islam, dan hal ini ditunjang pula dengan terdapatnya 3 bangunan masjid dan 1 bangunan musholah yaitu masjid Utama yang terletak di RW05.

2.3.3 Pendidikan

Pendidikan adalah satu hal penting dalam memajukan tingkat kesejahteraan pada umumnya dan tingkat perekonomian pada khususnya. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka akan mendongkrak tingkat kecakapan. Tingkat kecakapan juga akan tumbuhnya ketrampilan kewirausahaan. Dan pada gilirannya mendorong munculnya lapangan pekerjaan baru. Dengan sendirinya akan membantu program pemerintah untuk pembukaan lapangan kerja baru guna mengatasi pengangguran. Pendidikan biasanya akan dapat mempertajam sistematisa pikir atau pola pikir individu, selain itu mudah menerima informasi yang lebih maju.

Tingkat pendidikan memiliki peranan yang besar dalam memelihara kesehatan masyarakat. Sebagian besar penduduk

Kelurahan Jati Mekar adalah tamatan Sekolah Menengah Atas (SMA) dan sebagian kecilnya tamatan SMP dan SD.

2.3.4 Ekonomi

a. Pekerjaan

Masyarakat di Kelurahan Jati Mekar pada umumnya berprofesi sebagai pedagang. Namun, disamping itu ada juga yang bekerja sebagai PNS, Wiraswasta, Karyawan..

b. Pendapatan

Jumlah pendapatan setiap keluarga berbeda-beda, melihat profesi setiap keluarga yang juga berbeda-beda. Untuk keluarga yang berprofesi sebagai pedagang, besar kecilnya pendapatan tergantung dari banyak tidaknya hasil dagang yang diperoleh.

BAB III

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 HASIL PENDATAAN

PBL I ini dilaksanakan di Kelurahan Jati Mekar Kecamatan Kendari Kabupaten Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara mulai tanggal 3 Juli sampai dengan 1 Agustus 2019. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan adalah:

1. Pembuatan *Gant chart* ini dilakukan pada awal berada di lokasi. Hal ini bertujuan untuk menentukan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan di Kelurahan Jati Mekar selama kurang lebih 1 (satu) bulan.
2. Pembuatan struktur organisasi dilakukan diawal pada saat berada di lokasi. Hal ini bertujuan untuk mengetahui garis komando dan garis koordinasi bagi masing-masing peserta PBL I.
3. Pembuatan daftar hadir ini dilakukan pada awal berada di lokasi sebagai indikator kehadiran peserta PBL I di Kelurahan jati Mekar untuk dijadikan salah satu indikator penilaian.
4. Pembuatan jadwal piket dilakukan pada awal berada di lokasi. Hal bertujuan dalam hal pembagian tugas secara adil dan merata bagi setiap peserta sehingga setiap peserta mampu melakukan tanggung jawabnya sesuai dengan jadwal yang ditentukan.
5. Pembuatan buku tamu dilakukan pada awal berada di lokasi. Hal bertujuan untuk mendaftar (*melist*) para pengunjung yang datang di posko Kelurahan Jati Mekar.

6. Pembuatan stiker dilakukan pada saat persiapan ke lokasi dan tahap awal berada di lokasi. Hal ini bertujuan untuk membuat tanda agar tidak terjadi kekeliruan pada saat pengambilan data primer dirumah masyarakat.
7. Kegiatan *mapping* dilakukan sebanyak 3 tahap, yaitu :
 - a. Tahap pertama dilakukan pada hari kedua untuk meninjau lokasi Kelurahan Jati Mekar secara umum dengan melihat batas-batas wilayah Kelurahan Jati Mekar.
 - b. Tahap kedua dilakukan selama 3 hari bersamaan dengan pengumpulan data primer. Hal ini dilakukan untuk meninjau lokasi secara lebih khusus dengan melihat jenis rumah, kepemilikan jamban, kepemilikan sumur, kepemilikan tempat pembuangan sampah, serta kepemilikan SPAL.
 - c. Tahap ketiga dilakukan setelah pengambilan data primer. Hal ini dilakukan untuk menilai keakuratan maping yang telah disusun sebelumnya.
8. Pertemuan dengan masyarakat dengan cara berkunjung di keramaian ibu-ibu yang bertujuan untuk menjalin tali silaturahmi dengan warga masyarakat serta memperkenalkan tujuan kedatangan peserta PBL, sehingga dalam kegiatan PBL I ini tujuan yang diharapkan bersama dapat tercapai dengan baik yang dimana atas perintah dari Kepala Kelurahan Jati Mekar.

Pengambilan data primer (data masalah kesehatan yang diperoleh melalui hasil wawancara langsung dengan masyarakat). Pengambilan data primer ini, dilakukan mulai tanggal 4 sampai 7 juli 2019.

9. Dimana 4 sampai 7 Juli 2019 dilakukan pengambilan data primer selain pengukuran status gizi. Dari pengambilan data primer tersebut, jumlah responden yang berhasil diwawancara sebanyak 100 Kepala Rumah Tangga yang tersebar di masing-masing lingkungan di Kelurahan Jati Mekar yang terdiri dari 12 RT 6 RW.
10. Curah Pendapat ini dilakukan setelah melakukan pengumpulan data primer pada hari Selasa tanggal 16 Juli 2019 pukul 15.30 WITA bertempat di Kantor Kelurahan Jati Mekar. Curah pendapat ini berlangsung dalam 2 tahap, tahap pertama yaitu penentuan prioritas masalah dan tahap kedua yaitu berupa penentuan POA (*Planning Of Action*). POA merupakan bentuk dari perencanaan intervensi yang akan dilakukan berdasarkan prioritas masalah kesehatan yang telah ditentukan bersama oleh masyarakat kedepannya. Program ini menunjukkan tahapan-tahapan pelaksanaan mulai dari awal perencanaan meliputi tujuan dari kegiatan/program yang akan di intervensi, sampai kepada tindakan prosedur evaluasi.
11. Kegiatan tabulasi data merupakan rangkaian dari pengumpulan data primer yang bertujuan untuk memperoleh informasi berupa data kuantitatif tentang masalah kesehatan di Kelurahan Jati Mekar. Kegiatan ini dilakukan mulai tanggal 8 sampai 11 Juli 2019.

12. Pembuatan laporan bertujuan untuk melaporkan kegiatan PBL I yang dilakukan di Kelurahan Jati Mekar secara ilmiah.

Hasil dari pendataan yang dilakukan adalah tersedianya data primer sebagai sumber informasi. Data Primer adalah sekumpulan informasi (data) yang di peroleh melalui hasil wawancara/kuesioner dan observasi langsung di setiap rumah penduduk, guna memperoleh masalah kesehatan yang dominan dan prioritas di lapangan. Adapun hasil pendataan tersebut adalah sebagai berikut :

3.1.1 Karakteristik Responden

Karakteristik responden merupakan segala sesuatu yang berhubungan langsung dengan responden, baik itu pendidikan, pendapatan dan lain-lain. Sehingga dengan melihat karakteristik, akan mempermudah dalam menganalisis faktor-faktor yang berkaitan dengan kejadian di suatu tempat.

a. Jenis Kelamin

Jenis kelamin adalah kelas atau kelompok yang terbentuk dalam suatu [spesies](#) sebagai sarana atau sebagai akibat digunakannya proses [reproduksi seksual](#) untuk mempertahankan keberlangsungan spesies itu. Jenis kelamin merupakan suatu akibat dari [dimorfisme seksual](#), yang pada manusia dikenal menjadi [laki-laki](#) dan [perempuan](#).

Distribusi responden menurut jenis kelamin Di Kelurahan Jati Mekar, dapat dilihat pada tabel 8 berikut:

Tabel 8:
Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin
Di Kelurahan Jati Mekar, Kecamatan Kendari Kota Kendari

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	
		N	%
1	Laki-laki	16	16
2	Perempuan	84	84
	Total	100	100

Sumber: Data Primer Juli 2019

Berdasarkan tabel 8, menunjukkan bahwa dari 100 responden, distribusi responden di Kelurahan Jati Mekar yang paling banyak merupakan Laki-laki yaitu 16 orang atau 16%, sedangkan Perempuan berjumlah 84 orang atau 84%.

Distribusi kepala rumah tangga menurut jenis kelamin di Kelurahan Jati Mekar, dapat dilihat pada tabel 9 berikut:

Tabel 9:
Distribusi Kepala Rumah Tangga Menurut
Jenis Kelamin Di Kelurahan Jati Mekar, Kecamatan Kendari,
Kota Kendari

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	
		N	%
1	Laki-laki	90	90
2	Perempuan	10	10
	Total	100	100

Sumber: Data Primer Juli 2019

Berdasarkan tabel 9, menunjukkan bahwa dari 100 responden, distribusi kepala rumah tangga di Kelurahan Jati Mekar yang paling banyak adalah Laki-laki yaitu berjumlah 90 orang atau 90% sedangkan perempuan berjumlah 10 orang atau 10%.

b. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemampuan yang dikembangkan (Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003). Jenjang pendidikan terdiri atas jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Distribusi responden menurut tingkat pendidikan di Kelurahan Jati Mekar, dapat dilihat pada tabel 10 berikut:

Tabel 10:
Distribusi Responden Menurut Tingkat Pendidikan
di Kelurahan Jati Mekar, Kecamatan Kendari Kota Kendari

No.	Pendidikan Terakhir	Jumlah	
		N	%
1	Prasekolah	2	2
2	SD	18	18
3	SMP	19	19
4	SMA	49	49
5	Akademik	2	2
6	Universitas	8	8
7	Tidak Tahu	2	2
8	Total	100	100

Sumber: Data Primer Juli 2019

Berdasarkan tabel 10, menunjukkan bahwa dari 100 responden, berada pada tingkat pendidikan yang bervariasi mulai dari prasekolah yaitu berjumlah 2 orang atau 2% , SD berjumlah 18 oarang atau 18%, SMP berjumlah 19 orang atau 19%, SMA berjumlah 49 orang atau 49%, Akademi berjumlah 2 orang atau 2%, Universitas berjumlah 8

orang atau 8% sedangkan yang tidak diketahui 2 orang atau 2%. Distribusi responden yang paling banyak yaitu berpendidikan SMA sebanyak 49 responden atau 49 % dan yang paling sedikit yaitu Prasekolah 2 responden, Akademi 2 orang dan Tidak diketahui (tidak bersekolah) sebanyak 2 responden atau 2%.

c. Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca seseorang ditentukan melalui indikator buta huruf atau tidaknya seseorang. Buta huruf adalah ketidaktahuan seseorang dalam membaca huruf. Buta huruf adalah kemampuan dan kecerdasan seseorang dalam merangkai huruf sehingga dapat membaca perkata maupun kalimat.

Distribusi buta huruf di Kelurahan Jati Mekar, dapat dilihat pada tabel 11 berikut:

Tabel 11:
Distribusi Responden Menurut Kemampuan Membaca
Di Kelurahan Jati Mekar, Kecamatan Kendari Kota Kendari

No.	Kemampuan Membaca	Jumlah	
		N	%
1	Ya	98	98
2	Tidak	2	2
	Total	100	100

Sumber: Data Primer Juli 2019

Berdasarkan tabel 11, menunjukkan bahwa dari 100 responden, distribusi responden yang tahu membaca yaitu sebanyak 98 responden atau 98% dan yang tidak tahu membaca yaitu sebanyak 2 responden atau 2%.

d. Status Perkawinan

Status perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa (Lembaga Demografi FE UI, 2004). Berdasarkan pendapat Soerjono Soekanto dalam bukunya Kamus Sosiologi menyatakan bahwa kata perkawinan (*marriage*) adalah ikatan yang sah antara seorang pria dan wanita yang menimbulkan hak-hak dan kewajiban-kewajiban antara mereka maupun keturunannya.

Distribusi responden menurut status perkawinan di Kelurahan Jati Mekar, dapat dilihat pada tabel 12 berikut:

Tabel 12:
Distribusi Responden Menurut Status perkawinan
di Kelurahan Jati Mekar, Kecamatan Kendari Kota Kendari

No.	Status Perkawinan	Jumlah	
		N	%
1	Tidak Kawin	2	2
2	Kawin	87	87
3	Cerai Hidup	5	5
4	Cerai Mati	6	6
	Total	100	100

Sumber: Data Primer Juli 2019

Berdasarkan tabel 12, menunjukkan bahwa dari 100 responden status perkawinan yang paling banyak yaitu berstatus tidak kawin sebanyak 2 responden atau 2%, kawin sebanyak 87 responden atau

87%, cerai mati sebanyak 5 responden atau 5% dan yang paling sedikit yaitu cerai hidup sebanyak 6 responden atau 6%.

e. Umur Responden

Umur adalah rentang kehidupan yang diukur dengan tahun, dikatakan masa awal dewasa adalah usia 18 tahun sampai 40 tahun, dewasa Madya adalah 41 sampai 60 tahun, dewasa lanjut >60 tahun, umur adalah lamanya hidup dalam tahun yang dihitung sejak dilahirkan (Harlock, 2004). Umur adalah usia individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai saat berulang tahun.

Distribusi responden menurut umur di Kelurahan Jati Mekar, dapat dilihat pada tabel 13 berikut:

Tabel 13:
Distribusi Responden Menurut Umur
di Kelurahan Jati Mekar, Kecamatan Kendari Kota Kendari

Umur (tahun)	Total	
	N	%
1-10	0	0
11-20	0	0
21-30	21	21
31-40	36	36
41-50	24	24
51-60	9	9
61-70	8	8
71-80	1	1

81-90	1	1
Total	100	100

Sumber: Data Primer Juli 2019

Berdasarkan tabel 15, menunjukkan bahwa dari total 100 responden Kelurahan Jati Mekar, responden paling banyak berada dikelompok umur 31-40 dengan jumlah 36 responden atau 36%,sedangkan jumlah responden yang paling sedikit berada pada kelompok umur 71-80 dan umur 81-90 dengan jumlah 1 responden atau 1%.

f. Pekerjaan

Distribusi responden menurut pekerjaan masyarakat di Kelurahan Jati Mekar, dapat dilihat pada tabel 14 berikut:

Tabel 14:
Distribusi Responden Menurut Pekerjaan
di Kelurahan Jati Mekar, Kecamatan Kendari Kota Kendari

No.	Pekerjaan	Jumlah	
		N	%
1	Ibu Rumah Tangga	61	61
2	Pegawai Negeri Sipil	1	1
3	Wiraswasta/Pemilik Salon/Bengkel	13	13
4	Buruh/supir/tukang/ojek	5	5
5	Berdagang/pemilik warung	10	10
6	Honorer	4	4
8	Pelajar	3	3
9	Tidak Bekerja	3	3
10	Pensiun	0	0

	Total	100	100
--	--------------	------------	------------

Sumber: Data Primer Juli 2019

Berdasarkan tabel 14, menunjukkan bahwa dari 100 responden paling banyak yang tidak bekerja sebanyak 61 responden atau 61%, sedangkan pekerjaan yang paling sedikit adalah buruh yaitu 5 atau 5%, dan yang tidak bekerja masing-masing sebanyak 3 responden atau masing-masing 3%.

g. Jumlah Anggota Rumah Tangga

Distribusi responden menurut jumlah anggota rumah tangga di Kelurahan Jati Mekar, dapat dilihat pada tabel 15 berikut:

Tabel 15:
Distribusi Jumlah Anggota Rumah Tangga Responden
di Kelurahan Jati Mekar, Kecamatan Kendari Kota Kendari.

No.	Jumlah Anggota Rumah Tangga	Jumlah	
		N	%
1	< 5	61	61
2	5 – 10	39	39
	Total	100	100

Sumber: Data Primer Juli 2019

Berdasarkan tabel 15, menunjukkan bahwa dari 100 responden anggota rumah tangga di Kelurahan Jati Mekar paling banyak yaitu <5 anggota rumah tangga dengan 61 responden atau 61% sedangkan yang paling sedikit berkisar antara 5-10 anggota rumah tangga dengan 39 responden atau 39%.

h. Tempat Tinggal Masyarakat

Distribusi responden menurut tempat tinggal masyarakat di Kelurahan Jati Mekar, dapat dilihat pada tabel 16 berikut:

Tabel 16:
Distribusi Responden Menurut Tempat Tinggal Responden di Kelurahan Jati Mekar, Kecamatan Kendari Kota Kendari

No.	RT/RW	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	001/001	9	9
2.	001/002	24	24
3.	001/003	15	15
4	001/004	4	4
5	001/005	3	3
6	001/006	3	3
7	002/001	12	12
8	002/002	7	7
9	002/003	12	12
10	002/005	4	4
11	002/006	7	7
	Total	100	100

Sumber : Data Primer Juli 2019

Berdasarkan tabel 16, menunjukkan bahwa dari 100 responden berdasarkan tempat tinggal, distribusi jumlah responden tertinggi berada di RT/RW 001/002 yaitu 24 atau 24%, sedangkan jumlah responden terendah berada di RT/RW 001/005 dan RT/RW 001/006 yaitu 3 atau 3%.

3.1.2 Karakteristik Sosial Ekonomi

a. Status Kepemilikan Rumah

Distribusi responden menurut status kepemilikan rumah yang ditempati di Kelurahan Jati Mekar, dapat dilihat pada tabel 17 berikut:

Tabel 17:
Distribusi Responden Menurut Status Kepemilikan Rumah di kelurahan jati mekar, kecamatan kendari kota kendari

No.	Jenis Rumah	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	Milik Sendiri	68	68
2.	Milik Orang Tua/Keluarga	23	23
4.	Kontrak/Sewa	9	9
	Total	100	100

Sumber : Data Primer Juli 2019

Berdasarkan tabel 17 menunjukkan bahwa dari 100 responden, distribusi responden menurut status kepemilikan rumah sendiri yang ditempati yaitu 68 responden atau 68% memiliki rumah dengan status milik sendiri, 23 responden atau 23% memiliki rumah dengan status milik Orang Tua/ Keluarga, dan 9 responden atau 9% memiliki rumah dengan status Kontrak/Sewa.

b. Jenis Rumah

Distribusi responden menurut jenis rumah di Kelurahan Jati Mekar, dapat dilihat pada tabel 18 berikut:

Tabel 18:
Distribusi Responden Menurut Jenis Rumah

di Kelurahan Jati Mekar, Kecamatan Kendari Kota Kendari

No.	Jenis Rumah	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	Permanen	81	81
2.	Semi Permanen	14	14
3.	Papan	5	5
	Total	100	100

Sumber : Data Primer Juli 2019

Berdasarkan tabel 18, menunjukkan bahwa dari 100 responden, jenis rumah yang paling banyak digunakan yaitu jenis permanen sebanyak 81 responden atau 81% dan yang paling sedikit jenis rumah papan 5 responden atau 5%.

c. Jumlah Pendapatan

Distribusi responden menurut jumlah pendapatan masyarakat di Kelurahan Jati Mekar, dapat dilihat pada tabel 19 berikut:

Tabel 19:
Distribusi Responden Menurut Jumlah Pendapatan Per Jumlah Anggota Keluarga di Kelurahan Jati Mekar, Kecamatan Kendari Kota Kendari

No.	Jumlah Pendapatan	Total	
		N	%
1	< Rp. 500.000	23	23
2	Rp.500.000 - Rp.1.500.000	46	46
3	> Rp.1.500.000	31	31
	Total	100	100

Sumber: Data Primer Juli 2019

Berdasarkan tabel 19, menunjukkan bahwa dari 100 responden, jumlah penghasilan responden yang paling banyak

berada pada kelompok jumlah pendapatan Rp.500.000 - Rp.1.500.000 sebanyak 46 responden atau 46% dan penghasilan responden yang paling sedikit berada pada kelompok jumlah pendapatan >Rp.500.000 sebanyak 23 responden atau 23%.

3.1.3 Akses Pelayanan Kesehatan

a. Adanya Keluhan Kesehatan Dalam Sebulan Terakhir

Distribusi responden menurut jumlah adanya keluhan kesehatan dalam sebulan terakhir masyarakat di Kelurahan Jati Mekar, dapat dilihat pada tabel 20 berikut:

Tabel 20:
Distribusi Responden Menurut Adanya Keluhan Dalam Sebulan Terakhir di Kelurahan Jati Mekar, Kecamatan Kendari Kota Kendari.

No.	Jumlah Adanya Keluhan Kesehatan Dalam Sebulan Terakhir	Jumlah	
		N	%
1.	Ada	60	60
2.	Tidak	40	40
	Total	100	100

Sumber: Data Primer Juli 2019

Berdasarkan tabel 20, menunjukkan bahwa dari 100 responden, distribusi responden menurut adanya keluhan kesehatan dalam sebulan terakhir, yaitu dalam rumah tangga 60 responden atau 60% terdapat keluhan kesehatan sedangkan dalam rumah tangga 40 responden atau 40% baik responden maupun anggota rumah tangga tidak mengalami keluhan kesehatan dalam sebulan terakhir.

b. Pertolongan Pertama

Tindakan pertolongan pertama responden jika ada anggota dalam rumah tangga yang sakit di Kelurahan Jati Mekar, dapat dilihat pada tabel 21 berikut:

Tabel 21:
Distribusi Responden Menurut Tindakan Pertama yang Dilakukan Bila Anggota Rumah Tangga Sakit di Kelurahan Jati Mekar, Kecamatan Kendari Kota Kendari.

No.	Tindakan Pertama	Jumlah	
		N	%
1.	Istirahat	40	40
2.	Minum Obat Warung	14	14
3.	Minum Jamu/Ramuan	2	2
4.	Kompres Air	1	1
5	Dukun	2	2
6.	Rumah Sakit	2	2
7	Puskesmas	34	34
8	Klinik	1	1
9	Dokter Praktek	2	2
10.	Bidan Praktek/Bidan Didesa	1	1
11.	Lainnya	1	1
	Total	100	100

Sumber: Data Primer Juli 2019

Berdasarkan tabel 21, menunjukkan bahwa dari 100 responden, warga Kelurahan Jati Mekar melakukan tindakan pertama bila anggota keluarga sakit dengan beristirahat berjumlah 99 responden (99%),

sedangkan tindakan pertama yang paling sedikit dilakukan adalah pergi ke dukun dengan jumlah 1 responden (1%) dan jawaban lainnya pada 1 responden (1%) memberikan alasan pernah berkunjung pada PUSTU (puskesmas Pembantu) yang berada diluar Kelurahan Jati Mekar untuk melakukan tindakan pertama bila ada anggota keluarga sakit.

c. Kunjungan ke Fasilitas Kesehatan

Distribusi responden menurut pernah tidaknya berkunjung ke fasilitas kesehatan di Kelurahan Jati Mekar, dapat dilihat pada tabel 22 berikut:

Tabel 22:
Distribusi Responden Menurut Kunjungan ke Fasilitas Kesehatan di Kelurahan Jati Mekar, Kecamatan Kendari Kota Kendari

No.	Kunjungan ke Fasilitas Kesehatan	Jumlah	
		N	%
1.	Pernah	93	93.0
2.	Tidak Pernah	7	7.0
	Total	100	100

Sumber: Data Primer Juli 2019

Berdasarkan tabel 22, menunjukkan bahwa dari 100 responden, distribusi responden menurut kunjungan ke fasilitas kesehatan yaitu 93 responden atau 93% memberikan jawaban pernah sedangkan yang tidak pernah berjumlah 7 responden atau 7%.

d. Waktu Kunjungan ke Fasilitas Kesehatan Terakhir Kali

Distribusi responden menurut waktu kunjungan ke fasilitas kesehatan terakhir kali di Kelurahan Jati Mekar, dapat dilihat pada tabel 23 berikut:

Tabel 23:
Distribusi Responden Menurut Waktu Kunjungan ke Fasilitas Kesehatan Terakhir Kali di Kelurahan Jati Mekar, Kecamatan Kendari Kota Kendari

No.	Waktu Kunjungan	Jumlah	
		N	%
1.	0	8	8
2.	Sebulan yang lalu	32	32
3.	Dua bulan yang lalu	10	10
4	Tiga bulan yang lalu	6	6
5.	Lebih dari tiga bulan yang lalu	26	26
6.	Tidak ingat	18	18
	Total	100	100

Sumber: Data Primer Juli 2019

Berdasarkan tabel 23, menunjukkan bahwa dari 100 responden, yang mengunjungi fasilitas kesehatan paling banyak yaitu sebulan terakhir dengan jumlah 32 responden atau 32%, dan paling sedikit yaitu tiga bulan terakhir dengan jumlah 6 responden atau 6%.

e. Alasan Kunjungan ke Fasilitas Kesehatan

Distribusi responden menurut alasan kunjungan ke fasilitas kesehatan terakhir kali di Kelurahan Jati Mekar, dapat dilihat pada tabel 24 berikut:

Tabel 24:
Distribusi Responden Menurut Alasan Kunjungan ke Fasilitas Kesehatan Terakhir Kali di Kelurahan Jati Mekar, Kecamatan Kendari Kota Kendari

No.	Alasan Kunjungan	Jumlah	
		N	%
1.	0	8	8
2.	Rawat jalan karena sakit dialami diri sendiri	23	23
3.	Rawat jalan karena sakit dialami anggota keluarga	6	6
4.	Memeriksakan kesehatan dari diri sendiri	29	29
5.	Memeriksakan kesehatan dari anggota keluarga	24	24
6.	Memeriksakan kehamilan	2	2
8.	Rawat inap karena bersalin	4	4
9.	Rawat inap karena sakit lain	2	2
	Total	100	100

Sumber: Data Primer Juli 2019

Berdasarkan tabel 24, menunjukkan bahwa dari 100 responden, yang melakukan kunjungan ke fasilitas kesehatan yang paling banyak yaitu Memeriksakan kesehatan dari diri sendiri dengan jumlah 29 responden atau 29%, sedangkan alasan yang paling sedikit yaitu untuk mendapatkan layanan KB dan rawat inap karena sakit lain dengan jumlah 2 responden atau 2%.

f. Jenis Fasilitas Kesehatan

Distribusi responden menurut jenis fasilitas kesehatan yang dikunjungi terakhir kali di Kelurahan Jati Mekar, dapat dilihat pada tabel 25 berikut:

Tabel 25 :
Distribusi Responden Menurut Jenis Fasilitas Kesehatan yang Dikunjungi di Kelurahan Jati Mekar, Kecamatan Kendari Kota Kendari

No.	Jenis Fasilitas Kesehatan	Jumlah	
		N	%
1.	0	6	6
2.	Rumah Sakit	6	6
3.	Puskesmas	77	77
4.	Klinik	1	1
5.	Dokter Praktek	6	6
6.	Posyandu	3	3
7.	Bidan praktek/ Bidan di Desa	1	1
	Total	100	100

Sumber: Data Primer Juli 2019

Berdasarkan tabel 25, menunjukkan bahwa dari 100 responden, distribusi responden menurut jenis fasilitas yang banyak dikunjungi oleh responden adalah puskesmas dengan jumlah 77 responden atau 77% sedangkan fasilitas kesehatan yang paling sedikit dikunjungi adalah Klinik dan Bidan praktek 1 responden atau 1%.

g. Cara Mencapai Fasilitas Kesehatan

Cara responden mencapai fasilitas kesehatan di Kelurahan Jati Mekar, dapat dilihat pada tabel 26 berikut:

Tabel 26:

Distribusi Responden Menurut Cara Mencapai Fasilitas Kesehatan yang Dikunjungi di Kelurahan Jati Mekar, Kecamatan Kendari Kota Kendari

No.	Cara Mencapai Dengan Menggunakan	Total	
		N	%
1.	0	6	6
2.	Kendaraan Pribadi	22	22
3.	Ojek	17	17
4.	Jalan kaki	48	48
5.	Angkutan Umum	7	7
	Total	100	100

Sumber: Data Primer Juli 2019

Berdasarkan tabel 26, menunjukkan bahwa dari 100 responden, distribusi responden menurut cara mencapai fasilitas kesehatan responden yang paling banyak dengan jalan kaki sebanyak 48 responden atau 48% sedangkan yang paling sedikit terdapat 6 responden atau 6% tidak pergi ke fasilitas kesehatan.

h. Jarak Fasilitas Kesehatan

Jarak dari rumah responden dengan fasilitas kesehatan di Kelurahan Jati Mekar, dapat dilihat pada tabel 27 berikut:

Tabel 27 :
Distribusi Responden Menurut Jarak Fasilitas Kesehatan dengan
Rumah di Kelurahan Jati Mekar, Kecamatan Kendari Kota
Kendari

No.	Jarak Fasilitas Kesehatan dengan Rumah (meter)	Jumlah	
		N	%
1.	0	6	6
2.	10-120	19	19
3.	200-500	50	50
4	600-1000	18	18
5	1500-2000	4	4
6	3000-5000	2	2
7	7000-20000	1	1
	Total	100	100

Sumber: Data Primer Juli 2019

Berdasarkan tabel 27, menunjukkan bahwa dari 100 responden, jarak rumah responden dengan fasilitas kesehatan yang paling jauh adalah 7000-20000 meter, yaitu sebanyak 1 responden atau 1%, sedangkan yang paling dekat yaitu 19 responden atau 19%.

i. Pelayanan yang Memuaskan

Pelayanan yang memuaskan dari fasilitas kesehatan yang pernah dikunjungi oleh responden di Kelurahan Jati Mekar dapat dilihat pada tabel 28 berikut:

Tabel 28:
Distribusi Responden Menurut Pelayanan yang Memuaskan
Pada Fasilitas Kesehatan di Kelurahan Jati Mekar, Kecamatan
Kendari Kota Kendari

No.	Pelayanan yang Memuaskan	Jumlah	
		N	%
1.	0	6	6
2.	Waktu Tunggu	6	6
3.	Biaya Perawatan	6	6
4.	Perilaku Dokter dan Perawat	38	38
5.	Perilaku Staf Lain	1	1
6.	Hasil Pengobatan	23	23
7.	Fasilitas Ruangan	5	5
8.	Tidak ada	9	9
9.	Lain-lain	6	6
	Total	100	100

Sumber: Data Primer Juli 2019

Berdasarkan tabel 28, menunjukkan bahwa dari 100 responden, yang menjawab yaitu 94 responden atau 94%. 6 responden atau 6% tidak memberikan alasan apapun. Yang paling banyak merasakan perilaku dokter dan perawat sebagai pelayanan yang memuaskan dengan jumlah 38 responden atau 38%, sedangkan pelayanan yang paling sedikit memuaskan adalah perilaku staf lain 1 responden atau 1%.

j. Pelayanan yang Tidak Memuaskan

Distribusi responden menurut pelayanan yang tidak memuaskan di Kelurahan Jati Mekar, dapat dilihat pada tabel 29 berikut:

Tabel 29:
Distribusi Responden Menurut Pelayanan yang Tidak Memuaskan
Pada Fasilitas Kesehatan di Kelurahan Jati Mekar, Kecamatan
Kendari Kota Kendari.

No.	Pelayanan yang Tidak Memuaskan	Jumlah	
		N	%
1.	0	6	6
2	Waktu Tunggu	40	40
3	Perilaku dokter dan perawat	4	4
4	Hasil pengobatan	1	1
5	Fasilitas ruangan	1	1
6	Tidak ada	43	43
7	Lain-lain	5	5
	Total	100	100

Sumber: Data Primer Juli 2019

Berdasarkan tabel 29, menunjukkan bahwa dari 100 responden, hanya 94 responden atau 94% yang menjawab pertanyaan dari kuesioner, 6 responden atau 6% diantaranya tidak memberikan alasan apapun.

k. Kepemilikan Asuransi Kesehatan

Distribusi responden menurut kepemilikan asuransi kesehatan di Kelurahan Jati Mekar, dapat dilihat pada tabel 30 berikut:

Tabel 30:
Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Asuransi Kesehatan di Kelurahan Jati Mekar, Kecamatan Kendari Kota Kendari.

No.	Kepemilikan Asuransi Kesehatan	Jumlah	
		N	%
1.	Ya	77	77
2.	Tidak	23	23
	Total	100	100

Sumber: Data Primer Juli 2019

Berdasarkan tabel 30, menunjukkan bahwa dari 100 responden, ada 77 responden atau 77% yang memiliki asuransi kesehatan dan 23 responden atau 23% yang tidak memiliki asuransi kesehatan.

1. Jenis Asuransi Kesehatan

Distribusi responden menurut jenis asuransi kesehatan di Kelurahan Jati Mekar, dapat dilihat pada tabel 31 berikut:

Tabel 31:
Distribusi Responden Menurut Jenis Asuransi Kesehatan di kelurahan jati mekar, kecamatan kendari kota kendari

No.	Jenis Asuransi Kesehatan	Jumlah	
		N	%
1	Tidak tahu	22	23
2	Akses	8	14
3	BPJS	57	2
4	Lain-Lain	13	8
	Total	100	100

Sumber: Data Primer Juli 2019

Berdasarkan tabel 31, menunjukkan bahwa dari 100 responden, hanya 100 responden yang memiliki asuransi kesehatan. Tabel diatas menunjukkan bahwa distribusi responden menurut jenis asuransi, yang paling banyak memiliki jenis asuransi BPJS dengan 57 responden atau 57% sedangkan yang paling sedikit yaitu Askes 8 responden atau 8%.

3.1.4. PIS-PK Tatanan Rumah Tangga

Program Indonesia Sehat merupakan salah satu program dari Agenda ke-5 Nawa Cita, yaitu Meningkatkan Kualitas Hidup Manusia Indonesia. Program ini didukung oleh program sektoral lainnya yaitu Program Indonesia Pintar, Program Indonesia Kerja, dan Program Indonesia Sejahtera. Program Indonesia Sehat selanjutnya menjadi program utama Pembangunan Kesehatan yang kemudian direncanakan pencapaiannya melalui Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015-2019, yang ditetapkan melalui Keputusan Menteri Kesehatan R.I. Nomor HK.02.02/Menkes/52/2015.

Pendekatan keluarga adalah salah satu cara Puskesmas untuk meningkatkan jangkauan sasaran dan mendekatkan/meningkatkan akses pelayanan kesehatan di wilayah kerjanya dengan mendatangi keluarga.

a. Program Keluarga Berencana

Distribusi responden yang mengikuti program keluarga berencana di kelurahan Jati Mekar, dapat dilihat pada tabel 32 berikut:

Tabel 32:
Distribusi Yang Mengikuti Program Keluarga Berencana (KB) di Kelurahan Jati Mekar, Kecamatan Kendari, Kota Kendari.

No.	Mengikuti Program Keluarga Berencana (KB)	Jumlah	
		N	%
1.	Ya	54	54
2.	Tidak	46	46
	Total	100	100

Sumber: Data Primer Juli 2019

Berdasarkan tabel 32, menunjukkan bahwa dari 100 responden, terdapat 54 responden atau 54% yang mengikuti program keluarga berencana, sedangkan 46 responden atau 46% yang tidak mengikuti program keluarga berencana.

b. Persalinan di Fasilitas Kesehatan

Distribusi responden menurut persalinan di fasilitas kesehatan di kelurahan Jati Mekar, dapat dilihat pada tabel 33 berikut:

Tabel 33:
Distribusi Responden Menurut Persalinan di Fasilitas Kesehatan di kelurahan Jati Mekar, kecamatan Kendari kota Kendari.

No.	Persalinan di Fasilitas Kesehatan	Jumlah	
		N	%
1.	Ya	75	75
2.	Tidak	25	25
	Total	100	100

Sumber: Data Primer Juli 2019

Berdasarkan tabel 33, menunjukkan bahwa dari 100 responden, terdapat 75 responden atau 75% yang persalinan di fasilitas kesehatan dan sebanyak 25 responden atau 25% keluarganya tidak yang persalinan di fasilitas kesehatan.

c. Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap

Distribusi responden menurut pemberian imunisasi dasar lengkap di kelurahan Jati Mekar, dapat dilihat pada tabel 34 berikut:

Tabel 34:
Distribusi Responden Menurut Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap di Kelurahan Jati Mekar, Kecamatan Kendari, Kota Kendari.

No.	Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap	Jumlah	
		N	%
1.	Ya	91	91
2.	Tidak	9	9
	Total	100	100

Sumber: Data Primer Juli 2019

Berdasarkan tabel 34, menunjukkan bahwa dari 100 responden, terdapat 91 responden atau 91% pemberian imunisasi dasar lengkap dan 9 responden atau 9% yang tidak pemberian imunisasi dasar lengkap.

d. Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif

Distribusi responden menurut pemberian ASI eksklusif di kelurahan Jati Mekar, dapat dilihat pada tabel 35 berikut:

Tabel 35:
Distribusi Responden Menurut Pemberian Air Susu Ibu (ASI)
Eksklusif di kelurahan Jati Mekar, kecamatan Kendari, kota
Kendari

No.	Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif	Jumlah	
		N	%
1.	Ya	77	77
2.	Tidak	23	23
	Total	100	100

Sumber: Data Primer Juli 2019

Berdasarkan tabel 35, menunjukkan bahwa dari 100 responden terdapat 77 responden atau 77% bayi yang sudah diberikan asi, sedangkan 23 responden atau 23% bayi yang tidak diberikan asi.

e. Pemanantauan Pertumbuhan Bayi dan Balita

Distribusi responden menurut pementauan pertumbuhan bayi dan balita di kelurahan Jati Mekar, dapat dilihat pada tabel 36 berikut:

Tabel 36:
Distribusi Responden Menurut Pemantuan Pertumbuhan Bayi dan
Balita di kelurahan Jati Mekar kecamatan Kendari kota Kendari.

No.	Pemantuan Pertumbuhan Bayi dan Balita	Jumlah	
		N	%
1.	Ya	91	91
2.	Tidak	9	9
	Total	100	100

Sumber: Data Primer Juli 2019

Berdasarkan tabel 36, menunjukkan bahwa dari 100 responden, terdapat 91 responden atau 91% responden yang memantau

pertumbuhan bayi dan balita, sedangkan 9 responden atau 9% yang tidak memantau pertumbuhan bayi dan balita.

f. Keluarga yang Tidak Tuberkulosis Paru (TB)

Distribusi responden menurut anggota keluarga yang tidak tuberkulosis paru (TB) di kelurahan Jati Meka, dapat dilihat pada tabel 37 berikut:

Tabel 37:
Distribusi Responden Menurut Anggota Keluarga yang Tidak Tuberkulosis Paru (TB) di kelurahan Jati Mekar, kecamatan Kendari, kota Kendari.

No.	Penderita Tuberkulosis Paru (TB)	Jumlah	
		N	%
1.	Ya	4	4
2.	Tidak	96	96
	Total	100	100

Sumber: Data Primer Juli 2019

Berdasarkan tabel 37, menunjukkan bahwa dari 100 responden, berjumlah 96 responden atau 96% yang tidak menderita tuberkulosis paru dan 4 responden atau 4% yang menderita tuberkulosis paru.

g. Keluarga yang Tidak Hipertensi

Distribusi responden menurut anggota keluarga yang tidak hipertensi di kelurahann Jati Mekar, dapat dilihat pada tabel 38 berikut:

Tabel 38:
Distribusi Responden Menurut Anggota Keluarga yang tidak Hipertensi di kelurahan Jati Mekar, kecamatan Kendari kota Kendari.

No.	Penderita Hipertensi	Jumlah	
		N	%
1.	Ya	22	22
2.	Tidak	78	78
	Total	100	100

Sumber: Data Primer Juli 2019

Berdasarkan tabel 38, menunjukkan bahwa dari 100 responden, terdapat 78 responden atau 78% yang tidak terdapat anggota keluarga yang menderita hipertensi, sedangkan 22 responden atau 22% yang terdapat anggota keluarga yang menderita hipertensi.

h. Keluarga yang Tidak Mengalami Gangguan Jiwa

Distribusi responden menurut kebiasaan anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa di kelurahan Jati Mekar, dapat dilihat pada tabel 39 berikut:

Tabel 39:
Distribusi Responden Menurut Anggota Keluarga yang Mengalami Gangguan Jiwa di kelurahan Jati Mekar, kecamatan Kendari kota Kendari.

No.	Mengalami Gangguan Jiwa	Jumlah	
		N	%
1.	Ya	1	1
2.	Tidak	99	99
	Total	100	100

Sumber: Data Primer Juli 2019

Berdasarkan tabel 39, menunjukkan bahwa dari 100 responden, terdapat 99 responden atau 99% anggota keluarga yang tidak mengalami gangguan jiwa dan 1 responden atau 1% anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa.

i. Keluarga yang Tidak Merokok

Distribusi responden menurut Anggota keluarga yang tidak merokok di kelurahan, dapat dilihat pada tabel 40 berikut:

Tabel 40:
Distribusi Responden Menurut Keluarga yang Tidak Merokok di kelurahan Jati Mekar, kecamatan Kendari .

No.	Keluarga yang Tidak Merokok	Jumlah	
		N	%
1.	Ya	62	62
2.	Tidak	38	38
	Total	100	100

Sumber: Data Primer Juli 2019

Berdasarkan tabel 40, menunjukkan bahwa dari 100 responden, berjumlah 38 responden atau 38% yang tidak merokok dan 62 responden atau 62% yang merokok.

j. Keluarga yang Menjadi Anggota Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)

Distribusi responden menurut keluarga yang menjadi anggota jaminan kesehatan nasional (JKN) di kelurahan Jati Mekar, dapat dilihat pada tabel 41 berikut:

Tabel 41:
Distribusi Responden Menurut Keluarga yang Menjadi Anggota
Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) di Kelurahan Jati Mekar,
Kecamatan Kendari kota Kendari.

No.	Anggota Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)	Jumlah	
		N	%
1.	Ya	76	76
2.	Tidak	24	24
	Total	100	100

Sumber: Data Primer Juli 2019

Berdasarkan tabel 41, menunjukkan bahwa dari 100 responden, berjumlah 76 responden atau 76% yang menjadi anggota jaminan kesehatan nasional dan 24 responden atau 24% tidak menjadi anggota jaminnan kesehatan nasional.

k. Akses Sarana Air Bersih

Distribusi responden menurut akses sarana air bersih di kelurahan Jati Mekar, dapat dilihat pada tabel 42 berikut:

Tabel 42:
Distribusi Responden Menurut Akses Sarana Air Bersih di
kelurahan Jati Mekar, kecamatan Kendari kota Kendari.

No.	Akses Sarana Air Bersih	Jumlah	
		N	%
1	Ya	100	100
2	Tidak	0	0
	Total	100	100

Sumber : Data Primer Juli 2019

Berdasarkan tabel 42, menunjukkan bahwa dari 100 responden sudah menggunakan sarana iar bersih.

l. Buang Air Besar (BAB) Menggunakan Jamban

Distribusi responden menurut buang air besar menggunakan jamban di kelurahan Jati Mekar, dapat dilihat pada tabel 43 berikut:

Tabel 43:
Distribusi Responden Menurut Akses Sarana Air Bersih di Kelurahan Jati Mekar, Kecamatan Kendari kota Kendari.

No.	Akses Sarana Air Bersih	Jumlah	
		N	%
1	Ya	99	99
2	Tidak	1	1
	Total	100	100

Sumber : Data Primer Juli 2019

Berdasarkan tabel 43, menunjukkan bahwa dari 100 responden, terdapat 99 responden atau 99% yang menggunakan jamban saat buang air besar (BAB) dan 1 responden atau 1% tidak menggunakan jamban.

m. Status PIS-PK

Distribusi responden menurut PIS-PK di kelurahan Jati Mekar, dapat dilihat pada tabel 44 berikut:

Tabel 44:
Distribusi Responden Menurut Kategori PIS-PK Tatanan Rumah
Tangga di kelurahan Jati Mekar, kecamatan Kendari kota
Kendari.

No.	PIS-PK Tatanan Rumah Tangga	Jumlah	
		N	%
1	Keluarga Sehat (Biru)	62	62
2	Keluarga Pra Sehat (Kuning)	37	37
3	Keluarga Tidak Sehat (Merah)	1	1
	Total	100	100

umber : Data Primer Juli 2019

Berdasarkan tabel 44, menunjukkan bahwa dari 100 responden, status PIS-PK yang paling banyak yaitu status PIS-PK keluarga sehat (biru) sebanyak 62 responden atau 62%. Sedangkan status PIS-PK yang paling sedikit yaitu status PIS-PK keluarga tidak sehat (merah) sebanyak 1 responden atau 1%.

3.1.5. Pengalaman Kehamilan Anak Terakhir

Pengalaman kehamilan anak terakhir terbagi dalam beberapa faktor, diantaranya sebagai berikut :

a. Pemeriksaan Kehamilan pada Petugas Kesehatan

Kehamilan adalah masa dimana wanita membawa embrio dalam tubuhnya yang diawali dengan keluarnya sel telur yang matang pada saluran telur yang kemudian bertemu dengan sperma dan keduanya menyatu membentuk sel yang akan bertumbuh yang membuat terjadinya proses konsepsi dan fertilisasi sampai lahirnya janin.

Distribusi responden menurut pemeriksaan kehamilan yang dilakukan di Kelurahan Jati Mekar, dapat dilihat pada tabel 45 berikut:

Tabel 45:
Distribusi Responden Menurut Pemeriksaan Kehamilan Pada Petugas Kesehatan di kelurahan Jati Mekar kecamatan Kendari kota Kendari.

No.	Pemeriksaan Kehamilan	Jumlah	
		N	%
1	Ya	60	60
2	Tidak	5	5
3	Tidak diketahui	35	35
	Total	100	100

Sumber: Data Primer Juli 2019

Berdasarkan tabel 45, menunjukkan bahwa dari 100 responden, menunjukkan ibu (responden) yang memeriksakan kehamilannya ke petugas kesehatan berjumlah 60 responden atau 60%, sedangkan responden yang tidak memeriksakan kehamilannya adalah 5 responden atau 5%

b. Pemeriksaaan Kehamilan pada Jenis Petugas Kesehatan

Dari 100 responden terdapat 100 responden yang memiliki bayi/balita. Jadi, jumlah responden untuk KIA/KB & Imunisasi berjumlah 31 responden.

Distribusi responden menurut jenis petugas kesehatan di Desa Pudonggala Utama, dapat dilihat pada tabel 46 berikut:

Tabel 46:
Distribusi Responden Menurut Jenis Petugas Kesehatan di
Kelurahan Jati Mekar, kecamatan Kendari kota Kendari .

No.	Jenis Petugas Kesehatan	Jumlah	
		N	%
1	Dokter Umum	7	7
2	Dokter Spesialis Kebidanan	2	2
3	Bidan	50	50
4	Lainnya	3	3
5	Tidak Diketahui	38	38
	Total	100	100

Sumber: Data Primer Juli 2019

Berdasarkan tabel 46, menunjukan bahwa dari 100 responden, yang paling banyak memeriksakan kehamilannya adalah 50 responden atau 50% yang memeriksakan kehamilannya pada bidan. Sedangkan yang paling sedikit yaitu 2 responden atau 2% yang memeriksakan kehamilannya pada dokter spesialis kebidanan.

c. Jumlah Pemeriksaan Kehamilan

Distribusi responden menurut jumlah pemeriksaan kehamilan di Kelurahan Jati Mekar, dapat dilihat pada tabel 47 berikut:

Tabel 47:
Distribusi Responden Menurut Jumlah Pemeriksaan Kehamilan di
Kelurahan Jati Mekar, Kecamatan Kendari Kota Kendari

Jumlah Pemeriksaan Kehamilan	Jumlah					
	Triwulan I		Triwulan II		Triwulan III	
	N	%	N	%	N	%
1	14	29,8	12	21,4	11	21,2
2	5	10,6	4	7,1	2	3,8
3	10	21,3	12	21,4	13	25,1
4	0	0	2	3,6	0	0
5	0	0	3	5,4	1	1,9
6	0	0	2	3,6	0	0
7	0	0	0	0	4	7,7
8	0	0	0	0	1	1,9
9	0	0	0	0	2	3,8
>10	0	0	1	1,8	1	1,9
Tidak Tahu	18	38,3	20	35,7	17	32,7
Total	47	100	56	100	52	100

Sumber: Data Primer Juli 2019

Berdasarkan tabel 47, menunjukkan bahwa dari 65 responden, distribusi responden menurut jumlah pemeriksaan kehamilan berdasarkan triwulan selama hamil pada triwulan I sampai III yaitu, terdapat 47 responden memeriksakan kehamilannya pada triwulan pertama dan 18 responden tidak memeriksakannya, kemudian terdapat 56 responden yang memeriksakan kehamilannya pada triwulan kedua dan 20 responden tidak memeriksanya, dan terdapat 52 responden yang memeriksakan kehamilannya pada triwulan ketiga dan 17 responden tidak memeriksanya.

d. Pelayanan saat Pemeriksaan Kehamilan

Distribusi responden menurut pelayanan saat pemeriksaan kehamilan yang diterima di Kelurahan Jati Mekar, dapat dilihat pada tabel 48 berikut:

Tabel 48:
Distribusi Responden Menurut Pelayanan saat Pemeriksaan Kehamilan di Kelurahan Jati Mekar, Kecamatan Kendari Kota Kendari.

No	Pelayanan saat Memeriksa Kehamilan	Total	
		N	%
1	Ditimbang berat badannya	6	16.2
2	Diukur tinggi badannya	3	8.1
3	Disuntik di lengan atas	3	8.1
4	Diukur tekanan darah	6	16.2
5	Diukur/diraba perutnya	4	10.8
6	Tes darah HB	3	8.1
7	Tes air kencing	2	5.4
8	Diberi tablet penambah darah/TTD/Fe	2	5.4
9	Diberi vitamin A	2	5.4
10	Diberi obat pencegah malaria	0	0
11	Diberi penyuluhan	6	16.2
12	Tidak diberikan pelayanan apapun	0	0
	Total	37	100

Sumber : Data Primer Juli 2019

Berdasarkan tabel 48, menunjukkan bahwa dari 37 responden, pelayanan yang paling banyak didapatkan oleh ibu saat memeriksakan kehamilan adalah ditimbang berat badannya, diukur tekanan darahnya dan diberi penyuluhan yaitu sebanyak 6 responden atau 16,2% dan

yang paling sedikit didapatkan adalah tes air kencing, diberi tablet, dan diberi vitamin A yaitu sebanyak 2 responden atau 5,4%. Jadi dari 41 responden yang diwawancarai hanya terdapat 37 responden yang menjawab pertanyaan, sedangkan 4 responden diantaranya tidak mengingat pelayanan apa saja yang didapatkan pada saat pemeriksaan kehamilan.

e. Pemeriksaan Kehamilan ke Dukun

Distribusi responden menurut pemeriksaan kehamilan pada dukun di Kelurahan Jati Mekar, dapat dilihat pada tabel 49 berikut:

Tabel 49:
Distribusi Responden Menurut Pemeriksaan Kehamilan pada Dukun di Kelurahan Jati Mekar, Kecamatan Kendari Kota Kendari.

No.	Pemeriksaan Kehamilan pada Dukun	Jumlah	
		N	%
1	Ya	30	46,9
2	Tidak	34	53,1
	Total	64	100

Sumber: Data Primer Juli 2019

Berdasarkan tabel 49, menunjukkan bahwa dari 64 responden, yang diwawancara mengenai KIA/KB & Imunisasi 30 responden atau 46,9% memeriksakan kehamilannya pada dukun, sedangkan 34 responden atau 53,1% tidak memeriksakan kehamilannya pada dukun.

f. Jumlah Pemeriksaan Kehamilan Pada Dukun

Distribusi responden menurut jumlah pemeriksaan kehamilan pada dukun yang dilakukan responden di Kelurahan Jati Mekar, dapat dilihat pada tabel 50 berikut:

Tabel 50:
Distribusi Responden Menurut Jumlah Pemeriksaan Kehamilan pada Dukun di Kelurahan Jati Mekar, Kecamatan Kendari Kota Kendari.

No.	Jumlah Pemeriksaan Kehamilan pada Dukun	Jumlah	
		N	%
1	1-5 kali	15	50
2	6-10 kali	1	3,3
3	> 10 kali	0	0
4	Tidak Ingat	14	46,7
	Total	30	100

Sumber: Data Primer Juli 2019

Berdasarkan tabel 50, menunjukkan bahwa dari 64 responden, yang diwawancarai mengenai KIA/KB dan Imunisasi terdapat 30 responden yang memeriksakan kehamilannya pada dukun.. Dan dari 30 responden tersebut paling banyak melakukan pemeriksaan sebanyak 1-5 kali yaitu 15 responden atau 50%, sedangkan paling sedikit melakukan pemeriksaan sebanyak 1 responden atau 3,3%.

g. Pengetahuan Bahaya saat Hamil, Melahirkan, dan Nifas

Distribusi responden menurut pengetahuan bahaya saat hamil, melahirkan, dan nifas di Kelurahan Jati Mekar, dapat dilihat pada tabel 51 berikut:

Tabel 51:
Distribusi Responden Menurut Pengetahuan Bahaya saat Hamil,
Melahirkan, dan Nifas di Kelurahan Jati Mekar, Kecamatan
Kendari Kota Kendari.

No.	Bahaya saat Hamil, Melahirkan, dan Nifas	Total	
		N	%
1	Mual dan Muntah Berlebihan	15	23,4
2	Mules Berkepanjangan	6	9,4
3	Pendarahan melalui Jalan Lahir	1	1,6
4	Tungkai Kaki Bengkok dan Pusing Kepala	5	7,8
5	Kejang-kejang	1	1,6
6	Tekanan Darah Tinggi	2	3,1
7	Demam/panas tinggi	0	0
8	Ketuban Pecah Sebelum Waktunya	0	0
9	Lainnya	8	12,5
10	Tidak Tahu	26	40,6
	Total	64	100

Sumber: Data Primer Juli 2019

Berdasarkan tabel 51, menunjukkan bahwa dari 64 responden, yang memiliki balita paling banyak mengetahui bahaya saat hamil, melahirkan, dan nifas adalah tidak tahu dengan 26 responden atau 40,6% dan yang paling sedikit adalah perdarahan melalui jalan lahir dan kejang-kejang dengan masing-masing 1 responden atau 1,6%.

3.1.6. Pengalaman Persalinan Anak Terakhir

a. Penolong Utama saat Melahirkan

Distribusi responden menurut penolong utama saat melahirkan di Kelurahan Jati Mekar, dapat dilihat pada tabel 52 berikut:

Tabel 52:
Distribusi Responden Menurut Penolong Utama saat Melahirkan di kelurahan Jati Mekar, kecamatan Kendari kota Kendari .

No.	Penolong Utama saat Melahirkan	Jumlah	
		N	%
1	Dokter Umum	3	3
2	Dokter Spesialis Kebidanan	5	5
3	Bidan	52	52
4	Perawat	0	0
5	Dukun	6	6
6	Teman/Keluarga	0	0
7	Tidak Ingat	34	34
	Total	100	100

Sumber: Data Primer Juli 2019

Berdasarkan tabel 52, menunjukkan bahwa dari 100 responden, 52 responden atau yang 52% oleh petugas kesehatan yaitu bidan dan 3 responden atau 3% ditolong oleh dokter umum.

b. Tempat Melahirkan

Distribusi responden menurut dimana responden melahirkan di kelurahan Jati Mekar, dapat dilihat pada tabel 53 tabel berikut:

Tabel 53:
Distribusi Responden Menurut Tempat Melahirkan
di kecamatan Jati Mekar kecamatan Kendari kota Kendari.

No.	Tempat Melahirkan	Jumlah	
		N	%
1	Rumah sakit	14	14
2	Puskesmas	32	32
3	Rumah bersalin	1	1
4	Bidan praktek	3	3
4	Di Rumah Responden/Dukun/Orang Lain	16	16
5	Lainnya	34	34
	Total	100	100

Sumber: Data Primer Juli 2019

Berdasarkan tabel 53, menunjukkan bahwa dari 100 responden yang paling banyak menjadi tempat melahirkan adalah di puskesmas terdapat 32 responden atau 32 % dan tempat yang paling sedikit adalah pada rumah bersalin dengan 1 responden atau 1% Sedangkan 34 responden terdapat di tempat lain.

c. Cara Persalinan

Distribusi responden menurut Cara Persalinan di kelurahan Jati Mekar, dapat dilihat pada tabel 54 berikut:

Tabel 54:
Distribusi Responden Cara Persalinan di kelurahan Jati Mekar
kecamatan Kendari kota Kendari.

No.	Cara Persalinan	Jumlah	
		N	%
1	Normal/Spontan	60	60
2	Oksit/Obin	0	0

3	Fakum/Forcep/cara/alat bantu lainnya	0	0
4	Operasi	6	6
5	Lupa	34	34
	Total	100	100

Sumber: Data Primer Juli 2019

Berdasarkan tabel 54, menunjukkan bahwa dari 100 responden yang paling banyak melakukan persalinan yaitu dengan cara Normal/spontan sebanyak 60 responden atau 60% sedangkan yang paling sedikit adalah dengan cara operasi sebanyak 6 responden atau 6%.

d. Masalah selama Persalinan

Distribusi responden menurut masalah selama persalinan di kelurahan Jati Mekar, dapat dilihat pada tabel 55 berikut:

Tabel 55:
Distribusi Responden Menurut Masalah Selama Persalinan di kelurahan Jati Mekar kecamatan Kendari kota Kendari.

No.	Bahaya saat Hamil, Melahirkan, dan Nifas	Total	
		N	%
1	Ketuban Pecah Sebelum Waktunya	3	3
2	Pendarahan banyak selama melahirkan	1	1
3	Mules Berkepanjangan	1	1
4	Tensi Tinggi Secara Mendadak	3	3
5	Kejang-kejang	0	0
6	Plasenta tidak keluar	0	0
7	Lainnya	1	1
8	Tidak mengalami komplikasi	56	56

9	Tidak ingat	35	35
	Total	100	100

Sumber: Data Primer Juli 2019

Berdasarkan tabel 55, menunjukkan bahwa dari 100 responden yang paling banyak adalah 56 responden atau 56% yang tidak mengalami komplikasi selama kehamilan dan yang paling sedikit adalah 1 responden atau 1% yang mengalami pendarahan banyak selama melahirkan, mules berkepanjangan dan lainnya.

3.1.7. Perilaku Pemberian ASI/Menyusui

a. Perilaku Menyusui

Air Susu Ibu (ASI) adalah [susu](#) yang diproduksi oleh [manusia](#) untuk konsumsi [bayi](#) dan merupakan sumber gizi utama bayi yang belum dapat mencerna makanan padat. Air susu ibu diproduksi karena pengaruh hormon [prolaktin](#) dan [oksitosin](#) setelah kelahiran bayi. Air susu ibu pertama yang keluar disebut [kolostrum](#) atau jolong dan mengandung banyak [immunoglobulin IgA](#) yang baik untuk pertahanan tubuh bayi melawan [penyakit](#). Bila ibu tidak dapat menyusui anaknya, harus digantikan oleh air susu dari orang lain atau susu formula khusus.

Distribusi responden menurut perilaku menyusui di kelurahan jati mekar, kecamatan kendari kota kendari, dapat dilihat pada tabel 56 berikut:

Tabel 56:
Distribusi Responden Menurut Perilaku Menyusui di Kelurahan
Jati Mekar Kecamatan Kendari Kota Kendari.

No.	Perilaku Menyusui	Jumlah	
		N	%
1	Ya	92	92
2	Tidak	8	8
	Total	100	100%

Sumber: Data Primer Juli 2019

Berdasarkan tabel 56, menunjukkan bahwa dari 100 responden (ibu) terdapat 92 responden atau 92% yang menyusui anaknya sedangkan 8 responden atau 8% tidak menyusui anaknya.

b. Perilaku Inisiasi Menyusui Dini

Inisiasi Menyusui Dini (IMD) adalah perilaku bayi untuk mencari puting susu ibunya dan melakukan kontak kulit bayi dengan kulit ibunya ketika satu jam pertama setelah bayi dilahirkan (Baskoro, 2008). Hasil penelitian menyebutkan bahwa Inisiasi Menyusui Dini dapat mencegah 22% kematian neonatal dan meningkatkan 2-8 kali lebih besar keberhasilan pemberian ASI eksklusif (Roesli, 2007).

Distribusi responden menurut perilaku melakukan inisiasi menyusui dini di Kelurahan Jati Mekar, Kecamatan Kendari, Kota Kendari, dapat dilihat pada tabel 57 berikut:

Tabel 57:
Distribusi Responden Menurut Perilaku Melakukan Inisiasi Menyusui Dini di Kelurahan Jati Mekar Kecamatan Kendari Kota Kendari.

No.	Inisiasi Menyusui Dini	Jumlah	
		N	%
1	Ya	56	56
2	Tidak	22	22
3	Tidak ingat	22	22
	Total	100	100%

Sumber: Data Primer Juli 2019

Berdasarkan tabel 57, menunjukkan bahwa dari 100 responden yang melakukan inisiasi menyusui dini selama memberikan ASI, terdapat 56 responden atau 56% tidak melakukan inisiasi menyusui dini sebelum memberikan ASI dan 22 responden atau 22% yang melakukan inisiasi menyusui dini.

c. Perilaku Pemberian Kolostrum

Kolostrum dari bahasa latin (*colostrum*) atau jolong adalah susu yang dihasilkan oleh kelenjar susu dalam tahap akhir kehamilan dan beberapa hari setelah kelahiran bayi.

Kolostrum merupakan cairan yang pertama kali disekresi oleh kelenjar payudara. Kolostrum mengandung sel darah putih dan antibodi yang paling tinggi. khususnya kandungan Imunoglobulin A (IgA), yang membantu melapisi usus bayi yang masih rentan terhadap penyakit dan mencegah kuman memasuki tubuh bayi. IgA

ini juga membantu dalam mencegah bayi mengalami alergi makanan (Saleha, 2009).

Kolostrum yang dihasilkan ibu umumnya diproduksi dalam jumlah yang sangat kecil, yaitu sekitar 7,4 sendok teh (36,23 ml) per hari atau sekitar 1,4 hingga 2,8 sendok teh (6,8 – 13,72 ml). Dan jumlah yang sangat sedikit tersebut akan segera diminum dan ditelan oleh bayi (Novianti, 2009).

Distribusi responden menurut perilaku pemberian kolostrum di Kelurahan Jati Mekar, Kecamatan Kendari Kota Kendari, dapat dilihat pada tabel 58 berikut:

Tabel 58:
Distribusi Responden Menurut Perilaku Pemberian Kolostrum di Kelurahan Jati Mekar, Kecamatan Kendari Kota Kendari.

No.	Perilaku Pemberian Kolostrum	Jumlah	
		N	%
1	Ya	86	86
2	Tidak	14	14
	Total	100	100

Sumber: Data Primer Juli 2019

Berdasarkan tabel 58, menunjukkan dari 100 responden, yang menyusui di kelurahan jati mekar, kecamatan kendari kota kendari 86 responden atau 86% memberikan ASI pada hari pertama hingga hari ketujuh dimana ASI masih mengandung kolostrum, sedangkan 14 responden atau 14% tidak memberikan ASI pada hari pertama hingga hari ketujuh.

d. Balita yang masih mengonsumsi ASI

Air susu ibu (ASI) adalah suatu emulsi dalam larutan protein, laktosa dan garam-garam organik yang disekresikan oleh kedua belah kelenjar payudara ibu dan berguna sebagai makanan bayi.

Fungsi dari pemberian ASI eksklusif selama enam bulan dan lembaga kesehatan dunia (WHO) sangat menganjurkan ASI eksklusif supaya si kecil mendapatkan kebutuhan gizi, terlindung dari berbagai penyakit, dan merangsang pertumbuhan fisik dan perkembangan sel-sel otak.

Distribusi responden menurut perilaku pemberian ASI pada balita yang masih mengonsumsi ASI di kelurahan jati mekar, kecamatan kendari kota kendari, dapat dilihat pada tabel 59 berikut:

Tabel 59:
Distribusi Responden Menurut Perilaku Pemberian ASI pada balita yang masih mengonsumsi ASI di Kelurahan Jati Mekar, Kecamatan Kendari Kota Kendari.

No.	Perilaku Pemberian ASI	Jumlah	
		N	%
1	Ya	15	15
2	Tidak	85	85
	Total	100	100%

Sumber: Data Primer Juli 2019

Berdasarkan tabel 59, menunjukkan dari 100 responden, yang menyusui di kelurahan jati mekar, kecamatan kendari kota kendari 15 responden atau 15% memberikan ASI pada balita yang masih

mengonsumsi ASI, sedangkan 85 responden atau 85% tidak lagi memberikan ASI.

e. Perilaku pemberian ASI pada usia balita berhenti disusui

Air susu ibu (ASI) adalah suatu emulsi dalam larutan protein, laktosa dan garam-garam organik yang di sekresikan oleh kedua belah kelenjar payudara ibu dan berguna sebagai makanan bayi.

Distribusi responden menurut perilaku pemberian ASI pada usia balita berhenti disusui di Kelurahan Jati Mekar, Kecamatan Kendari Kota Kendari, dapat dilihat pada tabel 60 berikut:

Tabel 60:
Distribusi Responde Menurut Perilaku Pemberian ASI Pada Balita Berhenti Disusui di Kelurahan Jati Mekar, Kecamatan Kendari Kota Kendari

No.	Usia balita berhenti disusui	Jumlah	
		N	%
1	1	2	2
2	2	6	6
3	3	2	2
4	5	1	1
5	6	1	1
6	8	2	2
7	12	1	1
8	24	2	2
9	Tidak Ingat	83	83
Total		100	100%

Sumber: Data Primer Juli 2019

Berdasarkan tabel 60, menunjukkan bahwa dari 100 responden, yang paling tinggi jumlah balita berhenti disusui pada bulan ke 2 dengan jumlah 6 balita atau 6%, sedangkan yang paling rendah jumlah balita berhenti disusui pada bulan ke 5, 6, dan 12 dengan 1 responden atau rata-rata 1%. Dan 83 responden atau 83% tidak ingat.

f. Perilaku Pemberian Makanan Tambahan pada Bayi

Distribusi responden menurut perilaku pemberian makanan tambahan di Kelurahan Jati Mekar, dapat dilihat pada tabel 61 berikut:

Tabel 61 :
Distribusi Responden Menurut Perilaku Pemberian Makanan Tambahan di kelurahan jati mekar, kecamatan kendari kota kendari.

No.	Pemberian Makanan Tambahan	Jumlah	
		N	%
1	Ya	31	31
2	Tidak	69	69
	Total	100	100%

Sumber: Data Primer Juli 2019

Berdasarkan tabel 61, menunjukkan dari 100 responden yang memiliki bayi/balita terdapat 31 responden atau 31% yang memberikan makanan tambahan dalam 3 hari setelah lahir sedangkan 69 responden atau 69% tidak memberikan makanan tambahan.

g. Jenis Makanan Tambahan

Makanan tambahan adalah makanan pendamping ASI yang diberikan ibu kepada balitanya.

Distribusi responden menurut jenis makanan tambahan yang diberikan di Kelurahan Jati Mekar, dapat dilihat pada tabel 62 berikut:

Tabel 62 :
Distribusi Responden Menurut Jenis Makanan Tambahan yang Diberikan di Kelurahan Jati Mekar Kecamatan Kendari Kota Kendari

No	Jenis Makanan Tambahan	Total	
		N	%
1	Susu Formula/Susu Bayi	18	18
2	Air putih	1	1
3	Air gula	1	1
4	Air tajin/air besar	1	1
5	Teh	1	1
6	Madu	5	5
7	Tidak Ingat	73	73
	Total	100	100

Sumber: Data Primer Juli 2019

Berdasarkan tabel 62, menunjukkan bahwa dari 100 responden yang memberikan makanan tambahan paling banyak adalah pemberian susu formula dengan 18 responden atau 18% sedangkan yang paling sedikit adalah pemberian makanan tambahan lainnya

dengan memberikan jawaban air putih, air gula, air tajin/air besar dan teh untuk 1 responden atau 1%.

h. Perilaku Cuci Tangan Sebelum Memberikan ASI

Distribusi Responden Menurut perilaku cuci tangan sebelum memberikan ASI di kelurahan jati mekar kecamatan kendari kota kendari, dapat dilihat pada tabel 63 berikut:

Tabel 63:
Distribusi Responden Menurut Perilaku Cuci Tangan Sebelum Memberikan ASI di Kelurahan Jati Mekar, Kecamatan Kendari, Kota Kendari.

No.	Cuci Tangan	Jumlah	
		N	%
1	Sering	90	90
2	Kadang	10	10
	Total	100	100

Sumber: Data Primer Juli 2019

Berdasarkan tabel 63, menunjukkan bahwa dari 100 responden, 90 responden atau 90% sering mencuci tangan sebelum memberikan ASI dan 10 responden atau 10% kadang-kadang mencuci tangan sebelum memberikan ASI.

3.1.8. Riwayat Imunisasi

a. Kepemilikan Catatan Imunisasi

Distribusi Responden Menurut kepemilikan catatan imunisasi di kelurahan jati mekar kecamatan kendari kota kendari, dapat dilihat pada tabel 64 berikut:

Tabel 64:
Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Catatan Imunisasi di Kelurahan Jati Mekar Kecamatan Kendari Kota Kendari.

No.	Catatan Imunisasi	Jumlah	
		N	%
1	Ya	72	72
2	Tidak	28	28
	Total	100	100

Sumber: Data Primer Juli 2019

Berdasarkan tabel 64, menunjukkan bahwa dari 100 responden, yang memiliki bayi/balita hanya 72 responden atau 72% yang memiliki catatan imunisasi KMS maupun Buku KIA, sedangkan 28 responden atau 28% tidak memiliki catatan imunisasi.

b. Jenis imunisasi yang diberikan

Distribusi Responden Menurut jenis imunisasi yang diberikan di kelurahan jati mekar kecamatan kendari kota kendari, dapat dilihat pada tabel 65 berikut:

Tabel 65:
Distribusi Responden Menurut Jenis Imunisasi yang diberikan di Kelurahan Jati Mekar Kecamatan Kendari Kota Kendari.

No.	Jenis Imunisasi yang diberikan	Jumlah	
		N	%
1	BCG	2	2
2	POLIO 1	1	1
3	DPT 1	4	4
4	DPT 2	68	68
5	DPT 3	2	2

6	CAMPAK	2	2
7	HEPATITIS 2	1	1
8	HEPATITIS 3	0	0
9	Belum diberikan Imunisasi apapun	0	0
10	Lengkap	14	14
11	Tidak Ingat	6	6
Total		100	100

Sumber: Data Primer Juli 2019

Berdasarkan tabel 65, menunjukkan bahwa dari 100 responden, terdapat 80% balita sudah mendapatkan imunisasi. Dan 6 responden atau 6% tidak ingat.

c. Pengetahuan mengenai Imunisasi

Distribusi responden menurut pengetahuan responden mengenai alasan dari melakukan imunisasi di Kelurahan Jati Mekar Kecamatan Kendari Kota Kendari, dapat dilihat pada tabel 66 berikut:

Tabel 66:
Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Mengenai
Alasan Imunisasi di Kelurahan Jati Mekar Kecamatan Kendari
Kota Kendari.

No	Pengetahuan Alasan Imunisasi	Total	
		N	%
1	Supaya Sehat	30	30
2	Supaya pintar	1	1
3	Supaya tidak sakit	5	5
4	Supaya kebal terhadap penyakit	48	48
5	Tidak tahu	10	10
6	Tidak ditanya	6	6
	Total	100	100

Sumber : Data Primer Juli 2019

Berdasarkan tabel 66, menunjukkan bahwa dari 100 responden yang memberikan imunisasi terhadap balitanya, yang paling banyak mengetahui bahwa alasan imunisasi adalah supaya kebal terhadap penyakit sebanyak 48 responden atau 48%, sedangkan yang paling sedikit mengetahui alasan imunisasi adalah supaya pintar terdapat 1 responden atau 1%.

3.1.9. Gizi Kesehatan Masyarakat

a. Pengetahuan Tentang Garam Beryodium

Distribusi responden menurut pengetahuan responden tentang garam beryodium di Kelurahan Jati Mekar, dapat dilihat pada tabel 67 berikut:

Tabel 67:
Distribusi Responden Menurut Pengetahuan Tentang Garam
Beryodium di Kelurahan Jati Mekar, Kecamatan Kendari Kota
Kendari.

No	Pengetahuan Tentang Garam Beryodium	Jumlah	
		N	%
1	Ya, Tahu	69	69
2	Tidak Tahu	31	31
	Total	100	100

Sumber : Data Primer Juli 2019

Berdasarkan tabel 67, menunjukkan bahwa dari 100 responden, terdapat 69 responden atau 69% yang tahu mengenai garam beryodium, sedangkan 31 responden atau 31% yang tidak tahu mengenai garam beryodium.

b. Penggunaan Garam Beryodium Untuk Konsumsi di Rumah Tangga

Distribusi responden menurut penggunaan garam beryodium untuk konsumsi di Rumah Tangga di Kelurahan Jati Mekar, dapat dilihat pada tabel 68 berikut:

Tabel 68:
Distribusi Responden Menurut Penggunaan Garam Beryodium
Untuk Konsumsi di Rumah Tangga di Kelurahan Jati Mekar,
Kecamatan Kendari Kota Kendari.

No	Penggunaan Garam Beryodium Untuk Konsumsi di Rumah Tangga	Jumlah	
		N	%
1	Ya	97	97
2	Tidak	1	1
3	Tidak Tahu/Lupa	2	2
	Total	100	100

Sumber : Data Primer Juli 2019

Berdasarkan tabel 68, menunjukkan bahwa dari 100 responden terdapat 97 responden atau 97% menggunakan garam beryodium dan 1 responden atau 1% tidak menggunakan garam beryodium.

c. Jenis Garam yang digunakan

Distribusi responden menurut jenis garam yang digunakan di Kelurahan Jati Mekar, dapat dilihat pada tabel 69 berikut:

Tabel 69:
Distribusi Responden Menurut Jenis Garam yang Digunakan di
Kelurahan Jati Mekar, Kecamatan Kendari
Kota Kendari.

No	Jenis Garam yang digunakan	Jumlah	
		N	%
1	Curah/Kasar	92	92
2	Halus	8	8
	Total	100	100

Sumber : Data Primer Juli 2019

Berdasarkan tabel 69, menunjukkan bahwa dari 100 responden, yang paling banyak menggunakan jenis garam kasar/curah yaitu 92 responden atau 92% sedangkan yang paling sedikit menggunakan garam halus yaitu 8 responden atau 8%.

d. Tempat Memperoleh/Membeli Garam

Distribusi responden menurut tempat memperoleh garam di Kelurahan Jati Mekar, dapat dilihat pada tabel 70 berikut:

Tabel 70:
Distribusi Responden Menurut Tempat Memperoleh Garam Di Kelurahan Jati Mekar, Kecamatan Kendari Kota Kendari.

No	Tempat Memperoleh Garam	Jumlah	
		N	%
1	Warung	10	10
2	Pasar	87	87
3	Lainnya	3	3
	Total	100	100

Sumber : Data Primer Juli 2019

Berdasarkan tabel 70, menunjukkan bahwa dari 100 responden, yang paling banyak memperoleh garam di pasar yaitu 87 responden atau 87%, kemudian yang memperoleh garam di warung yaitu 10 responden atau 10%, dan lainnya yaitu 3 responden atau 3%.

e. Cara Penggunaan Garam Beryodium

Distribusi responden menurut cara penggunaan garam beryodium di Kelurahan Jati Mekar, dapat dilihat pada tabel 71 berikut:

Tabel 71:
Distribusi Responden Menurut Cara Penggunaan Garam
Beryodium di Kelurahan Jati Mekar, Kecamatan Kendari
Kota Kendari.

No	Cara Penggunaan Garam Beryodium	Jumlah	
		N	%
1	Dicampur dengan bahan makanan sebelum di masak	13	13
2	Dicampur dengan bahan makanan saat di masak	66	66
3	Dicampur dengan bahan makanan setelah di masak	21	21
	Total	100	100

Sumber : Data Primer Juli 2019

Berdasarkan tabel 71, menunjukkan bahwa dari 100 responden, yang paling banyak adalah cara penggunaan garam dicampur dengan bahan makananan saat di masak yaitu 66 responden atau 66%, sedangkan yang paling sedikit adalah cara penggunaan garam dicampur dengan bahan makananan sebelum di masak yaitu 13 responden atau 13%.

f. Akibat dari kekurangan yodium

Distribusi responden menurut pengetahuan responden mengenai akibat dari kekurangan yodium di Kelurahan Jati Mekar, dapat dilihat pada tabel 72 berikut:

Tabel 72:
Distribusi Responden Menurut Pengetahuan Akibat Kekurangan
Yodium di Kelurahan Jati Mekar Kecamatan Kendari Kota
Kendari.

No	Akibat Kekurangan Garam Beryodium	Jumlah	
		N	%
1	Terjadi Gondok	47	47
2	Lainnya	1	1
3	Tidak Tahu	52	52
	Total	100	100

Sumber : Data Primer Juli 2019

Berdasarkan tabel 72, menunjukkan bahwa dari 100 responden, yang paling banyak mengetahui akibat kekurangan garam boryodium dapat terkena penyakit gondok yaitu 47 atau 47%. Sedangkan yang tidak mengetahui dampak kekurangan garam beryodium sebanyak 52 responden atau 52%.

3.1.10. Pola Konsumsi

a. Makan dalam Sehari

Distribusi responden menurut pola konsumsi dalam sehari berapa kali di Kelurahan Jati Mekar, dapat dilihat pada tabel 73 berikut:

Tabel 73:
Distribusi Responden Menurut Makan dalam Sehari di Kelurahan
Jati Mekar, Kecamatan Kendari
Kota Kendari.

No	Makan Dalam Sehari	Jumlah	
		N	%
1	Satu Kali dalam Sehari	1	1
2	Dua Kali dalam Sehari	15	15
3	Tiga Kali dalam Sehari	78	78
4	Lebih Dari 3 Kali Sehari	5	5
5	Lainnya	1	1
	Total	100	100

Sumber : Data Primer Juli 2019

Berdasarkan tabel 73, menunjukkan bahwa dari 100 responden pola konsumsi terbanyak adalah dengan mengonsumsi makanan 3 kali sehari sebanyak 78 responden atau 78% dan pola konsumsi makanan paling sedikit adalah sebanyak 1 kali sehari dan lainnya sebanyak 1 responden atau 1%.

b. Makan/Sarapan Pagi

Distribusi responden menurut responden yang sarapan pagi di Kelurahan Jati Mekar, dapat dilihat pada tabel 74 berikut :

Tabel 74:
Distribusi Responden Menurut Responden yang Sarapan pagi di
Kelurahan Jati Mekar, Kecamatan Kendari
Kota Kendari.

No	Sarapan Pagi	Jumlah	
		N	%
1	Ya	92	92
2	Tidak	8	8
	Total	100	100

Sumber : Data Primer Juli 2019

Berdasarkan tabel 74, menunjukkan bahwa dari 100 responden, responden yang biasa sarapan pagi adalah sebanyak 92 responden atau 92% dan responden yang tidak biasa sarapan pagi adalah sebanyak 8 responden atau 8%.

3.1.11. Status Gizi

a. Status Gizi Bayi Usia 0 – 6 Bulan (BB/U)

Distribusi responden menurut Status Gizi Bayi Usia 0 – 6 Bulan (BB/U) di Kelurahan Jati Mekar, dapat dilihat pada tabel 75 berikut :

Tabel 75:
Distribusi Status Gizi Bayi Usia 0-6 Bulan Menurut BB/U di
Kelurahan Jati Mekar, Kecamatan Kendari, Kota Kendari.

No.	Status Gizi	Jumlah	
		N	%
1.	Gizi buruk	0	0
2.	Gizi Kurang	0	0
3.	Gizi baik	3	100.0
4.	Gizi Lebih	0	0
	Total	3	100

Sumber: Data Primer Juli 2019

Berdasarkan tabel 75, menunjukkan bahwa dari 3 responden yang memiliki bayi usia 0-6 bulan, 100% memiliki status gizi baik.

b. Status Gizi Balita Usia 7-12 Bulan (BB/U)

Distribusi responden menurut Status Gizi Balita Usia 7-12 Bulan (BB/U) di Kelurahan Jati Mekar , dapat dilihat pada tabel 76 berikut:

Tabel 76:
Distribusi Status Gizi Balita Usia 7-12 Bulan Menurut BB/U di
Kelurahan Jati Mekar, Kecamatan Kendari, Kota Kendari.

No.	Status Gizi	Jumlah	
		N	%
1.	Gizi buruk	0	0
2.	Gizi Kurang	0	0
3.	Gizi baik	6	100.0
4.	Gizi Lebih	0	0
	Total	6	100

Sumber: Data Primer Juli 2019

Berdasarkan tabel 76, menunjukkan bahwa dari 6 responden yang memiliki balita usia 7-12 bulan, semua balita atau 100% memiliki status gizi baik.

c. Status Gizi Balita Usia 13-24 Bulan (BB/U)

Distribusi responden menurut Status Gizi Balita Usia 13-24 Bulan (BB/U) di Kelurahan Jati Mekar, dapat dilihat pada tabel 77 berikut

Tabel 77:
Distribusi Status Gizi Balita Usia 13-24 Bulan Menurut BB/U di Kelurahan Jati Mekar, Kecamatan Kendari Kota Kendari.

No.	Status Gizi	Jumlah	
		N	%
1.	Gizi buruk	0	0
2.	Gizi Kurang	0	0
3.	Gizi baik	6	100
4.	Gizi Lebih	0	0
	Total	6	100

Sumber: Data Primer Juli 2019

Berdasarkan tabel 77, menunjukkan bahwa dari 6 responden yang memiliki balita usia 13-24 bulan, yaitu sebanyak 100%.

d. Status Gizi Balita Usia 13-24 Bulan (BB/TB)

Distribusi responden menurut Status Gizi Balita Usia 13-24 Bulan (BB/TB) di Kelurahan Jati Mekar, dapat dilihat pada tabel 78 berikut:

Tabel 78:
Distribusi Status Gizi Balita Usia 13-24 Bulan Menurut BB/TB
di Kelurahan Jati Mekar, Kecamatan Kendari
Kota Kendari.

No.	Status Gizi	Jumlah	
		N	%
1.	Sangat Kurus	0	0
2.	Kurus	0	0
3.	Normal	6	100
4.	Gemuk	0	0
	Total	6	100

Sumber: Data Primer Juli 2019

Berdasarkan tabel 78, menunjukkan bahwa dari 6 responden yang memiliki balita usia 13-24 bulan, normal 100%.

e. Status Gizi Balita Usia 13-24 Bulan (TB/U)

Distribusi responden menurut Status Gizi Balita Usia 13-24 Bulan (BB/U) di Kelurahan Jati Mekar, dapat dilihat pada tabel 79 berikut:

Tabel 79:
Distribusi Status Gizi Balita Usia 13-24 Bulan Menurut TB/U di
Kelurahan Jati Mekar, Kecamatan Kendari
Kota Kendari.

No.	Status Gizi	Jumlah	
		N	%
1.	Sangat Pendek	0	0
2.	Pendek	0	0
3.	Normal	6	100
4.	Tinggi	0	0
	Total	6	100

Sumber: Data Primer Juli 2019

Berdasarkan tabel 79, menunjukkan bahwa dari 6 responden yang memiliki balita usia 13-24 bulan 100%.

f. Status Gizi Balita Usia 25-36 (BB/U)

Distribusi responden menurut Status Gizi Balita Usia 25-36 (BB/U) di Kelurahan Jati Mekar, dapat dilihat pada tabel 80 berikut:

Tabel 80:
Distribusi Status Gizi Balita Usia 25-36 Bulan Menurut BB/U di Kelurahan Jati Mekar, Kecamatan Kendari Kota Kendari.

No.	Status Gizi	Jumlah	
		N	%
1.	Gizi buruk	0	0
2.	Gizi Kurang	0	0
3.	Gizi baik	3	75.0
4.	Gizi Lebih	1	25.0
	Total	4	100

Sumber: Data Primer juli 2019

Berdasarkan tabel 80, menunjukkan bahwa dari 4 responden yang memiliki balita usia 25-36 bulan, yang paling banyak adalah yang memiliki balita dengan status gizi baik sebanyak 3 balita atau 75.0% dan status gizi lebih dan 1 balita atau 25.0%.

g. Status Gizi Balita Usia 25-36 (BB/TB)

Distribusi responden menurut Status Gizi Balita Usia 25-36 (BB/TB) di Kelurahan Jati Mekar, dapat dilihat pada tabel 81 berikut:

Tabel 81:
Distribusi Status Gizi Balita Usia 25-36 Bulan Menurut BB/TB di
Kelurahan Jati Mekar, Kecamatan Kendari
Kota Kendari.

No.	Status Gizi	Jumlah	
		N	%
1.	Sangat Kurus	0	0
2.	Kurus	1	25
3.	Normal	3	75
4.	Gemuk	0	20
	Total	4	100

Sumber: Data Primer juli 2019

Berdasarkan tabel 81, menunjukkan bahwa dari 4 responden yang memiliki balita usia 25-36 bulan, yang paling banyak adalah balita yang memiliki status gizi badan normal sebanyak 3 balita atau 75% sedangkan yang paling sedikit adalah yang memiliki status gizi badan kurus sebanyak 1 balita atau 25%.

h. Status Gizi Balita Usia 25-36 (TB/U)

Distribusi responden menurut Status Gizi Balita Usia 25-36 (TB/U) di Kelurahan Jati Mekar, dapat dilihat pada tabel 82 berikut:

Tabel 82:
Distribusi Status Gizi Balita Usia 25-36 Bulan Menurut TB/U di
Kelurahan Jati Mekar, Kecamatan Kendari
Kota Kendari.

No.	Status Gizi	Jumlah	
		N	%
1.	Sangat Pendek	0	0
2.	Pendek	0	0
3.	Normal	2	50
4.	Tinggi	2	50
	Total	4	100

Sumber: Data Primer Juli 2019

Berdasarkan tabel 82, menunjukkan bahwa dari 4 responden yang memiliki balita usia 25-36 bulan, yaitu balita yang memiliki status gizi tinggi badan normal sebanyak 2 balita atau 50% sedangkan status gizi tinggi badan tinggi juga sebanyak 2 balita atau 50%.

3.1.12. Mortality

a. Anggota Keluarga yang Meninggal 1 Tahun Terakhir

Distribusi responden menurut anggota keluarga yang meninggal 1 tahun terakhir di Kelurahan Jati Mekar, Kecamatan Kendari, Kota Kendari, dapat dilihat pada tabel 83 berikut:

Tabel 83:
Distribusi Responden Menurut Anggota Keluarga Meninggal
Selama 1 Tahun Terakhir di Kelurahan Jati Mekar, Kecamatan
Kendari, Kota Kendari.

No.	Anggota Keluarga Yang Meninggal	Jumlah	
		N	%
1	Ya	6	6,9
2	Tidak	81	93,1
	Total	87	100

Sumber: Data Primer Juli 2019

Berdasarkan tabel 83, menunjukkan bahwa dari 87 responden, distribusi responden anggota keluarga yang meninggal dalam satu tahun terakhir adalah 6 orang atau 6,9%.

3.1.13. Sanitasi dan Sumber Air Minum

a. Sumber Air Minum Utama

Distribusi responden menurut sumber air minum utama yang digunakan, di Kelurahan Jati Mekar, dapat dilihat pada tabel 84 berikut:

Tabel 84:
Distribusi Responden Menurut Sumber Air Minum Utama di
Kelurahan Jati Mekar, Kecamatan Kendari, Kota Kendari.

No.	Sumber Air Minum Utama	Jumlah	
		N	%
1.	Air Ledeng/PDAM	22	22
2.	Sumur Bor (Pompa Tangan, Mesin Air)	1	1
3.	Sumur Gali	8	8
4.	Air Isi Ulang/Refill	9	9
5.	Mata Air	55	55

6.	Air Botol Kemasan	0	0
7	Air Permukaan	5	5
8	Lainnya	0	0
9	Total	100	100

Sumber: Data Primer Juli 2019

Berdasarkan tabel 84, menunjukkan bahwa dari 100 responden, yang paling banyak adalah responden menggunakan mata air 55 responden atau 55%, sedangkan yang paling sedikit adalah responden yang menggunakan sumur bor 1 responden atau 1%.

b. Perilaku Memasak Air Minum

Distribusi responden menurut perilaku memasak air minum di Kelurahan Jati Mekar, dapat dilihat pada tabel 85 berikut:

Tabel 85:
Distribusi Responden Menurut Perilaku Memasak Air Minum di Kelurahan Jati Mekar, Kecamatan Kendari, Kota Kendari.

No.	Perilaku Memasak Air Minum	Jumlah	
		N	%
1.	Ya	89	89
2.	Tidak	11	11
	Total	100	100

Sumber: Data Primer Juli 2019

Berdasarkan tabel 85, menunjukkan bahwa dari 100 responden, terdapat 89 responden atau 89% memasak air sebelum diminum dan 11 responden atau 11% tidak memasak air sebelum diminum.

c. Alasan Tidak Memasak Air

Distribusi responden menurut alasan tidak memasak air di

Kelurahan Jati Mekar, dapat dilihat pada tabel 86 berikut:

Tabel 86:
Distribusi Responden Menurut Alasan Tidak Memasak Air di
Kelurahan Jati Mekar, Kecamatan Kendari, Kota Kendari.

No.	Alasan	Jumlah	
		N	%
1.	Air sudah bersih tidak perlu diolah lagi	2	18,2
2.	Tidak tahu cara melakukannya	4	36,3
3.	Air sudah aman	2	18,2
4.	Lainnya	3	27,3
	Total	11	100

Sumber: Data Primer Juli 2019

Berdasarkan tabel 86, menunjukkan bahwa dari 11 responden yang tidak memasak air sebelum diminum, yang paling banyak dengan memiliki alasan karena air sudah bersih dan tidak perlu diolah lagi 4 responden atau 36,3%, dan yang paling sedikit adalah memiliki alasan karena air sudah aman dan tidak tahu cara melakukannya masing-masing sebanyak 2 responden atau 18,2%.

d. Kepemilikan Jamban

Distribusi responden menurut jenis jamban yang digunakan di Kelurahan Jati Mekar, dapat dilihat pada tabel 87 berikut:

Tabel 87:
Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Jamban di Kelurahan Jati Mekar, Kecamatan Kendari, Kota Kendari.

No	Kepemilikan Jamban	Jumlah	
		N	%
1	Ya	97	97,0
2	Tidak	3	3,0
	Total	100	100

Sumber : Data Primer Juli 2019

Berdasarkan tabel 87, menunjukkan bahwa dari 100 responden, terdapat 97 responden memiliki jamban atau 97%, dan sebanyak 3 responden yang tidak memiliki jamban atau 3%.

e. Jenis Jamban

Distribusi responden menurut jenis jamban yang digunakan di Kelurahan Jati Mekar, dapat dilihat pada tabel 88 berikut:

Tabel 88:
Distribusi Responden Menurut Jenis Jamban di Kelurahan Jati Mekar, Kecamatan Kendari, Kota Kendari.

No.	Jenis Jamban	Jumlah	
		N	%
1.	Sendiri dengan <i>septic tank</i>	94	94
2.	Bersama	2	2
3.	Umum (MCK)	1	1
4.	Sungai/Kali/Parit/Selokan	1	1
5.	Lainnya	2	2
	Total	100	100

Sumber: Data Primer Juli, 2019

Berdasarkan tabel 88, menunjukkan bahwa dari 100 responden, yang paling banyak adalah memiliki jenis jamban sendiri dengan septic tank sebanyak 94 responden atau 94%, dan yang paling sedikit adalah MCK/umum dan sungai/ kali/ parit/ selokan, yaitu 1 atau 1%.

f. Kepemilikan Tempat Sampah

Distribusi responden menurut kepemilikan Tempat Sampah di Desa Pudonggala Utama, dapat dilihat pada tabel 89 berikut:

Tabel 89:
Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Tempat Sampah di Kelurahan Jati Mekar, Kecamatan Kendari, Kota Kendari.

No	Kepemilikan Tempat Sampah	Jumlah	
		N	%
1	Ya	88	88
2	Tidak	12	12
	Total	100	100

Sumber : Data Primer Juli 2019

Berdasarkan tabel 89, menunjukkan bahwa dari 100 responden terdapat 88 responden memiliki tempat sampah atau 88%, dan sebanyak 12 responden yang tidak memiliki tempat sampah atau 12%.

g. Jenis Tempat Sampah

Distribusi responden menurut kepemilikan Jenis Tempat Sampah di Kelurahan Jati Mekar, dapat dilihat pada tabel 90 berikut:

Tabel 90:
Distribusi Responden Menurut Jenis Tempat Sampah di
Kelurahan Jati Mekar, Kecamatan Kendari, Kota Kendari.

No.	Jenis Tempat Sampah	Jumlah	
		N	%
1.	Wadah Tertutup	11	11
2.	Wadah Tidak Tertutup	31	31
3.	Di Angkut Petugas Sampah	1	1
4.	Kantong Plastik, Dibungkus	46	46
5.	Lubang Terbuka	1	1
6.	Lainnya	1	1
7.	Tidak ditanya	9	9
	Total	100	100

Sumber: Data Primer Juli 2019

Berdasarkan tabel 90, menunjukkan bahwa dari 100 responden yang memiliki tempat sampah, yang paling banyak adalah jenis tempat sampah dengan kantong plastik sebanyak 46 responden atau 46%, sedangkan yang paling sedikit adalah jenis tempat sampah lubang terbuka, diangkut petugas sampah dan lainnya sebanyak 2 responden atau 2,1%.

h. Pengelolaan Sampah

Distribusi responden menurut pengelolaan sampah di Kelurahan Jati Mekar, dapat dilihat pada tabel 91 berikut:

Tabel 91:
Distribusi Responden Menurut Cara Pengelolaan Sampah di
Kelurahan Jati Mekar, Kecamatan Kendari, Kota Kendari.

No.	Pengelolaan Sampah	Total	
		N	%
1.	Dibuang Ke Pekarangan	4	4
2.	Dibuang Ke Kali/Sungai	3	3
3.	Dibakar	9	4
4.	Lainnya	6	9
5.	Tidak Ditanya	78	78
	Total	100	100

Sumber: Data Primer juli 2019

Berdasarkan tabel 91, menunjukkan dari 100 responden paling banyak mengelola sampahnya dengan cara dibakar dengan jumlah 9 responden atau 9%, dan cara mengelola sampah yang paling sedikit dilakukan dengan dibuang ke kali/sungai sebanyak 3 reponden atau 3%.

i. Bahan Bakar Untuk Memasak

Distribusi responden menurut bahan bakar yang digunakan untuk memasak diKelurahan Jati Mekar, dapat dilihat pada tabel 92 berikut:

Tabel 92:
Distribusi Responden Menurut Bahan Bakar Untuk Memasak di
Kelurahan Jati Mekar, Kecamatan Kendari
Kota Kendari.

No.	Bahan Bakar	Total	
		N	%
1.	Kayu	1	1,0
2.	Minyak Tanah	9	9,0
3.	Gas	90	90,0
	Jumlah	100	100

Sumber: Data Primer juli 2019

Berdasarkan tabel 92, menunjukkan bahwa dari 100 responden, yang paling banyak bahan bakar yang digunakan adalah gas sebesar 90 atau 90,0% sedangkan penggunaan bahan bakar paling sedikit adalah kayu sebanyak 1 responden atau 1%.

j. Kepemilikan Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL)

Distribusi responden menurut Kepemilikan Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL) di Kelurahan Jati Mekar, dapat dilihat pada tabel 93 berikut:

Tabel 93:
Distribusi Responden Menurut Kepemilikan SPAL di Kelurahan
Jati Mekar, Kecamatan Kendari Kota Kendari

No.	Kepemilikan SPAL	Jumlah	
		N	%
1.	Ya	88	88
2.	Tidak	12	12
	Total	100	100

Sumber: Data Primer Juli 2019

Berdasarkan tabel 93, menunjukkan bahwa dari 70 responden, terdapat 88 responden atau 88% memiliki SPAL dan 12 responden atau 12% tidak memiliki SPAL.

3.1.14. Gangguan Kesehatan

a. Diagnosa Menderita Tuberkulosis Paru (TB)

Distribusi responden menurut diagnosa menderita TB Paru di Kelurahan Jati Mekar, dapat dilihat pada tabel 94 berikut:

Tabel 94:
Distribusi Responden Menurut Diagnosa penderita TB Paru di Kelurahan Jati Mekar, Kecamatan Kendari Kota Kendari.

No.	Diagnosa Penderita TB Paru	Jumlah	
		N	%
1	Ya	4	4
2	Tidak	96	96
	Total	100	100

Sumber: Data Primer juli 2019

Berdasarkan tabel 94, menunjukkan bahwa dari 100 responden, terdapat 4 responden atau 4% didiagnosa menderita TB paru dan 96 responden atau 96% tidak didiagnosa TB Paru.

b. Meminum Obat TB Teratur

Distribusi responden menurut peminuman obat TB Paru teratur di Kelurahan Jati Mekar, dapat dilihat pada tabel 95 berikut:

Tabel 95:
Distribusi Responden Menurut Peminuman Obat TB Paru di
Kelurahan Jati Mekar, Kecamatan Kendari
Kota Kendari.

No.	Peminuman Obat TB Paru Secara Teratur	Jumlah	
		N	%
1	Ya	2	50
2	Tidak	2	50
	Total	4	100

Sumber: Data Primer juli 2019

Berdasarkan tabel 95, menunjukkan bahwa dari 4 responden, terdapat 2 responden atau 50% meminum obat TB Paru teratur dan 2 responden atau 50% tidak meminum oabat TB Paru teratur.

c. Pengukuran Tekanan Darah

Distribusi responden menurut pengukuran tekanan darah di Kelurahan Jati Mekar, dapat dilihat pada tabel 96 berikut:

Tabel 96:
Distribusi Responden Menurut Pengukuran Tekanan Darah di
Kelurahan Jati Mekar, Kecamatan Kendari
Kota Kendari.

No.	Peminuman Obat TB Paru Secara Teratur	Jumlah	
		N	%
1	Ya	54	54
2	Tidak	46	46
	Total	100	100

Sumber: Data Primer juli 2019

Berdasarkan tabel 96, menunjukkan bahwa dari 100 responden, terdapat 54 responden atau 54% melakukan pengukuran tekanan darah dan 46 responden atau 46% tidak melakukan pengukuran tekanan darah.

d. Pengobatan Hipertensi

Distribusi responden menurut peminuman obat hipertensi teratur di Kelurahan Jati Mekar, dapat dilihat pada tabel 97 berikut:

Tabel 97:
Distribusi Responden Menurut Peminuman Obat hipertensi di Kelurahan Jati Mekar, Kecamatan Kendari Kota Kendari.

No.	Peminuman Obat Hiperensi Secara Teratur	Jumlah	
		N	%
1	Ya	12	22,2
2	Tidak	42	77,8
	Total	54	100

Sumber: Data Primer juli 2019

Berdasarkan tabel 97, menunjukkan bahwa dari 54 responden, terdapat 12 responden atau 22,2% meminum obat hipertensi dan 42 responden atau 77,8% tidak meminum obat hipertensi.

e. Penderita Gangguan Jiwa

Distribusi responden menurut penderita gangguan jiwa di Kelurahan Jati Mekar, dapat dilihat pada tabel 98 berikut:

Tabel 98:
Distribusi Responden Menurut Penderita Gangguan Jiwa di Kelurahan Jati Mekar, Kecamatan Kendari Kota Kendari.

No.	Penderita Gangguan Jiwa	Jumlah	
		N	%
1	Ya	1	1
2	Tidak	99	99
	Total	100	100

Sumber: Data Primer juli 2019

Berdasarkan tabel 98, menunjukkan bahwa dari 100 responden, terdapat 1 responden atau 1% menderita gangguan jiwa dan 99 responden atau 99% tidak menderita gangguan jiwa.

f. Pengobatan Gangguan Jiwa

Distribusi responden menurut pengobatan gangguan jiwa di Kelurahan Jati Mekar, dapat dilihat pada tabel 99 berikut:

Tabel 99:
Distribusi Responden Menurut Pengobatan Gangguan Jiwa di Kelurahan Jati Mekar, Kecamatan Kota Kendari.

No.	Peminuman Obat TB Paru Secara Teratur	Jumlah	
		N	%
1	Ya	1	100
2	Tidak	0	0
	Total	1	100

Sumber: Data Primer juli 2019

Berdasarkan tabel 99, menunjukkan bahwa dari 1 responden melakukan pengobatan.

3.1.15. Observasi

a. Status Rumah Sehat

Distribusi responden menurut status rumah sehat di Kelurahan Jati Mekar, dapat dilihat pada tabel 100 berikut:

Tabel 100:
Distribusi Responden Menurut Status Rumah Sehat di Kelurahan Jati Mekar, Kecamatan Kendari

No.	Status Rumah Sehat	Jumlah	
		N	%
1	Memenuhi Syarat	70	70
2	Tidak Memenuhi Syarat	30	30
	Total	100	100

Sumber: Data Primer juli 2019

Berdasarkan tabel 100, menunjukkan bahwa dari 100 responden, distribusi responden menurut status rumah sehat yang memenuhi syarat adalah 70 responden atau 70%, sedangkan

distribusi responden menurut status rumah sehat yang tidak memenuhi syarat adalah 30 responden atau 30%.

b. Status Sarana Air Bersih Sumur Gali

Distribusi responden menurut status sarana air bersih dalam hal ini sumur gali di Kelurahan Jati Mekar, dapat dilihat pada tabel 101 berikut:

Tabel 101:
Distribusi Responden Menurut Status Sarana Air Bersih Sumur Gali di Kelurahan Jati Mekar, Kecamatan Kendari.

No.	Status Sumur Gali	Jumlah	
		N	%
1	Memenuhi Syarat	9	60
2	Tidak Memenuhi Syarat	6	40
	Total	15	100

Sumber: Data Primer juli 2019

Berdasarkan tabel 101, menunjukkan bahwa dari 15 responden, yang memiliki sumur gali tersebut terdapat 9 responden atau 60% sumur galinya memenuhi syarat, sedangkan 6 responden atau 40% sumur galinya tidak memenuhi syarat.

c. Status Jamban Keluarga

Distribusi responden menurut status jamban keluarga di Kelurahan Jati Mekar, dapat dilihat pada tabel 102 berikut:

Tabel 102:

**Distribusi Responden Menurut Status Jamban Keluarga Di
Kelurahan Jati Mekar, Kecamatan Kendari Kota Kendari**

No.	Status Jamban Keluarga	Jumlah	
		N	%
1	Memenuhi Syarat	89	89
2	Tidak Memenuhi Syarat	11	11
	Total	100	100

Sumber: Data Primer juli 2019

Berdasarkan tabel 102, menunjukkan bahwa dari 100 responden, distribusi responden menurut jamban keluarga, 89 responden atau 89% jambannya memenuhi syarat sedangkan 11 responden atau 11% tidak memenuhi syarat.

d. Status Saluran Pembuangan Air Kotor

Distribusi responden menurut status pembuangan air kotor di Kelurahan Jati Mekar, dapat dilihat pada tabel 103 berikut:

**Tabel 103:
Distribusi Responden Menurut Status Saluran Pembuangan Air
Kotor Di Kelurahan Jati Mekar, Kecamatan Kota Kendari**

No.	Status Saluran Pembuangan Air Kotor	Jumlah	
		N	%
1	Memenuhi Syarat	71	71
2	Tidak Memenuhi Syarat	29	29
	Total	100	100

Sumber: Data Primer juli 2019

Berdasarkan tabel 103, menunjukkan bahwa dari 100 responden dengan status saluran pembuangan air kotor yang memenuhi syarat terdapat 71 responden atau 71%, sedangkan

status saluran pembuangan air kotor yang tidak memenuhi syarat adalah 29 responden atau 29%.

e. Status Tempat Pembuangan Sampah

Distribusi responden menurut status tempat pembuatan sampah di Kelurahan Jati Mekar, dapat dilihat pada tabel 104 berikut:

Tabel 104:
Distribusi Responden Menurut Status Tempat Pembuangan Sampah Di Kelurahan Mekar Jati, Kecamatan Kota Kendari

No.	Status Tempat Pembuangan Sampah	Jumlah	
		N	%
1	Memenuhi Syarat	52	52
2	Tidak Memenuhi Syarat	48	48
	Total	100	100

Sumber: Data Primer juli 2019

Berdasarkan tabel 104, menunjukkan bahwa dari 100 responden, distribusi status tempat pembuangan sampah yang memenuhi syarat berjumlah 52 responden atau 52%, sedangkan status tempat pembuangan sampah yang tidak memenuhi syarat berjumlah 48 responden atau 48%.

f. Status Kualitas Air

Air adalah zat atau materi atau unsur yang penting bagi semua bentuk kehidupan yang diketahui sampai saat ini di bumi, tetapi tidak di planet lain. Air menutupi hampir 71% permukaan bumi. Terdapat 1,4 triliun kilometer kubik (330 juta mil³) tersedia di bumi. Air sebagian besar terdapat di laut (air asin) dan pada

lapisan-lapisan es (di kutub dan puncak-puncak gunung), akan tetapi juga dapat hadir sebagai awan, hujan, sungai, danau, uap air, dan lautan es. Air bersih dapat diartikan air yang memenuhi persyaratan untuk pengairan sawah, untuk treatment air minum dan untuk *treatment* air sanitasi. Persyaratan disini ditinjau dari persyaratan kandungan kimia, fisika dan biologis.

Distribusi responden menurut status kualitas air bersih di Kelurahan Jati Mekar, dapat dilihat pada tabel 105 berikut:

Tabel 105:
Distribusi Responden Menurut Status Kualitas Air di Kelurahan
Jati Mekar, Kecamatan Kendari
Kota Kendari.

No.	Status Kualitas Air	Jumlah	
		N	%
1	Memenuhi Syarat	100	100
2	Tidak Memenuhi Syarat	0	0
	Total	100	100

Sumber: Data Primer juli 2019

Berdasarkan tabel 105, menunjukkan bahwa dari 100 responden status kualitas air sudah bersih.

3.2. PEMBAHASAN

3.2.1. Keadaan Kesehatan Masyarakat Kelurahan Jati Mekar

Berdasarkan hasil pendataan dan observasi yang dilakukan \pm 3 hari maka diperoleh data 100 Kepala Rumah Tangga dari 12

RT dan 06 RW. Jumlah penduduk berdasarkan Profil Kelurahan Jati Mekar tahun 2017-2018 menyebutkan bahwa jumlah penduduk sebanyak 3.364 jiwa dengan 842 Kepala Keluarga. Pada saat melakukan pendataan, banyaknya masyarakat yang tidak ikut terdata pada saat observasi dikarenakan pada saat pendataan berlangsung, batas sampel yang di perlukan sudah mencukupi.

Keadaan masyarakat ini meliputi karakteristik responden, data keluarga, data kesehatan lingkungan, PIS-PK tatanan rumah tangga, pengetahuan khusus, pelayanan kesehatan dan perilaku lainnya yang berpengaruh dan mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat, serta GERMAS.

a. Karakteristik Responden

(Menurut data sekunder 2015-2020) Masyarakat Kelurahan Jati Mekar 93% mayoritas beragama Islam, 5% beragama Kristen Katolik, dan 2% beragama Hindu dengan suku yang beragam seperti Muna (2.007), Buton (950), Bugis/Makassar (256), dan lain-lain (30). Mata pencaharian utama sebagian besar masyarakat di kelurahan Jati Mekar yaitu Non Pemerintah (Swasta, Pedagang, dan Buruh) dengan tingkat ekonomi menengah ke bawah, yaitu sebagian besar masyarakat memiliki penghasilan Rp 500.000,00 hingga 1.500.000/bulan.

Berdasarkan kegiatan pengumpulan data (Primer) diperoleh sebanyak 100 responden berdasarkan jenis kelamin, dan keseluruhan dari responden tersebut adalah perempuan dan laki-laki.

Masyarakat Kelurahan Jati Mekar memiliki tingkat pendidikan yang bervariasi, dimana dari 100 responden mulai dari prasekolah yaitu berjumlah 2 orang atau 2% , SD berjumlah 18 orang atau 18%, SMP berjumlah 19 orang atau 19%, SMA berjumlah 49 orang atau 49%, Akademi berjumlah 2 orang atau 2%, Universitas berjumlah 8 orang atau 8% sedangkan yang tidak diketahui 2 orang atau 2%. Distribusi responden yang paling banyak yaitu berpendidikan SMA sebanyak 49 responden atau 49 % dan yang paling sedikit yaitu Prasekolah 2 orang dan Tidak diketahui (tidak bersekolah) sebanyak 2 responden atau 2%. Jadi dapat disimpulkan, bahwa masyarakat yang mendiami Kelurahan Jati Mekar, Kecamatan Kendari, Kota Kendari mempunyai tingkat pengetahuan yang cukup baik terkait kesehatan.

b. Data Keluarga

Berdasarkan hasil pengambilan data primer yang dilakukan di Kelurahan Jati Mekar, Kecamatan Kendari, Kota Kendari bahwa ada 61 Kepala Rumah Tangga yang mempunyai anggota keluarga sebanyak < 5 orang (61%) dan ada 39 Kepala Keluarga yang mempunyai anggota keluarga sebanyak 5-10 orang (39%).

c. Data Kesehatan Lingkungan

Air yang kotor dapat membawa penyakit kepada manusia. Oleh karena itu penyediaan air bersih/minum bertujuan untuk mencegah penyakit bawaan air. Air minum yang ideal seharusnya jernih, tidak berwarna, tidak berasa, dan tidak berbau. Air minum pun seharusnya tidak mengandung kuman pathogen dan segala makhluk yang membahayakan kesehatan manusia. Tidak mengandung zat kimia yang dapat mengubah fungsi tubuh, tidak dapat diterima secara estetis, dan dapat merugikan secara ekonomis. Air seharusnya tidak korosif, tidak meninggalkan endapan pada seluruh jaringan distribusinya.

Sebagian besar penduduk Kelurahan Jati Mekar menggunakan sumber air minum yaitu air ledeng/PDAM dan memasaknya jika akan mengkonsumsinya, dan sebagian menggunakan diantaranya mata air, menggunakan air isi ulang/refill, sumur bor, sumur gali, dan air permukaan untuk dikonsumsi.

Air limbah adalah air kotor atau air bekas yang tidak bersih yang mengandung berbagai zat yang bersifat membahayakan kehidupan manusia, hewan dan lainnya, muncul karena hasil perbuatan manusia (Azwar, 1990). Menurut (Entjang 2000) air limbah (*sewage*) adalah *excreta*

manusia, air kotor dari dapur, kamar mandi dari WC, dari perusahaan-perusahaan termasuk pula air kotor dari permukaan tanah dan air hujan.

Air limbah rumah tangga terdiri dari 3 fraksi penting:

- 1) Tinja (*faeces*), berpotensi mengandung mikroba patogen.
- 2) Air seni (*urine*), umumnya mengandung Nitrogen dan Pospor, serta kemungkinan kecil mikroorganisme.
- 3) *Grey water*, merupakan air bekas cucian dapur, mesin cuci dan kamar mandi. *Grey water* sering juga disebut dengan istilah *sullage*. Mikroba patogen banyak terdapat pada *excreta* (Mulia, 2005).

Pembuangan kotoran (*feces* dan *urina*) yang tidak menurut aturan memudahkan terjadinya penyebaran “*water borne disease*”. Syarat pembuangan kotoran yang memenuhi aturan kesehatan menurut Ehlers dan Steel adalah :

- 1) Tidak boleh mengotori tanah permukaan
- 2) Tidak boleh mengotori air permukaan
- 3) Tidak boleh mengotori air dalam tanah
- 4) Kotoran tidak boleh terbuka sehingga dapat dipakai tempat lalat bertelur atau berkembang biakan vektor penyakit lainnya
- 5) Kakus harus terlindungi dari penglihatan orang lain
- 6) Pembuatannya mudah dan murah

Bangunan kakus yang memenuhi syarat kesehatan terdiri atas :

- 1) Rumah kakus – agar pemakai terlindung
- 2) Lantai kakus sebaiknya ditembok agar mudah dibersihkan
- 3) *Slab* (tempat kaki memijak waktu si pemakai jongkok)
- 4) *Closet* (lubang tempat *feces* masuk)
- 5) *Pit* (sumur penampungan *feces* – cubluk)
- 6) Bidang resapan.

Data kepemilikan jamban masyarakat Kelurahan Jati Mekar yaitu sebanyak 97 rumah tangga atau berkisar 97% telah memiliki jamban dan sebagian masyarakat tidak memiliki jamban yaitu sebanyak 2 rumah tangga atau 2% dan 1 rumah tangga tidak diketahui atau 1 %.

d. Program Indonesia Sehat melalui Pendekatan Keluarga (PIS-PK)

Program indonesia sehat merupakan salah satu program dari Agenda ke-5 Nawa cita, yaitu meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia. (DEPKES,2017)

Sasaran dari program indonesia sehat adalah meningkatnya derajat kesehatan dan status gizi masyarakat melalui upaya kesehatan dan pemberdayaan masyarakat yang didukung dengan perlindungan finansial dan pemerataan pelayanan kesehatan. Sasaran ini sesuai dengan sasaran pokok RPJMN 2015-2019, yaitu : (1) meningkatnya status kesehatan dan gizi ibu dan anak. (2) meningkatnya pengendalian

penyakit, (3) meningkatnya akses dan mutu pelayanan kesehatan dasar dan rujukan terutama di daerah terpencil, tertinggal dan perbatasan, (4) meningkatnya cakupan pelayanan kesehatan universal melalui kartu indonesia sehat dan kualitas pengelolaan SJSN kesehatan, (5) terpenuhinya kebutuhan tenaga kesehatan, obat dan vaksin, serta (6) meningkatnya responsivitas system kesehatan.(DEPKES,2017)

Program Indonesia sehat melalui pendekatan keluarga (PIS-PK) di Kelurahan Jati Mekar dikategorikan sebagai masyarakat yang memperhatikan pola hidup yang baik. Ditandai dengan 89 atau (89%) dari 100 responden yang memiliki jamban yang memenuhi syarat, selebihnya 11 atau (11%) tidak memenuhi syarat.

Kemudian PIS-PK dalam tatanan rumah tangga sebanyak 1 atau (1%) rumah tangga berstatus PIS-PK merah, 37 atau (37%) rumah tangga yang berstatus PIS-PK kuning, sedangkan rumah tangga yang berstatus PIS-PK biru berjumlah 62 atau (62 %) rumah tangga.

Secara keseluruhan PIS-PK dalam tatanan rumah tangga masyarakat di Kelurahan Jati Mekar sudah cukup baik meskipun masih banyaknya masyarakat yang merokok di dalam rumah yaitu sekitar 62%.

3.2.2. Analisis Masalah Kesehatan dan Penyebab Masalah

Setelah pengumpulan data primer selesai, selanjutnya dilakukan kegiatan tabulasi data dan analisis data. Dari data tabulasi dengan menggunakan SPSS diperoleh gambaran tentang masalah-masalah kesehatan di Kelurahan Jati Mekar. Terkait dengan masalah-masalah kesehatan dan penyebab terjadinya masalah tersebut dilakukan dengan menggunakan pendekatan Blum yang terdiri dari empat determinan faktor penyebab masalah yakni perilaku, lingkungan, pelayanan kesehatan, dan hereditas/kependudukan.

Berikut adalah analisis masalah dan penyebab masalah dengan pendekatan H.L Blum pada tabel 106 :

Tabel 106:
Analisis Masalah dan Penyebab Masalah dengan Pendekatan H.L. Blum
di Kelurahan Jati Mekar, Kecamatan Kendari
Kota Kendari.

N O.	MASALAH	PERILAKU	LINGKUNGAN	PELAYANAN KESEHATAN	KEPENDUDUKAN
1	Adanya penyakit ISPA	1. Kebiasaan merokok. 2. Kebiasaan membakar sampah di pekarangan rumah tanpa penutup. 3. Kebiasaan	1. Udara yang tercemar akibat asap rokok, pembakaran sampah dan debu karena adanya pembangunan infrastruktur (jembatan)	Promosi kesehatan dan usaha preventif masih kurang.	1. Perilaku masyarakat yang tidak sehat. 2. kurangnya pengetahuan masyarakat tentang penyakit ISPA

		masyarakat yang tidak menggunakan APD saat bekerja	2. Kurangnya sirkulasi udara dalam rumah.		
2	Adanya penyakit Hipertensi	1. konsumsi garam berlebih 2. kebiasaan minum-minuman keras 3. pola hidup masyarakat yang kurang sehat	kurangnya tanaman toga dipekarangan rumah	Promosi kesehatan dan usaha preventif masih kurang.	1. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang penyakit Hipertensi. 2. perilaku masyarakat yang tidak sehat 3. riwayat keluarga
3	Penggunaan garam beryodium	Kebiasaan menggunakan garam yodium dengan cara yang salah	Masih banyaknya beredar garam yang memiliki kandungan yodium kurang	Kurangnya penyuluhan tentang cara penggunaan garam beryodium di masyarakat	Masih kurangnya pengetahuan masyarakat tentang cara penggunaan garam beryodium.dengan benar
4	Sampah	1. kebiasaan masyarakat membuang sampah di luar BAK 2. kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai pemilahan sampah	Banyaknya sampah yang menumpuk di luar BAK	Kurangnya usaha promosi kesehatan di masyarakat	1. Kurangnya kesadaran masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya. 2. kurangnya pengetahuan masyarakat dalam memilah sampah
5	Merokok	1. Kebiasaan merokok di dalam	Pengaruh Lingkungan sosial yang	Kurangnya usaha promosi	Masih Rendahnya Tingkat

		rumah. 2. kurangnya pengetahuan tentang bahaya rokok dan (PHBS)	kurang seperti pergaulan	baik	kesehatan	pendidikan
--	--	--	--------------------------	------	-----------	------------

Sumber: Data Analisis Juli 2019

Berdasarkan tabel analisis penyebab masalah diatas, dapat dirumuskan masalah kesehatan di Kelurahan Jati Mekar, Kecamatan Kendari, Kota Kendari adalah, sebagai berikut:

- 1) Kebiasaan merokok di dalam rumah
- 2) Kurangnya tanaman obat keluarga di pekarangan rumah.
- 3) Kebiasaan membuang sampah tidak pada tempatnya
- 4) kurangnya pengetahuan tentang penggunaan garam beryodium.

3.2.3. Laporan 10 Besar Penyakit yang Menjadi Prioritas

Laporan 10 besar penyakit di Kelurahan Jati Mekar ini di dapatkan dari Puskesmas Kandai di kecamatan Kendari. Masyarakat di Kelurahan Jati Mekar Kecamatan Kendari selalu memeriksakan Kesehatanya di Puskesmas Kandai, di karenakan jarak Puskesmas yang terjangkau oleh masyarakat. Jajaran dari pemerintahan di Kelurahan Jati Mekar Kecamatan Kendari pun memerintahkan masyarakatnya untuk memeriksakan kesehatannya di Puskesmas Kandai karena pihak yang berwenang telah melakukan kerja sama untuk masalah kesehatan masyarakat di Kelurahan Jati Mekar Kecamatan Kendari.

Berikut ini adalah laporan 10 besar penyakit yang menjadi prioritas di Puskesmas Kandai Kota Kendari, dapat dilihat pada tabel 107 berikut:

Tabel 107:
10 Besar Penyakit Kelurahan Jati Mekar yang ada Di Puskesmas Kandai, kecamatan Kendari Kota Kendari.

No	JENIS PENYAKIT	JUMLAH
1	ISPA	120
2	Hipertensi	97
3	Common Cold	51
4	Dyspepsia	32
5	Diabetes militus (DM)	27
6	Vertigo	23
7	LBP	18
8	ABSES	17
9	GEA	16
10	CHF/HHD/PJK	15
	TOTAL	416

Sumber: Data Sekunder Juli 2019

Berdasarkan tabel 107 tersebut, bahwasanya banyak penyakit yang dominan merupakan penyakit ISPA.

3.2.4. Analisis dan Prioritas Masalah

Dalam memudahkan menganalisis permasalahan yang menjadi prioritas, terdapat beberapa alat analisa yang dapat digunakan. Diantara alat tersebut adalah matriks *USG (Urgency, Seriousness, Growth)*.

Pada penggunaan matriks USG, untuk menentukan suatu masalah yang di prioritaskan, terdapat 3 faktor yang perlu dipertimbangkan yaitu urgency, seriousness dan growth.

1. *Urgency* atau urgensi, yaitu dilihat dari tersedianya waktu, mendesak atau tidaknya masalah tersebut diselesaikan.

2. *Seriousness* berkaitan dengan tingkat keseriusan masalah dengan melihat dampak masalah tersebut terhadap produktivitas kerja, pengaruh terhadap keberhasilan, dapat membahayakan sistem atau tidak.

3. *Growth* berkaitan dengan tingkat perkembangan masalah, apakah masalah tersebut berkembang sedemikian rupa sehingga sulit untuk dicegah.

Untuk mengurangi tingkat subyektivitas dalam menentukan masalah prioritas, maka perlu menetapkan kriteria untuk masing-masing unsur USG tersebut. Jadi kami menggunakan skor skala 1-5. Semakin tinggi tingkat urgensi, serius, atau pertumbuhan masalah tersebut, maka semakin tinggi skor untuk masing-masing unsur tersebut

Growth berkaitan dengan tingkat perkembangan masalah, apakah masalah tersebut berkembang sedemikian rupa sehingga sulit untuk dicegah.

Untuk mengurangi tingkat subyektivitas dalam menentukan masalah prioritas, maka perlu menetapkan kriteria untuk masing-

masing unsur USG tersebut. Jadi kami menggunakan skor skala 1-5. Semakin tinggi tingkat urgensi, serius, atau pertumbuhan masalah tersebut, maka semakin tinggi skor untuk masing-masing unsur tersebut.

Tabel 108.
Masalah utama di Kelurahan Jati Mekar, Kecamatan Kendari
Kota Kendari

N O.	MASALAH KESEHATAN	USG			TOTAL	RANGKIN G
		U	S	G		
1	Kurangnya pengetahuan tentang penggunaan garam beryodium	2	2	3	7	IV
2	Hipertensi	3	3	2	8	III
3	Kebiasaan membuang sampah tidak pada tempatnya (di luar BAK)	4	5	5	14	I
4	Kebiasaan merokok di dalam rumah	3	5	4	12	II

Sumber: Data Analisis Juli 2019

Keterangan :

Urutan prioritas masalah :

1. Kebiasaan membuang sampah tidak pada tempatnya
2. kebiasaan merokok di dalam rumah

3. Kurangnya tanaman obat keluarga (TOGA)
4. Cara penggunaan garam beryodium

Berdasarkan tabel metode USG yang digunakan di atas, dapat dirumuskan prioritas masalah kesehatan di Kelurahan Jati Mekar Kecamatan Kendari adalah sebagai berikut:

1. Sampah
2. Merokok
3. Tanaman obat keluarga (TOGA)
4. Cara penggunaan garam beryodium

Dalam kegiatan brainstorming bersama warga kesepakatan yang didapatkan ialah terdapat empat prioritas yang sebaiknya diutamakan proses pemecahan masalahnya yakni masalah sampah, merokok, tanaman obat keluarga (TOGA) dan cara penggunaan garam beryodium. Sehingga dalam alternative pemecahan masalah yang akan dicari solusinya ialah mengenai empat masalah ini.

3.2.5. Alternatif Pemecahan Masalah

Berdasarkan prioritas-prioritas masalah di atas, dapat dirumuskan beberapa alternatif pemecahan masalah yaitu, sebagai berikut :

1. Pembuatan papan larangan buang sampah diluar BAK.
2. sosialisasi pemilahan sampah.
3. Penyuluhan tentang rokok.

4. Penyuluhan tentang PHBS
5. Penyuluhan tentang Cara penggunaan garam beryodium dan pembuatan poster cara penggunaan garam beryodium.
6. Pembuatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) percontohan.

Dari 6 item alternatif pemecahan masalah tersebut, bersama masyarakat dan aparat desa kemudian mencari prioritas pemecahan masalah dari beberapa item yang telah disepakati bersama. Dalam penentuan prioritas pemecahan masalah, digunakan metode CARL (*Capability, Accesability, Readiness, Leaverage*), yakni secara umum metode ini merupakan cara untuk menentukan prioritas masalah dan metode ini digunakan apabila pelaksanaan program masih mempunyai keterbatasan (belum siap) dalam menyelesaikan masalah. Metode ini menekankan pada kemampuan pelaksana program.

Metode ini melihat bagaimana kemampuan masyarakat untuk melakukan suatu kegiatan (*Capability*), apakah kegiatan tersebut mudah untuk dilakukan oleh masyarakat atau tidak (*Accesability*), apakah masyarakat siap untuk melakukan kegiatan tersebut (*Readyness*), dan bagaimanakah daya ungkit dari kegiatan tersebut bila tidak dilakukan (*Leaverage*).

Tabel 109:
Alternatif Pemecahan Masalah
di Kelurahan Jati Mekar, Kecamatan Kendar Kota Kendari.

N O.	ALTERNATIF PEMECAHAN MASALAH	SKOR				HASIL CxAxRxL	RANGKIN G
		C	A	R	L		
1	Pembuatan papan larangan buang sampah diluar BAK	3	5	4	4	240	I
2	Sosialisasi pemilahan sampah	3	4	2	3	72	IV
3	Pembuatan TOGA percontohan.	4	3	4	3	144	III
4	Penyuluhan tentang PHBS	2	3	2	3	36	VI
5	Penyuluhan dan Pembuatan stiker cara penggunaan garam beryodium.	3	2	3	3	54	V
6	Penyuluhan tentang rokok	5	4	3	3	180	II

Sumber: Data Brainstorming Juli 2019

Keterangan :

SKOR 5 : Sangat menjadi masalah

4 : Menjadi masalah

3 : Cukup menjadi masalah

2 : Kurang menjadi masalah

1 : Tidak menjadi masalah

Berdasarkan tabel metode CARL yang digunakan di atas, dapat dirumuskan prioritas alternatif pemecahan masalah kesehatan di Kelurahan Jati Mekar, Kecamatan Kendari seperti yang tertera pada tabel 109 tersebut. Dalam pengambilan keputusan ketika Brainstorming bersama masyarakat Jati Mekar yaitu mereka menyepakati empat Alternatif Pemecahan Masalah yaitu sebagai berikut:

Alternatif secara fisik:

1. Pembuatan papan larangan buang sampah di luar BAK
2. Pembuatan TOGA percontohan
3. Pembuatan stiker cara penggunaan garam beryodium

Alternatif secara Non fisik:

1. Penyuluhan tentang rokok
2. Penyuluhan PHBS
3. Penyuluhan garam beryodium.

Planing Of Action (POA) di kelurahan Jati Mekar, dapat dilihat pada tabel 110 berikut:

Tabel 110.
PLANING OF ACTION (POA) di Kelurahan Jati Mekar, Kecamatan Kendari
Kota Kendari.

Tujuan	Nama Program	Penanggung Jawab	Waktu	Tempat	Pelaksana	Sasaran	Target	Anggaran	Indikator Kebersihan	Evaluasi
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1. Mengurangi Hipertensi	Pembuatan TOGA percontohan	Aparat pemeritah Kelurahan Jati Mekar	PBL II	Kantor kelurahan Jati Mekar	Masyarakat Kelurahan Jati Mekar dan mahasiswa PBL	Masyarakat Kelurahan Jati Mekar	30% masyarakat Kelurahan Jati Mekar merawat TOGA	-	Terdapatnya 1 TOGA yang memenuhi syarat dan terawat di kantor kelurahan	Evaluasi dilakukan pada PBL III dan mengacu pada format rencana operasional 1

Tujuan	Nama Program	Penanggung Jawab	Waktu	Tempat	Pelaksana	Sasaran	Target	Anggaran	Indikator Kebersihan	Evaluasi
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
2. Meningkatkan kesadaran masyarakat untuk tidak membuang sampah di luar BAK	Pembuatan papan larangan buang sampah di luar BAK	Mahasiswa PBL	PBL II	Di samping kantor kelurahan Jati Mekar	Masyarakat Kelurahan Jati Mekar dan mahasiswa PBL	Masyarakat Kelurahan Jati Mekar	40% masyarakat Kelurahan Jati Mekar membuang sampah pada tempatnya	-	Peningkatan sikap yang signifikan pada masyarakat sebanyak 60 %	Evaluasi dilakukan pada PBL III dan mengacu pada format rencana operasional
3. Meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai cara penggunaan garam beryodium	Pembuatan stiker cara penggunaan garam beryodium	Mahasiswa PBL	PBL II	Di setiap rumah responden yang di data	Mahasiswa PBL	Masyarakat Kelurahan Jati Mekar	40 % masyarakat Kelurahan Jati Mekar mengetahui penggunaan garam beryodium yang benar	-	Peningkatan sikap yang signifikan pada masyarakat sebanyak 60 %	Evaluasi dilakukan pada PBL III dan mengacu pada format rencana operasional
4. Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang	Penyuluhan tentang rokok	Mahasiswa PBL	PBL II	Di Posko PBL	Mahasiswa PBL	Kalangan Remaja dan Orang Dewasa	30 % kalangan remaja dan orang	-	Peningkatan sikap yang signifikan pada remaja	Evaluasi dilakukan pada PBL III dan

bahaya rokok							dewasa kelurahan jati mekar mengikuti penyuluhan		dan orang dewasa sebanyak 50%	mengacu pada format rencana operasional
5. Meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai PHBS	Penyuluhan Tentang PHBS	Mahasiswa PBL	PBL II	SD N 45 & 46 Kendari	Mahasiswa PBL	Anak- anak SD di Kelurahan Jati Mekar	50% Anak SD mengikuti penyuluhan	-	Peningkatan sikap yang signifikan pada anak- anak SD sebanyak 60 %	Evaluasi dilakukan pada PBL III dan mengacu pada format rencana operasional
6. Menigkatkan pengetahuan masyarakat tentang penggunaan garam beriodium	Penyuluhan garam beriodium	Mahasiswa PBL	PBL II	Rumah ke rumah	Mahasiswa PBL	Masyarakat kelurahan Jati mekar	30 % masyarakat kelurahan Jati Mekar Mengikuti penyuluhan	-	Peningkatan sikap yang signifikan pada masyarakat sebanyak 60b%	Evaluasi dilakukan pada PBL III dan mengacu pada format rencana operasional

Sumber: Data Brainstorming Juli 2019

3.2.6 Faktor pendukung dan penghambat Selama lapangan

Adapun faktor pendukung dan penghambat selama di lapangan seperti:

Faktor Pendukung

1. Adanya bantuan dari kepala lurah atau tokoh masyarakat dan aparat dalam mengumpulkan masyarakatnya untuk hadir didalam (*brainstorming*) diskusi prioritas masalah yang ada di Jati Mekar
2. Kekompakan kolompok yang baik dalam menjalankan dan menyelesaikan PBL I.

Faktor penghambat

1. Kurangnya antusias masyarakat dalam mengeluarkan swadaya dalam bentuk material.
2. Keadaan cuaca yang kurang mendukung selama proses melakukan pendataan.
3. Sulitnya mencari waktu untuk melakukan pendataan karena sebagian besar masyarakat Jti Mekar bekerja sebagai pedagang
4. Sebagian rumah warga yang tidak menetap sehingga menyulitkan mahasiswa dalam melakukan pendataaan.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 KESIMPULAN

Kesimpulan yang bisa diambil dari kegiatan Pengalaman Belajar Lapangan (PBL) I di Kelurahan Jati Mekar, Kecamatan Kendari, Kota Kendari yaitu:

1. Kelurahan Jati Mekar, Kecamatan Kendari, Kota Kendari dikepalai oleh seorang Kepala Lurah dan dibantu oleh aparat Pemerintah Lurah lainnya seperti Sekertaris Lurah, Ketua RT I dan RT II, Tokoh Agama, dan Tokoh Masyarakat.
2. Karakteristik berdasarkan data yang diperoleh dari data profil Kelurahan Jati Mekar Kecamatan Kendari, disebutkan bahwa Kelurahan Jati Mekar Kecamatan Kendari memiliki jumlah penduduk sebanyak 3.364 jiwa dari 786 Kepala Keluarga (KK), yang terdiri dari 1.724 jiwa penduduk laki-laki, dan 1.640 jiwa penduduk perempuan, yang rata-rata bermata pencaharian pedagang dan buruh. Kemudian untuk karakteristik mengenai Agama yaitu Masyarakat Kelurahan Jati Mekar memiliki 3.357 mayoritas beragama Islam, 5 beragama Khatolik dan 2 beragama Hindu dengan suku mayoritas adalah suku Muna. Sedangkan untuk sarana yang terdapat di Kelurahan Jati Mekar antara lain kantor lurah, masjid, SD 45 Kendari, SD 46 Kendari, Posyandu dan juga terdapat Puskesmas. Dengan adanya Puskesmas yang terdapat di Kelurahan Jati Mekar menjadikan mayoritas Masyarakat Kelurahan Jati Mekar lebih banyak

memilih berobat pada bidan atau Puskesmas dibandingkan pada dukun, walaupun sebagian masyarakat masih ada yang memilih berobat pada dukun.

3. Identifikasi masalah dari hasil pengumpulan data primer dan data sekunder pada PBL I di Kelurahan Jati Mekar, Kecamatan Kendari yaitu:

- 1) Masih Kurangnya kepemilikan TPS yang tidak memenuhi syarat. Dari masalah tersebut perlu adanya pembuatan tempat sampah sementara di Kelurahan Jati Mekar Kecamatan Kendari dikarenakan belum adanya tata kelola yang baik dari pemerintah maupun masyarakat mengenai sampah itu sendiri.
- 2) Masih kurangnya kepemilikan Tanaman Obat Keluarga di pekarangan rumah.
- 3) Masih kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai PHBS.
- 4) Data sekunder yang ada di Kelurahan Jati Mekar Kecamatan Kendari yaitu masalah penyakit ISPA, mengingat penyakit tersebut merupakan penyakit yang paling besar terjadi di Kelurahan Jati Mekar Kecamatan Kendari sehingga perlu adanya upaya penyuluhan kesehatan guna meningkatkan pengetahuan dan perlindungan diri dari masyarakat.

4. Prioritas masalah yang ada di Kelurahan Jati Mekar kecamatan Kendari setelah dilakukan perhitungan melalui metode USG yaitu:

- 1) Kurangnya kepemilikan TPS yang tidak memenuhi syarat.
- 2) Kurangnya tanaman obat keluarga di pekarangan rumah
- 3) Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang PHBS.

Alternatif dari prioritas masalah setelah dilakukan perhitungan melalui metode USG yang ada di Kelurahan Jati Mekar kecamatan Kendari yang dapat diterapkan yaitu:

- 1) Pembuatan TPS, tetapi ditolak oleh kepala lurah Kelurahan Jati Mekar, karena susahnya partisipasi masyarakat itu sendiri, tetapi hanya pembuatan larangan buang sampah di luar bak.
- 2) Pembuatan Taman Obat Keluarga (TOGA) percontohan.
- 3) Penyuluhan tentang PHBS.
5. Untuk sarana yang terdapat di Kelurahan Jati Mekar kecamatan Kendari antara lain kantor lurah, masjid, SD 45 Kendari, SD 46 Kendari, Posyandu dan juga terdapat Puskesmas. Dengan adanya Puskesmas yang terdapat di Kelurahan Jati Mekar menjadikan mayoritas Masyarakat lebih banyak memilih berobat pada bidan atau Puskesmas dibandingkan pada dukun. Walaupun sebagian masyarakat masih memilih berobat pada dukun.
6. Di Kelurahan Jati Mekar terdapat organisasi yaitu Karang Taruna, Ibu-ibu Pengajian dan Ibu-ibu PKK. Akan tetapi Organisasi yang kurang aktif dijalankan yaitu Ibu-ibu PKK, mereka hanya mengadakan arisan tiap bulan di tanggal 9.
7. Program yang terpilih di Kelurahan Jati Mekar kecamatan Kendari untuk dijadikan sebagai program yang akan terlaksana pada PBL II yang tertera pada POA (Planning Of Action) yaitu:

- Alternatif secara fisik: Pembuatan papan larangan buang sampah di luar bak, Pembuatan TOGA percontohan dan Pembuatan poster penggunaan garam beryodium.
 - Alternatif secara Non fisik: Penyuluhan tentang rokok dan Penyuluhan PHBS.
8. Pelaksanaan program yang di pilih pada PBL berikutnya yaitu pembuatan TOGA percontohan yang akan dilaksanakan di Kantor kelurahan Jati Mekar yang dikoordinir oleh Ketua Kelurahan Jati Mekar kecamatan Kendari. Disertai dengan pembuatan poster garam beryodium dan Penyuluhan tentang rokok dan PHBS yang dikoordinir langsung oleh Mahasiswa PBL I.
9. Faktor pendukung dan penghambat selama melakukan PBL I di Kelurahan Jati Mekar kecamatan Kendari, yaitu:
- Adapun faktor pendukung selama melakukan kegiatan PBL I di Kelurahan Jati Mekar kecamatan Kendari ini, yaitu:
- 1) Adanya bantuan oleh kelengkapan aparat pemerintahan Kelurahan Jati Mekar kecamatan Kendari dalam menunjukan batas wilayah.
 - 2) Adanya bantuan dari kepala LPM (lembaga pemberdayaan masyarakat) dan ketua RT dalam mengumpulkan masyarakatnya untuk hadir didalam (*brainstorming*) diskusi prioritas masalah yang ada di Kelurahan Jati Mekar kecamatan Kendari.

- 3) Kekompakan kelompok yang baik dalam menjalankan dan menyelesaikan PBL I.

Adapun faktor penghambat selama melakukan kegiatan Pengalaman Belajar Lapangan(PBL) I ini, yaitu:

- 1) Kurangnya antusias masyarakat dalam mengeluarkan swadaya dalam bentuk material.
- 2) Pemerintah Kelurahan Jati Mekar kecamatan Kendari yang kurang lengkap pada saat (*Brainstorming*).
- 3) Akses jalan yang tidak memungkinkan (naik turun gunung).
- 4) Sulitnya mencari waktu untuk melakukan pendataan karena sebagian besar masyarakat Jati Mekar bekerja sebagai pedagang, dan Buruh.
- 5) Sebagian rumah warga yang sulit dijangkau karena gunung terlalu tinggi menyulitkan mahasiswa dalam melakukan pendataan.

4.2 SARAN

Adapun saran dari pelaksanaan kegiatan Pengalaman Belajar Lapangan (PBL) I ini,yaitu:

1. Bagi Pemerintah agar lebih bijak dalam mengarahkan warga masyarakat khususnya di Kelurahan Jati Mekar kecamatan Kendari untuk senantiasa menjaga dan menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).
2. Bagi pengelola dalam menyusun kuisisioner harus lebih komunikatif agar mudah dipahami baik oleh peserta PBL maupun bagi masyarakat.

3. Bagi pihak pengelola agar mengevaluasi dengan baik seluruh proses PBL yang berlangsung agar tidak hanya sekedar pengalaman saja akan tetapi memberikan kesan yang baik bagi seluruh kelurahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhi, et al. 2010. *Perbedaan Kadar Seng Serum dan Kadar C-Reactive Protein pada Anak Balita dengan Kadar Serum Retinol Normal dan Tidak Normal*. Jakarta: Jurnal Gizi Klinik Indonesia.
- Ahlquist D.A and Camilleri M. 2005. *Diarrhea and Constipation*. In: Harrison's Principles of Internal Medicine 16th ed. USA: McGraw Hill. 224-233. <http://www.duniakesehatan.com>. Diakses pada tanggal 10 maret 2017.
- Anonim. 2015. *Profil Desa Pudonggala Utama Kecamatan Sawa Kabupaten Konawe Utara*.
- Astawan, M. 2005. *Cegah Hipertensi Dengan Pola Makan*. <Http://www.depkes.go.id/index.php?option=new&task=viewarticle&sid=70>. Diakses Tanggal 9 Maret 2017.
- Azwar, A. 1990. *Pengantar Ilmu Kesehatan Lingkungan*. Yayasan Jakarta: Mutiara
- Bangun. 2002. *Terapi Jus dan Ramuan Tradisional Untuk Hipertensi*. Jakarta: Agro.
- Baskoro, A. 2008. *Asi Panduan Praktis Ibu Menyusui*. Yogyakarta: Banyu Media.
- Brunner, L S dan Suddarth, D S. 2002. *Buku Ajar Keperawatan & Suddarth Edisi. 8. Volume 2*. Jakarta: EGC.
- Budiana. 2006. *Gastritis Akut dan Kronis*. <http://www.duniakesehatan.com>. Diakses pada tanggal 10 maret 2017.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 1992. *Undang-undang Nomor 23 tentang Kesehatan*. <http://www.duniakesehatan.com>. Diakses pada tanggal 10 maret 2017.
- Depkes, R. I. 2000. *Buku Pedoman Pelaksanaan Program P2 Diare*. Jakarta: Ditjen PPM dan PL
- Entjang, Indan. 2000. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Fahrial, Ari. 2009. *Sakit Gastritis, Penyakit Menahun Yang Membandel*. Koran <http://dr-suparyanto.blogspot.co.id/2012/02/etiologi-dan-penanganan-gastritis.html>. Diakses Tanggal 9 Maret 2017.
- Guyton, A.C. 1990. *Fisiologi Manusia dan Mekanisme Penyakit*. Jakarta: EGC.
- Hurlock, E. 2004. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Institut Nasional Arthritis dan Muskuloskeletal dan Penyakit Kulit (NIAMS). 2008. *Pertanyaan dan Jawaban tentang Arthritis dan Penyakit rematik*. Nasional Institute of Health, Amerika Serikat: 02-4999. <http://www.duniakesehatan.com>. Diakses Tanggal 9 Maret 2017.
- Julia, Kadang. 2000. *Metode Tepat Mengatasi Demam*. Jakarta: EGC.
- Kliegman R.M., Marcdante K.J., and Behrman R.E. 2006. *Nelson Essentials of Pediatric*. Elsevier Saunders: Philadelphia.
- Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. 2004. *Dasar-Dasar Demografi*, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

- McConnell, A. 2007. BOOK REVIEW: Party Politics and Local Government. *Public Policy and Administration*, 20(1): Boin, A. <http://www.duniakesehatan.com>. Diakses pada tanggal 10 maret 2017.
- Mulia, R.M. 2005. *Pengantar Kesehatan Lingkungan Edisi Pertama*. Penerbit Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Mutaqin, Arif. 2008. *Pengantar Asuhan Keperawatan Klien dengan Gangguan sistem Persarafan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Novianti, Ratih. 2009. *Menyusui Itu Indah*. Yogyakarta: Octopus.
- Rodwell, Victor W. 2003. *Struktur, Fungsi, & Replikasi Makromolekul Pembawa Informasi, Nukleotida dalam Biokimia Harper*. Jakarta: EGC.
- Roesli, Utami. 2007. *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta: Trubus Agriwidya.
- Saleha, Sitti. 2009. *Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas*. Jakarta: Salemba Medika.
- Simatupang, M. 2004. *Analisis Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Kota Sibolga Tahun 2003 Program Pascasarjana*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Sixth Report of the Joint National Committee on prevention, 1997. *Detection, Evaluation, And High Blood Pressure Medication*. <http://www.duniakesehatan.com>. Diakses Tanggal 9 Maret 2017.
- Tiara. 2011. *Konsep dasar kesehatan masyarakat*. <https://tiara3arza.wordpress.com/2011/06/30/pemeliharaan-kesehatan-pada-ibu/>. Diakses pada tanggal 9 maret 2017.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Tentang *Sistem Pendidikan Nasional* Disahkan di Jakarta pada tanggal 8 Juli 2003. <http://www.duniakesehatan.com>. Diakses Tanggal 10 Maret 2017.
- Utomo, Prayogo. 2005. *Apresiasi Penyakit*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Wade, A Hwheir, D N Cameron, A. 2003. *Using a Problem Detection Study (PDS) to Identify and Compare Health Care Priver and Consumer Views of Antihypertensive therapy*. *Journal of Human Hypertension*, Jun Vol 17 Issue 6, hal 397. <http://www.duniakesehatan.com>. Diakses pada tanggal 10 maret 2017.
- Winslow. 1920. *Kesehatan Lingkungan Hidup Masyarakat*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- World Health Organization. 1974. *The Malaria Situation*. In 1973 WHO Chronicle, 28, 479. <http://www.duniakesehatan.com>. Diakses pada tanggal 10 maret 2017.
- World Health Organization. 1989. *Diarrhoeal disease Control Programme. The Treatment And Preventif Of Acute Diarrhoe: Practical Guidelines*. Geneva: World Health Organization,; 25-36. <http://www.duniakesehatan.com>. Diakses Tanggal 9 Maret 2017.
- Wortmann, RL. 2009. *Gout and Hyperuricemia*. In: Firestein GS <http://www.duniakesehatan.com>. Diakses pada tanggal 10 maret 2017.

